

**HUBUNGAN ANTARA HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN  
KEWIRASAHAAN DAN PRAKTIK INDUSTRI DENGAN MINAT  
BERWIRASAHA PESERTA DIDIK JURUSAN TEKNIK KENDARAAN  
RINGAN KELAS XII SMK NASIONAL BERBAH**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan



Disusun Oleh :

ERIN DIANA

NIM. : 11504241011

**PENDIDIKAN STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF**

**FAKULTAS TEKNIK**

**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2016**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

### **HUBUNGAN ANTARA HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN KEWIRASAHAAN DAN PRAKTIK INDUSTRI DENGAN MINAT BERWIRASAHA PESERTA DIDIK JURUSAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN KELAS XII SMK NASIONAL BERBAH**

Disusun Oleh:

Erin Diana

NIM. 11504241011

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 07 Oktober 2016

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Pendidikan Teknik Otomotif,

Disetujui,

Dosen Pembimbing,

Dr. Zainal Arifin, M.T.

NIP. 19690312 200112 1 001

Dr. Zainal Arifin, M.T.

NIP. 19690312 200112 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**HUBUNGAN ANTARA HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN  
KEWIRASAHAAN DAN PRAKTIK INDUSTRI DENGAN MINAT  
BERWIRASAHAH PESERTA DIDIK JURUSAN TEKNIK KENDARAAN  
RINGAN KELAS XII SMK NASIONAL BERBAH**

Disusun Oleh :

Erin Diana

NIM. 11504241011

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi  
Program Studi Pendidik Teknik Otomotif Fakultas Teknik

Universitas Negeri Yogyakarta  
pada tanggal 19 Oktober 2016

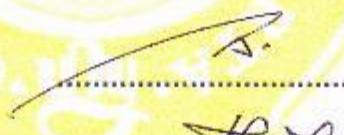
**TIM PENGUJI**

Nama/Jabatan

Tanda Tangan

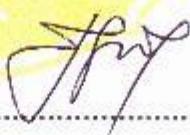
Tanggal

Dr. Zainal Arifin, M.T.



20 / 10 / 2016

Ketua Penguji/Pembimbing



20 / 10 / 2016

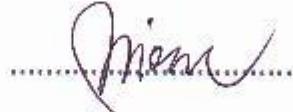
Moch. Solikin, M.Kes.



29 / 10 / 2016

Sekretaris

Drs. Noto Widodo, M.Pd.



Penguji

Yogyakarta, Oktober 2016  
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

Dr. Widarto, M.Pd.

NIP. 19631230 198812 1 001

### LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erin Diana

NIM : 11504241011

Prodi : Pendidikan Teknik Otomotif

Judul TAS : Hubungan Antara Hasil Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan dan  
Praktik Industri dengan Minat Berwirausaha Peserta Didik Jurusan  
Teknik Kendaraan Ringan Kelas XII SMK Nasional Berbah.

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim. Saya juga menyatakan tidak keberatan jika skripsi saya ini diunggah (diupload) di media sosial elektronik (internet).

Yogyakarta, 07 Oktober 2016

Yang menyatakan,

  
Erin Diana

NIM. 11504241011

## **LEMBAR PERSEMPAHAN**

*Karya ini saya persembahkan untuk:*

*Kedua orang tua tercinta, Bapak Nuhroni dan Ibu Ejah yang selalu memberikan motivasi, semangat, dukungan, dan untaian doa yang tidak pernah putus. Terima kasih atas limpahan kasih sayangnya selama ini.*

*Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat-Nya untuk keduanya.*

*Seluruh Dosen Juridiknik Otomotif dan teman-teman karyawan keluarga besar Juridiknik Otomotif yang memberikan keleluasaan penulis untuk berkarya.*

*Teman-teman Pendidikan Teknik Otomotif Kelas A 2021. Terimakasih atas bantuan dan kerjasamanya selama ini.*

*Semua pihak yang selalu mendukung dan memberikan saran maupun kritik membangun.*

## **LEMBAR MOTO**

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”

**(QS. Ar-Ra'd : 11)**

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

**(QS. Al-Insyirah: 6-8)**

“ketika otak kita berfikir maka jiwa dan raga mencari jalan”

**(Rendy Saputra – CEO Keke)**

**HUBUNGAN ANTARA HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN  
KEWIRUSAHAAN DAN PRAKTIK INDUSTRI DENGAN MINAT  
BERWIRUSAHAH PESERTA DIDIK JURUSAN TEKNIK KENDARAAN  
RINGAN KELAS XII SMK NASIONAL BERBAH**

Oleh :

Erin Diana

NIM. 11504241011

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Hubungan antara hasil belajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha, (2) Hubungan antara hasil belajar praktik industri dengan minat berwirausaha, (3) Hubungan antara hasil belajar kewirausahaan dan praktik industri secara bersama-sama dengan minat berwirausaha.

Jenis penelitian adalah *ex-post facto*. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasional. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XII Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Nasional Berbah sebanyak 68 Siswa. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Hasil uji validasi dari 30 pernyataan terdapat 3 yang gugur, pernyataan yang gugur tidak digunakan untuk penelitian. Hasil uji reliabilitas adalah alpha  $0,751 > r_{tabel} 0,238$  artinya item-item angket minat berwirausaha dapat dikatakan reliabel atau dipercaya. Teknik pengolahan data yang digunakan adalah 1) uji asumsi klasik (uji normalitas dan uji linieritas), 2) analisis korelasi *product moment*, dan 3) analisis korelasi ganda. Hasil analisis data menggunakan taraf signifikansi  $p=0,05$ .

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Ada hubungan yang positif dan signifikan antara hasil belajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha dengan koefisien korelasi ( $r_{x_1y}$ ) sebesar 0,688. (2) Ada hubungan yang positif dan signifikan antara hasil belajar praktik industri dengan minat berwirausaha dengan koefisien korelasi ( $r_{x_2y}$ ) sebesar 0,413. (3) Ada hubungan yang positif dan signifikan antara hasil belajar kewirausahaan dan praktik industri secara bersama-sama dengan minat berwirausaha dengan koefisien korelasi ( $r_{yx_1x_2}$ ) adalah 0,690 dengan sumbangan efektif sebesar 46,7%.

Kata Kunci: *Hasil Belajar Kewirausahaan, Praktik Industri dan Minat Berwirausaha.*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur panjatkan kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul "Hubungan Antara Hasil Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan dan Praktik Industri dengan Minat Berwirausaha Peserta Didik Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Kelas XII SMK Nasional Berbah", dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Zainal Arifin, M.T., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif dan Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan semangat dorongan dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Herminarto Sofyan, M.Pd., selaku koordinator tugas akhir skripsi jurusan pendidikan teknik otomotif dan dosen pembimbing akademik.
3. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Widarto, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan tugas akhir skripsi.
5. Bapak Drs. Noto Widodo, M.Pd., dan Bapak Drs. Moch. Solikin, M.kes., selaku Validator Instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian Tugas Akhir Skripsi dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.

6. Bapak Dwi Ahmadi, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SMK Nasional Berbah yang telah memberi ijin dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi.
7. Para guru dan staf SMK Nasional Berbah yang telah memberi bantuan pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi.
8. Siswa kelas XII TKR SMK Nasional Berbah yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian TAS.
9. Kedua orang tua yang selalu memberikan semangat dan doanya.
10. Teman-teman kelas A Otomotif 2011 yang selalu memberikan dukungan serta semangat.
11. Semua pihak yang telah membantu sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 07 Oktober 2016

Penulis,

Erin Diana

NIM. 11504241011

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
LEMBAR PERNYATAAN .....	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN .....	v
LEMBAR MOTO .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
BAB II KAJIAN TEORI .....	9
A. Deskripsi Teoritis .....	9
1. Hasil Belajar Kewirausahaan .....	9
2. Praktik Industri .....	14
3. Minat Berwirausaha .....	24
B. Hasil Penelitian yang Relevan .....	33
C. Kerangka Berpikir .....	34
D. Pengajuan Hipotesis .....	35

BAB III METODE PENELITIAN .....	36
A. Desain Penelitian .....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	36
C. Jenis Variabel .....	36
D. Definisi Operasional Variabel .....	38
E. Populasi Penelitian .....	39
F. Teknik Pengumpulan Data .....	40
G. Instrumen Penelitian .....	41
H. Hasil Uji Validasi dan Reabilitas Instrumen Penelitian .....	42
I. Teknik Analisis Data .....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	52
A. Data Hasil Penelitian .....	52
1. Deskripsi Data Penelitian .....	52
2. Uji Prasyarat Analisis .....	61
B. Pembahasan .....	68
1. Hubungan Antara Hasil Belajar Kewirausahaan dengan Minat Berwirausaha Peserta Didik Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Nasional Berbah .....	68
2. Hubungan Antara Hasil Belajar Praktik Industri dengan Minat Berwirausaha Peserta Didik Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Kelas XII SMK Nasional Berbah .....	70
3. Hubungan Antara Hasil Belajar Kewirausahaan dan Praktik Industri dengan Minat Berwirausaha Peserta Didik Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Kelas XII SMK Nasional Berbah .....	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	74
A. Kesimpulan .....	74
B. Keterbatasan Penelitian .....	74
C. Implikasi Hasil Penelitian .....	75

D. Saran .....	76
DAFTAR PUSTAKA .....	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	80

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran kewirausahaan .....	13
Tabel 2. Kisi Kisi Instrument .....	41
Tabel 3. Validasi Instrumen Minat Berwirausaha .....	43
Tabel 4. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi .	45
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Berwirausaha .....	53
Tabel 6. Kategori kecenderungan Minat Berwirausaha .....	56
Tabel 7. Distribusi Frekuensi variabel Nilai Kewirausahaan.....	57
Tabel 8. Kategori kecenderungan nilai mata pelajaran kewirausahaan.....	58
Tabel 9. Distribusi frekuensi variabel nilai praktik industri.....	60
Tabel 10. Kategori kecenderungan nilai praktik industri.....	61
Tabel 11. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov.....	62
Tabel 12. Rangkuman Hasil Uji Linieritas Hubungan.....	62
Tabel 13. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis Hubungan Hasil Belajar Kewirausahaan dengan Minat Berwirausaha.....	64
Tabel 14. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis hubungan positif dan signifikan antara hasil belajar praktik industri dengan minat berwirausaha.....	65
Tabel 15. Rangkuman Hasil Uji Korelasi Ganda.....	67

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Paradigma Penelitian .....	37
Gambar 2. Histogram Minat Berwirausaha .....	54
Gambar 3. Histogram Nilai Kewirausahaan.....	58
Gambar 4. Histogram Nilai Praktik Industri.....	60

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	81
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian.....	82
Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Selesai Melakukan Penelitian .....	83
Lampiran 4. Surat Permohonan Uji Validasi 1 .....	84
Lampiran 5. Surat Permohonan Uji Validasi 2 .....	87
Lampiran 6. Instrumen Penelitian.....	90
Lampiran 7. Hasil Uji Validasi .....	94
Lampiran 8. Hasil Uji Reliabilitas.....	111
Lampiran 9. Data Penelitian.....	113
Lampiran 10. Hasil Uji Normalis .....	115
Lampiran 11. Hasil UjiLinieritas .....	116
Lampiran 12. Hasil Uji Analisis .....	118
Lampiran 13. Tabulasi Data Hasil Penelitian .....	138
Lampiran 14. Kartu Bimbingan Tugas Akhir Skripsi .....	143
Lampiran 15. Bukti selesai revisi .....	144

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Melambatnya pergerakan roda ekonomi membawa dampak bagi sektor ketenagakerjaan di Indonesia, sehingga mengakibatkan tingkat pengangguran semakin bertambah. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pada Februari 2014 sampai Februari 2015 jumlah pengangguran di Indonesia meningkat mencapai 300 ribu orang, sehingga total pengangguran mencapai 7,45 juta orang. Data BPS ini mengindikasikan bahwa jumlah angkatan kerja di Indonesia bertambah sebanyak 128,3 juta orang atau meningkat 6,4 juta orang dibanding Agustus 2014. Hal ini berbanding terbalik dengan angka pengangguran yang bertambah 300 ribu orang, sehingga jumlah pengangguran pada Februari 2015 mencapai 7,45 juta orang.

Berdasarkan data resmi yang diterbitkan BPS, bahwa tingkat pengangguran terbuka (TPT) didominasi tingkat lulusan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang bertambah dari 7,21 % menjadi 9,05 %. Begitu juga lulusan pendidikan diploma mengalami peningkatan pengangguran dari 5,87 % menjadi 7,49 %. Serta pengangguran untuk lulusan pendidikan strata satu (S1) dari 4,31 % menjadi 5,34 %.

Sementara terjadi penurunan untuk tingkat pendidikan lulusan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Penurunan tingkat pengangguran lulusan pendidikan SD dari 3,69 % menjadi 3,61 %. Begitu juga dengan lulusan pendidikan SMP dari 7,44 % menjadi 7,14 %. Serta pengangguran untuk lulusan pendidikan SMA dari 9,10 % menjadi 8,17 %.

Hal serupa juga dialami oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Nasional Berbah yang berada di Yogyakarta. Hasil penelusuran bursa kerja khusus (BKK) SMK Nasional Berbah menunjukkan hasil penelusurannya untuk angkatan 2013/2014 peserta didik yang masih mencari pekerjaan sebanyak 31,5 % dari 200 peserta didik, 53 % bekerja diberbagai sektor, 6,5 % melanjutkan ke perguruan tinggi, dan 9 % tidak ter telusur keberadaannya.

Jumlah perkembangan penduduk dan angkatan kerja yang semakin tinggi, serta sempitnya lapangan pekerjaan sebenarnya tidak menjadi alasan untuk tidak mendapatkan kesempatan kerja. Sebagian besar masyarakat hanya berorientasi pada pencarian kerja dan tidak berusaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Hal ini disebabkan oleh budaya masyarakat Indonesia yang beranggapan bahwa seorang karyawan lebih mapan dibanding untuk menciptakan lapangan pekerjaan atau berwirausaha. Namun, semakin tingginya tingkat perkembangan penduduk, setiap tahunnya beratus-ratus atau berjuta-juta orang ingin bekerja atau mendapatkan pekerjaan, mereka mencoba melamar menjadi karyawan di sebuah instansi yang dirasa sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Disamping itu, tingginya tingkat pengangguran dari kalangan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dimungkinkan dipicu karena semakin menjamurnya sekolah SMK dibandingkan dengan SMA, dengan berbagai jurusan atau keahlian. Namun, daya serap penempatan kerja di dunia usaha atau industri masih sangat terbatas. Serta disebabkan rendahnya sikap kerja, etos kerja, kreativitas, produktivitas dan minimnya tingkat pengetahuan serta minat kewirausahaan. Dari data yang diungkapkan mengenai tingginya tingkat pengangguran mengharuskan sekolah khususnya sekolah kejuruan memikirkan alternatif lain di luar kebiasaan

penyaluran lulusannya. Kecenderungan mencari pekerjaan dan melanjutkan ke perguruan tinggi perlu diarahkan kepada penciptaan lapangan kerja minmal bagi lulusan itu sendiri.

Masalah pengangguran merupakan masalah yang dihadapi oleh setiap negara. Selama beberapa dekade angka pengangguran telah mengalami kenaikan. Krisis ekonomi 1998 juga telah ikut menyumbangkan angka pengangguran di Indonesia. Angka pengangguran terbanyak justru diciptakan oleh kelompok terdidik, hal itu terjadi dikarenakan minat dan motivasi untuk berwirausaha pemuda Indonesia sangat rendah.

Penyebab permasalahan banyaknya pengangguran yang diciptakan oleh kelompok terdidik adalah sistem pendidikan yang hanya menghasilkan tenaga *teknikal skill*. Sehingga mereka yang telah berhasil menyelesaikan pendidikan, pada umumnya hanya mencari pekerjaan untuk menjadi pegawai negeri atau karyawan, hanya sebagian kecil yang mau dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan, baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain dan menjadi seorang pengusaha. Kenyataan seperti ini mengidikasikan bahwa sistem pendidikan hanya mampu menyiapkan peserta didik untuk mengisi lapangan pekerjaan dan belum mampu mempersiapkan peserta didik menjadi seorang pengusaha.

Kebijakan pemerintah mewajibkan pendidikan kewirausahaan di terapkan di sekolah negeri maupun swasta, mata pelajaran kewirausahaan ini mata pelajaran yang bersifat wajib tempuh untuk semua peserta didik. Tujuan dari pendidikan kewirausahaan ini adalah untuk meningkatkan semangat dan mengembangkan keahlian serta pengetahuan di kalangan peserta didik supaya memiliki bekal setelah lulus dari sekolah untuk menjadi pengusaha. Keberhasilan

pembelajaran pendidikan kewirausahaan di sekolah harus dilakukan dengan semangat dan komitmen yang tinggi baik oleh personal guru dan instansi. Pembelajaran yang cocok tidak hanya sekedar teoritis tentang kewirausahaan, melainkan adanya terjun praktik ke lapangan dan adanya sistem pedampingan oleh guru pembimbing, dengan begitu peserta didik bisa langsung merasakan bagaimana menjadi seorang wirausaha yang sesungguhnya.

Ruang bagi para pengajar untuk mengembangkan kurikulum kewirausahaan telah pemerintah berikan sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Melalui (KTSP) diharapkan dapat terwujud pembelajaran kewirausahaan yang tepat guna dan tepat sasaran karena pembelajaran disesuaikan dengan keadaan masyarakat setempat.

Selain mengembangkan kurikulum kewirausahaan, SMK juga mengembangkan adanya praktik kerja industri yang merupakan bagian dari program pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh setiap peserta didik di dunia kerja, sebagai wujud nyata dari pelaksanaan sistem pendidikan di SMK yaitu pendidikan sistem ganda (PSG), program praktik kerja industri disusun bersama antara sekolah dan dunia kerja dalam rangka memenuhi kebutuhan peserta didik dan sebagai kontribusi dunia kerja terhadap pengembangan program pendidikan SMK. Aspek aspek kompetensi yang dituntut kurikulum diharapkan dapat dikuasai oleh peserta didik dengan di adakanya program praktik kerja insdutri, di samping itu peserta didik dapat mengenal lebih dini dunia kerja yang menjadi dunianya kelak setelah menyelesaikan pendidikannya.

Pemilihan penempatan tempat praktik industri dibagi menjadi 3 bagian tempat, pertama di dealer atau bengkel resmi, ke dua di bengkel besar tidak resmi,

ke tiga bengkel biasa pinggir jalan. Penempatan tempat praktik industri bisa mempengaruhi pola pikir peserta didik, seperti disiplin kerja, kreatifitas, dan jiwa berwirausaha. Praktik industri sangat berguna untuk para peserta didik agar dapat beradaptasi dan siap terjun ke dunia kerja, sehingga di dalam bekerja nantinya dapat sesuai dengan tuntutan dunia kerja dan bahkan menciptakan lapangan pekerjaan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

Pertama, tingginya tingkat pengangguran, khususnya lulusan dari kalangan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), tingkat pengangguran terbuka didominasi tingkat SMK yang bertambah dari 7,21% menjadi 9,05%. Kesenjangan tersebut harus dapat diketahui sehingga dapat dipecahkan cara penyelesaiannya. Dari hal tersebut, kemudian diharapkan adanya penyelesaian atau perbaikan masalah itu sehingga mengurangi persentase tingkat pengangguran lulusan SMK.

Kedua, belum semua lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dapat berwirausaha dan memasuki dunia kerja, hal ini serupa dengan SMK Nasional Berbah yang menunjukkan data hasil penelusuran bursa kerja khusus terdapat sebanyak 31,5% yang masih mencari pekerjaan, 9% tidak tertelusur, 53% bekerja diberbagai sektor, dan 6,5% melanjutkan ke perguruan tinggi. Tingginya tingkat pengangguran ini dipicu karena semakin menjamurnya sekolah SMK dengan berbagai jurusan dan keahlian. Namun, daya serap penempatan kerja di dunia usaha atau industri masih sangat terbatas. Oleh karena itu minat untuk

berwirausaha bisa mengurangi pengangguran yang ada dan bisa membuka lapangan pekerjaan.

Ketiga, kurangnya sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran kewirausahaan ini menyebabkan peserta didik tidak bisa mempraktikkan langsung hasil pembelajaran kewirausahaan di sekolah. Kurangnya minat untuk berwirausaha di sebabkan tidak adanya lab khusus kewirausahaan yang bisa langsung di praktikan. Kemudian guru sebagai pembimbing peserta didik harus mampu memberikan pembelajaran yang menarik dan kreatif, mendatangkan wirausahawan untuk memberikan ceramah tentang keberhasilan dan kegagalannya sehingga akhirnya bisa berhasil juga bisa memicu peserta didik untuk minat berwirausaha.

### **C. Pembatasan Masalah**

Masalah yang diteliti akan dibatasi pada hubungan hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan dan tempat praktik industri dengan minat berwirausaha peserta didik jurusan teknik kendaraan ringan kelas XII SMK Nasional Berbah tahun ajaran 2015/2016 semester ganjil.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana hubungan hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan dengan minat berwirausaha?
2. Bagaimana hubungan hasil belajar praktik industri dengan minat berwirausaha?

3. Bagaimana hubungan hasil belajar kewirausahaan dan praktik industri dengan minat berwirausaha?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui hubungan hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan dengan minat berwirausaha.
2. Mengetahui hubungan hasil belajar praktik industri dengan minat berwirausaha.
3. Mengetahui hubungan hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan dan praktik industri dengan minat berwirausaha

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoretis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan di bidang kewirausahaan kepada peserta didik sehingga tujuan pembelajaran kewirausahaan dapat tercapai yaitu membekali para peserta didiknya untuk hidup lebih mandiri dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan.
  - b. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian sejenis dimasa mendatang.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi peneliti

Peneliti dapat menambah wawasan dengan dilakukannya penelitian ini, pengalaman dan pengetahuan tentang pembelajaran kewirausahaan bagi peserta didik sehingga peneliti bisa menerapkannya ketika lulus dari perguruan tinggi.

b. Bagi pihak jurusan teknik otomotif

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sebagai masukan serta introfeksi diri bagi jurusan teknik otomotif tentang proses pembelajaran kewirausahaan guna menumbuhkan minat dan jiwa berwirausaha untuk lulusannya.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi peserta didik agar dapat mempersiapkan diri dalam meningkatkan prestasi belajar dan memupuk minat dan bakat berwirausaha.

d. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi perpustakaan dan dapat menjadi bahan pustaka bagi mahapeserta didik pendidikan teknik otomotif khususnya dan mahapeserta didik Universitas Negeri Yogyakarta pada umumnya

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teoritis**

##### **1. Hasil Belajar Kewirausahaan**

###### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran, hasil belajar dinyatakan dengan nilai dalam bentuk huruf dan angka. Hasil belajar dapat berupa keterampilan, nilai dan sikap setelah peserta didik mengalami proses belajar. Melalui proses belajar mengajar diharapkan peserta didik memperoleh kepandaian dan kecakapan tertentu serta perubahan-perubahan pada dirinya. Hamalik (2008 : 13) mendefinisikan Hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat di amati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.

(Mulyasa : 2008) Hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan. Kompetensi yang harus dikuasai peserta didik perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar peserta didik yang mengacu pada pengalaman langsung.

(Dimyati dan Mudjiono : 2006) Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh peserta didik menjadi acuan untuk melihat penguasaan peserta didik dalam menerima materi pelajaran.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar kewirausahaan adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah melewati proses belajar mata pelajaran kewirausahaan, hasil belajar tersebut dibuktikan dengan adanya evaluasi yang menghasilkan angka-angka atau sebuah nilai.

b. Faktor – Faktor Hasil Belajar

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut :

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik dan dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Faktor-faktor internal dipengaruhi oleh faktor fisiologis dan faktor psikologis.

Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik peserta didik, kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar peserta didik, misalnya peserta didik dalam keadaan lelah akan berlainan belajarnya dari peserta didik dalam keadaan tidak lelah. Kemampuan untuk melihat, mendengar, mencium, meraba dan merasa sangat mempengaruhi hasil belajar, peserta didik yang memiliki hambatan pendengaran akan sulit menerima pelajaran apabila tidak menggunakan alat bantu pendengaran. Peserta didik yang penglihatannya kurang jelas akan membutuhkan alat bantu penglihatan seperti kacamata untuk menujang pembelajarannya.

Faktor psikologis merupakan salah satu faktor internal yang berhubungan dengan rohani atau kejiwaan, faktor psikologis dipengaruhi oleh minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif.

## 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dari luar diri peserta didik.

### c. Jenis - Jenis Hasil Belajar

Benyamin Bloom (dalam Sudjana 2005) membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu :

- 1) Ranah kognitif meliputi : Pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
- 2) Ranah afektif meliputi : penerimaan, jawaban atau reaksi, organisasi dan interaksi.
- 3) Ranah psikomotor meliputi : gerakan reflek, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan dan ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, ekspresif dan interpretative

### d. Mata Pelajaran Kewirausahaan

Mata pelajaran kewirausahaan yang dipelajari peserta didik di sekolah menengah kejuruan (SMK) saat ini sangat diperlukan demi menunjang tujuan SMK, yaitu menyiapkan lulusan yang siap kerja dan siap terjun ke kemasyarakatan. Selain mata pelajaran produktif, mata pelajaran kewirausahaan sangat dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan peserta didik sehingga mata pelajaran kewirausahaan dijadikan mata pelajaran wajib di SMK.

Mata pelajaran Kewirausahaan bertujuan agar peserta didik dapat mengaktualisasikan diri dalam perilaku wirausaha. Mata pelajaran Kewirausahaan difokuskan pada perilaku wirausaha sebagai fenomena empiris yang terjadi di lingkungan peserta didik. Berkaitan dengan hal tersebut, peserta didik dituntut lebih aktif untuk mempelajari peristiwa-peristiwa ekonomi yang terjadi di lingkungannya.

Tujuan lain dari mata pelajaran kewirausahaan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- 1) Memahami dunia usaha dalam kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi di lingkungan masyarakat.
- 2) Dapat berwirausaha dalam bidangnya.
- 3) Menerapkan prilaku kerja prestatif dalam kehidupannya.
- 4) Mengaktualisasikan sikap dan prilaku wirausaha

Pembelajaran kewirausahaan dapat menghasilkan perilaku wirausaha dan jiwa kepemimpinan, yang sangat terkait dengan cara mengelola usaha untuk membekali peserta didik agar dapat berusaha secara mandiri.

Berdasarkan silabus mata pelajaran kewirausahaan untuk SMK / MAK terdapat empat standar kompetensi dan terdapat beberapa kompetensi dasar untuk mata pelajaran kewirausahaan. Standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran kewirausahaan berfungsi sebagai acuan pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum pada dasarnya disesuaikan dengan potensi dan karakteristik daerah masing-masing.

**Tabel 1. Standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran kewirausahaan**

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
1. Mengaktualisasikan sikap dan perilaku wirausaha	1. 1 Mengidentifikasi sikap dan perilaku wirausahawan 1. 2 Menerapkan sikap dan perilaku kerja prestatif 1. 3 Merumuskan solusi masalah 1. 4 Mengembangkan semangat wirausaha 1. 5 Membangun komitmen bagi dirinya dan bagi orang lain 1. 6 Mengambil resiko usaha 1. 7 Membuat keputusan
2. Menerapkan jiwa kepemimpinan	2. 1 Menunjukkan sikap pantang menyerah dan ulet 2. 2 Mengelola konflik 2. 3 Membangun visi dan misi usaha
3. Merencanakan usaha kecil/mikro	3. 1 Menganalisis peluang usaha 3. 2 Menganalisis aspek-aspek pengelolaan usaha 3. 3 Menyusun proposal usaha
4. Mengelola usaha kecil/mikro	4. 1 Mempersiapkan pendirian usaha 4. 2 Menghitung resiko menjalankan usaha 4. 3 Menjalankan usaha kecil 4. 4 Mengevaluasi hasil usaha

Hasil belajar kewirausahaan adalah suatu penilaian akhir dari hasil proses belajar mata pelajaran kewirausahaan dan pengenalan yang telah dilakukan oleh peserta didik selama melalui proses belajar. Hasil belajar kewirausahaan

merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam mengetahui dan memahami mata pelajaran kewirausahaan, hasil belajar tersebut dinyatakan dengan nilai dalam bentuk huruf dan angka. Melalui proses belajar mengajar diharapkan peserta didik memperoleh kepandaian dan kecakapan tertentu serta perubahan-perubahan pada dirinya.

## **2. Praktik Industri**

### **a. Pengertian Praktik Industri**

Wardiman Djojonegoro mengemukakan bahwa praktik industri (PI) adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung di dunia usaha atau dunia industri (DU/DI), secara terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional (1998:79). Menurut Oemar Hamalik praktik industri atau di beberapa sekolah disebut dengan praktik kerja industri (PRAKERIN) merupakan modal pelatihan yang di selenggarakan di lapangan, bertujuan untuk memberikan kecakapan yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu sesuai dengan tuntutan kemampuan bagi pekerjaan (2007:21). Hal ini sangat berguna untuk para peserta didik agar dapat beradaptasi dan siap terjun ke dunia kerja, sehingga di dalam bekerja nantinya dapat sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

Praktik industri atau praktik kerja industri adalah suatu program yang bersifat wajib tempuh bagi peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan yang merupakan bagian dari program pendidikan sistem ganda (PSG) dalam pedoman teknis pelaksanaan pendidikan sistem ganda pada SMK disebutkan bahwa praktik kerja industri adalah praktik keahlian produktif yang dilaksanakan di industri atau

di perusahaan yang berbentuk kegiatan mengajarkan pekerjaan produksi dan jasa (Kepmendiknas, 1997)

Pada hakekatnya penerapan PSG ini meliputi pelaksanaan praktik keahlian produktif, baik di sekolah dan di dunia usaha atau di dunia industri (DU/DI). Sekolah membekali peserta didik dengan materi pendidikan umum, pengetahuan dasar penunjang, serta teori dan keterampilan dasar kejuruan. Selanjutnya DU/DI diharapkan dapat membantu bertanggung jawab terhadap peningkatan keahlian profesi melalui program khusus yang dinamakan praktik industri.

Praktik industri merupakan bagian dari pendidikan sistem ganda (PGS) yang diilhami sebagai pendidikan dua sistem yang dilakukan di Jerman. Kemudian mulai diberlakukan di Indonesia berdasarkan kurikulum SMK tahun 1994, dipertajam dengan kurikulum SMK edisi 1999 dan dipertegas dengan kurikulum SMK edisi 2004. Praktik industri merupakan inovasi program SMK dimana peserta didik melakukan praktik kerja di dunia usaha atau di dunia industri (DU/DI). Praktik industri merupakan bagian integral dari proses pendidikan dan pelatihan di SMK.

Proses penyiapan peserta didik agar mempunyai kesiapan kerja kurang maksimal apabila dilakukan hanya disekolah saja. Kerjasama dengan pihak lain seperti dunia usaha dan dunia industri (DU/DI) sangat diperlukan untuk mendukung kesiapan kerja peserta didik. Praktik industri diharapkan akan dapat memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik tentang kondisi dunia kerja yang sesungguhnya dan pelaksanaan kegiatan ini merupakan suatu pelatihan bagi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan baik

dalam hal pengetahuan maupun keterampilan yang sesuai dengan bidang keahlian teknik kendaraan ringan. Dengan demikian bimbingan dari dunia usaha maupun dunia industri (DU/DI) sangatlah dibutuhkan, karena diharapkan akan terjadi transfer ilmu pengetahuan dan keterampilan sehingga peserta didik akan lebih siap memasuki dunia kerja.

Praktik industri diarahkan pada pencapaian kemampuan professional sesuai dengan tuntutan jabatan pekerjaan-pekerjaan yang berlaku di lapangan pekerjaan. Program pendidikan ini dapat tercapai jika ada kerja sama yang saling membutuhkan antara dunia pendidikan dan dunia kerja kemampuan professional tidak akan tercapai tanpa adanya peran dari dunia kerja karena DU/DI yang paling mengerti standar tenaga kerja yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Sehingga SMK diharapkan mampu menjalin kerja sama dengan dunia kerja, kerja sama ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pemasangan tamatan yang terangkum dalam program praktik industri.

Menurut pendapat di atas menunjukkan bahwa praktik industri adalah suatu program praktik keahlian produktif yang bersifat wajib tempuh bagi peserta didik SMK yang dilakukan di dunia usaha atau dunia industri serta memiliki konsep tersendiri dalam pelaksanaannya dan mempunyai tujuan untuk meningkatkan kecakapan bekerja peserta didik.

**b. Tempat Praktik Industri**

Praktik industri menurut Wardiman Djojonegoro (1997:58) adalah salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan bidang kejuruan serta didukung oleh salah satu faktor yang menjadi komponen utama, Komponen utama tersebut adalah dunia usaha / dunia industri (DU/DI) atau tempat praktik industri.

Praktik industri bisa dilaksanakan apabila terdapat kerjasama dan kesepakatan antara pihak dengan dunia usaha / dunia industri (DU/DI) yang memiliki sumberdaya untuk mengembangkan keahlian kejuruan sesuai yang ditekuni oleh masing-masing peserta didik. Dunia usaha / dunia industri untuk penempatan peserta didik khususnya jurusan teknik kendaraan ringan digolongkan menjadi dua bagian, diantaranya yaitu :

a. Bengkel Resmi / Bengkel Khusus

Tempat praktik industri di bengkel resmi adalah bengkel yang khusus melayani pada satu merek kendaraan tertentu yang bertujuan untuk menjaga kualitas pelayanan terhadap konsumen. Bengkel resmi melayani satu merek kendaraan tertentu saja, akan tetapi memiliki banyak jenis dan varian. Peserta didik dituntut untuk lebih disiplin dan giat lagi ketika mengikuti praktik kerja industri di bengkel resmi, karena kepuasan pelanggan sangat diutamakan oleh bengkel resmi. Hasil pembelajaran di bengkel resmi lebih terstruktural baik materi maupun praktik yang di dapat selama melakaukan praktik industri di DU/DI tersebut.

Kekurangan dari hasil belajar peserta didik ketika melakukan praktik industri di bengkel resmi adalah kurang kreatif nya peserta didik, karena semua yang dikerjakan atau dilakukan di bengkel resmi sudah terstruktur, mulai dari masuk kerja cara melakukan perbaikan mesin sampai selesai kerja. Jadi minat dalam berwirausaha untuk peserta didik yang melakukan praktik industri di bengkel resmi di rasa kurang dikarenakan sudah terbentuk dasar sebagai karyawan. Pengetahuan praktik dan keahlian di bengkel resmi sangat terbatas karena jenis kendaraan yang ada khusus merk kendaraan tertentu.

Kelebihan melaksanakan praktik industri di bengkel resmi atau bengkel khusus dalam hal servis para peserta didik dituntut untuk memiliki keahlian dan pengetahuan yang mendalam terhadap spesifikasi kendaraan tersebut. Ditambah lagi penggunaan spesial tools yang berbeda untuk tiap jenis kendaraan. Bengkel resmi atau sering disebut bengkel khusus maksudnya adalah bengkel yang hanya melayani perbaikan kendaraan khusus merek tertentu, seperti misalnya bengkel khusus honda, bengkel khusus yamaha, dan lain-lain. Bengkel jenis ini biasanya mendapat support dari pihak Agen Tunggal Pemegang Merek (ATPM). Oleh karenanya bengkel resmi berada dibawah pengawasan pihak ATPM.

b. Bengkel Tidak Resmi / Bengkel Umum

Sering disebut bengkel umum karena bengkel jenis ini pada umumnya tidak berspesialisasi pada satu merek kendaraan tertentu. Bengkel tidak resmi tidak mendapat support dari pihak Agen Tunggal Pemilik Merek (ATPM) dan tidak harus tunduk pada prosedur standar seperti layaknya bengkel resmi. Artinya bengkel tidak resmi bebas menentukan prosedur perbaikan, bebas memilih toolkit yang dia butuhkan, dan bebas menjual suku cadang. Semuanya tergantung kepada kepercayaan konsumen terhadap bengkel dan loyalitas bengkel itu sendiri dalam memuaskan pelanggan. Seperti misalnya bengkel-bengkel umum yang banyak kita jumpai baik yang sederhana hingga yang sudah lengkap fasilitasnya. Termasuk jenis bengkel ini juga, bengkel modifikasi, bengkel khusus balap atau yang sering kita sebut bengkel korek mesin, bengkel motor tua, bengkel khusus vespa, dan sebagainya.

Peserta didik yang melakukan praktik industri di bengkel tidak resmi atau bengkel umum dituntut untuk kreatif, misalkan dalam hal menggunakan alat

khusus di bengkel umum tidak harus melakukan sesuai prosedur seperti di bengkel resmi, peserta didik di tuntut untuk bisa menggunakan alat yang ada. Minat untuk berwirausaha ketika melakukan praktik industri di bengkel umum memungkinkan lebih tinggi, dikarenakan langsung berhubungan dengan owner dan calon konsumen serta bisa mendapatkan peluang pembelajaran untuk membuka bengkel ketika sudah lulus dari sekolah.

### c. Tujuan Praktik Industri

Program Praktik Industri di SMK bertujuan agar peserta didik memperoleh pengalaman langsung bekerja pada industri yang sebenarnya. Oemar Hamalik mengemukakan "secara umum pelatihan bertujuan mempersiapkan dan membina tenaga kerja, baik struktural maupun fungisional, yang memiliki kemampuan berdisiplin yang baik" (Oemar Hamalik,1990:16). Dengan demikian kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta didik agar memiliki rasa siap memasuki dunia kerja.

Tujuan Praktik Industri adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan kejuruan melalui peran serta institusi pasangan (DU/DI).
2. Menghasilkan tamatan yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan pekerjaan.
3. Menghasilkan tamatan yang memiliki pengetahuan keterampilan dan sikap yang menjadi bekal dasar pengembangan dirinya secara berkelanjutan.
4. Memberi pengetahuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.

5. Meningkatkan efisiensi penyelenggaraan Pendidikan Menengah Kejuruan melalui pendayagunaan sumber daya pendidikan yang ada di dunia kerja. (Depdikbud, 1997 : 7)

Adapun tujuan praktik industri menurut wardiman djodjonegoro adalah sebagai berikut :

1. Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian professional yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja.
2. Meningkatkan dan memperkokoh keterkaitan dan kesepakatan (link and match) antara lembaga pendidikan dan pelatihan kejuruan.3) Meningkatkan efisiensi penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan kerja yang berkualitas professional dengan memanfaatkan sumberdaya pelatihan yang ada di dunia kerja.
3. Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa praktik industri (PI) bertujuan untuk menghasilkan tamatan yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja, meningkatkan disiplin kerja, memberi penghargaan terhadap pengalaman kerja. Melalui praktik industri (PI) ini pengalaman peserta didik dan wawasan tentang dunia kerja secara nyata akan bertambah sehingga diharapkan peserta didik akan memiliki kesiapan kerja yang tinggi. Hal ini tercantum dalam tujuan praktik industri (PI) dengan nomor 2 dan 3, bahwa peserta didik diberikan ilmu pengetahuan keterampilan,

sikap, dan etos kerja yang menjadi bekal dasar pengembangan diri untuk menyiapkan diri peserta didik memasuki dunia kerja.

d. Manfaat Praktik Industri

Praktik Industri memiliki beberapa manfaat, seperti yang disampaikan Oemar Hamalik "praktik kerja sebagai bagian integral dalam program pelatihan, perlu bahkan dilaksanakan karena mengandung beberapa manfaat atau kedayagunaan tertentu" (2007:92). Praktik Industri sangat penting untuk para peserta didik, karena peserta didik akan mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman langsung dari dunia kerja. Manfaat Praktik Industri bisa dirasakan oleh pihak industri maupun pihak pendidikan, akan tetapi yang paling merasakan manfaat Praktik Industri adalah para peserta didik.

Adapun manfat Praktik Industri untuk peserta didik menurut Oemar Hamalik adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan kesempatan kepada peserta untuk melatih keterampilan keterampilan manajemen dalam situasi lapangan yang aktual. Hal ini penting dalam rangka belajar menerapkan teori atau konsep atau prinsip yang telah dipelajari sebelumnya.
  2. Memberikan pengalaman-pengalaman praktis kepada peserta sehingga hasil pelatihan bertambah luas.
  3. Peserta berkesempatan memecahkan berbagai masalah manajemen di lapangan dengan mendayagunakan kemampuannya.
  4. Mendekatkan dan menjembatani penyiapan peserta untuk terjun ke bidang tugasnya setelah menempuh program pelatihan tersebut.
- (Oemar Hamalik, 2007:93)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan Praktik Industri dapat memberikan wawasan dan pengalaman baru untuk peserta didik, dapat melatih peserta didik untuk lebih terampil, dapat membantu pola pikir peserta didik agar dapat bersikap dewasa di dalam memecahkan suatu masalah, membantu peserta didik memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja. Sedangkan menurut Depdiknas (2008:7), Praktik Industri memberikan beberapa keuntungan bagi para peserta didik yaitu antara lain:

1. Hasil peserta didik akan lebih bermakna, karena setelah tamat akan betulbetul memiliki bekal keahlian profesional untuk terjun ke lapangan kerja sehingga dapat meningkatkan taraf kehidupannya dan untuk bekal pengembangan dirinya secara berkelanjutan.
2. Rentang waktu (lead time) untuk mencapai keahlian professional menjadi lebih singkat, karena setelah tamat praktik kerja industri tidak memerlukan waktu latihan lanjutan untuk mencapai tingkat keahlian siap pakai.
3. Keahlian profesional yang diperoleh melalui praktik kerja industri dapat meningkatkan harga dan rasa percaya diri tamatan yang pada akhirnya akan dapat mendorong mereka untuk meningkatkan keahlian pada tingkat yang lebih tinggi.

Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa Praktik Industri bermanfaat untuk peserta didik didalam mengembangkan maupun menambah ilmu pengetahuan, keterampilan dan pengalaman bekerja dalam suasana yang nyata sehingga akan menambah rasa percaya diri peserta didik, yang nantinya akan digunakan peserta didik untuk terjun ke dunia kerja.

#### e. Monitoring dan Evaluasi Praktik Industri

Monitoring dan evaluasi praktik industri adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru pembimbing untuk mengetahui sejauh mana peserta didik melakukan praktik industri di dunia usaha / dunia industry sesuai dengan yang sudah disepakati bersama. Kegiatan ini sangat penting untuk memantau kinerja peserta didik yang menjalankan tugasnya, sehingga guru pembimbing dapat membuat sebuah laporan kepada pihak sekolah. Sedangkan evaluasi itu sendiri adalah kegiatan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat mencapai tujuan praktik industri. Kegiatan evaluasi tersebut dilakukan secara bersamaan antara guru pembimbing dan instruktur dari dua kerja. Secara umum monitoring dan evaluasi digunakan sebagai alat pengendalian/control terhadap suatu proses pelaksanaan kegiatan untuk mengetahui tingkat ketercapaian dari kegiatan yang telah direncanakan dalam upaya mencapai tujuan program yang diharapkan.

Sasaran dari kegiatan monitoring dan evaluasi adalah tingkat penguasaan pengetahuan keterampilan peserta didik dalam menjelaskan pekerjaan dan sikap serta perilaku peserta didik selama menjalani praktik industri. Tujuan dari monitoring dan evaluasi praktik industri yang tercantum dalam Depdikbud, (1997:2) adalah 1) Memantau setiap tahapan proses kegiatan selama program berjalan secara berkala untuk melihat konsistensi antara kegiatan yang direncanakan dan pelaksanaan; 2) Menilai ketercapaian program dan mengidentifikasi problematik yang dihadapi selama proses praktik industri berjalan, sebagai masukan untuk pembinaan dan perbaikan serta perencanaan ulang.

Oemar hamalik menyatakan (2001:120-126) evaluasi atau penilaian hasil pelatihan / praktik industri meliputi beberapa hal diantaranya adalah:

1. Evaluasi aspek pengetahuan bertujuan untuk mengetahui penguasaan peserta didik tentang pengenalan fakta-fakta, tingkat pemahaman peserta didik mengenai konsep-konsep dan teori, kemampuan peserta didik dalam penerapan prinsip-prinsip dalam materi pelatihan, kemampuan peserta didik mengkaji (analisis) suatu masalah dan upaya pemecahannya, serta kemampuan peserta mengenai kegiatan dan produk yang dihasilkan.
2. Evaluasi aspek keterampilan dilakukan pada akhir pelatihan yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan keterampilan peserta didik.
3. Evaluasi aspek sikap mengandung beberapa unsur yakni penghargaan, minat, nilai, disiplin, kesadaran, dan watak.

### **3. Minat Berwirausaha**

#### a. Pengertian Minat

Minat erat hubungannya dengan perhatian yang dimiliki. Karena perhatian mengarahkan timbulnya kehendak pada seseorang. Kehendak atau kemauan ini juga erat hubungannya dengan kondisi fisik seseorang misalnya dalam keadaan sakit, capai, lesu atau mungkin sebaliknya yakni sehat dan segar. Juga erat hubungannya dengan kondisi psikis seperti senang, tidak senang, tegang, bergairah dan seterusnya (Sobur, 2003:246).

Menurut kamus lengkap psikologi, minat (*interest*) adalah (1) satu sikap yang berlangsung terus menerus yang memolakan perhatian seseorang, sehingga

membuat dirinya jadi selektif terhadap objek minatnya, (2) perasaan yang menyatakan bahwa satu aktivitas, pekerjaan, atau objek itu berharga atau berarti bagi individu, (3) satu keadaan motivasi, atau satu set motivasi, yang menuntun tingkah laku menuju satu arah (sasaran) tertentu (dalam Chaplin, 2008:255).

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada perintah. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka akan semakin besar minatnya. (Djaali, 2012:121).

Jadi minat merupakan kecenderungan atau arah keinginan terhadap sesuatu untuk memenuhi dorongan hati, minat merupakan dorongan dari dalam diri yang mempengaruhi gerak dan kehendak terhadap sesuatu, merupakan dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.

#### b. Pengertian Kewirausahaan/Wirausaha

Menurut Gugup Kismono (2011: 160-165) Kewirausahaan adalah proses menciptakan nilai dari suatu barang dengan mengumpulkan beberapa sumberdaya yang bersifat unik dan menarik serta digunakan sebagai modal untuk mengambil peluang atau kesempatan dalam bisnis yang ada. Wirausahawan atau entrepreneur adalah mereka yang selalu mencari perubahan, berusaha mengikuti dan menyesuaikan sesuai dengan perkembangan zaman serta memanfaatkannya sebagai peluang dalam berwirausaha. Wirausahawan dituntut untuk memiliki sifat kreativitas sehingga mampu menangkap peluang usaha dan berani menanggung resiko dalam menjalankan usahanya sampai usaha yang

diimpikannya itu dapat terwujud. Proses yang dimulai dari menemukan ide, kemudian mengembangkan ide tersebut dalam alam nyata dan menjalankan usahanya sendiri adalah proses yang dimiliki oleh seorang wirausahawan.

Leonardus Saiman (2014:43) mengatakan kewirausahaan adalah semangat, sikap, prilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah mencari serta menciptakan produk baru dengan meningkatkan suatu nilai dari suatu produk dan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Wirausahawan adalah seseorang yang memutuskan untuk memulai suatu bisnis, hal-hal atau upaya-upaya yang berkaitan dengan penciptaan kegiatan, usaha, aktifitas bisnis atas dasar kemauan diri sendiri atau mendirikan usaha dengan kemauan dan kemampuan diri sendiri. Wirausahawan pada umumnya memiliki keberanian dalam mengambil resiko terutama dalam menangani perusahaan atau usahanya dengan berpijak pada kemampuan dan kemauan dari diri sendiri. Wirausahawan harus mampu mengorganisirkan dan mengarahkan usahanya, serta berani mengambil resiko yang terkait dengan proses pemulaian usaha.

Buchari Alma (2013: 22-25) wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, serta menciptakan sebuah organisasi baru dan menciptakan atau mengolah bahan baku baru menjadi sebuah produk. Wirausahawan adalah orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi atau usaha untuk memanfaatkan peluang tersebut. Seorang wirausaha yang terkenal dan sukses membangun bisnis besar, umumnya mereka bukan penanggung resiko, tetapi

mereka mencoba mendefinisikan resiko yang harus mereka hadapi dan meminimalkan resiko tersebut.

Hakikat kewirausahaan adalah orang-orang yang memiliki kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber daya – sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil tindakan yang tepat, mengambil keuntungan serta memiliki sifat, watak dan kemauan untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif dalam rangka meraih sukses / meningkatkan pendapatan. Seorang wirausahawan tidak hanya dapat berencana, berkata-kata tetapi juga berbuat, merealisasikan rencana-rencana dalam pikirannya ke dalam suatu tindakan yang berorientasi pada sukses. Maka dibutuhkan kreativitas, yaitu pola pikir tentang sesuatu yang baru, serta inovasi, yaitu tindakan dalam melakukan sesuatu yang baru.

Karakteristik wirausahawan adalah ciri, watak, sifat, tingkah laku yang khas dari seseorang dalam meyakini, bertindak ataupun merasakan sebagai seorang wirausahawan. Karakteristik seorang wirausahawan yang membedakan dengan orang lain, diantaranya adalah:

- 1) Dorongan berprestasi. Semua wirausahawan yang berhasil, memiliki keinginan besar untuk mencapai suatu prestasi.
- 2) Bekerja keras. Sebagian besar wirausahawan mabuk kerja, demi tercapainya sasaran yang diinginkan. Bekerja Keras juga dapat diartikan kerja maksimal tidak kenal lelah, semangat kerja tinggi, tidak membuang-buang waktu, segera menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan cepat serta memiliki jiwa etos kerja yang tinggi.

- 3) Komitmen tinggi. Setelah apa yang di niatkan untuk menjadi wirausahawan ketika menjalankan pekerjaan harus setia pada pekerjaan, senantiasa berfikir tentang usaha/pekerjaan, senantiasa berusaha memajukan usaha/pekerjaan.
- 4) Kreatif dan Inovatif. Mampu menciptakan gagasan, ide, hal-hal yang baru atau berbeda dengan yang sudah ada. Wirausahawan harus mampu membuat terobosan baru, karena adanya invensi (penemuan baru), extensi (pengembangan), duplikasi (penggandaan), sintetis (kombinasi) dalam masalah produk dan pelayanan.
- 5) Jujur. Seorang wirausahawan harus memiliki sifat jujur dalam berkata, bertindak benar, menepati janji, tidak ingkar janji, tidak berkhianat dan dapat dipercaya.
- 6) Sangat bertanggung jawab. Wirausahawan sangat bertanggung jawab atas usaha mereka, baik secara moral, legal, maupun mental.
- 7) Mampu mengorganisasikan orang atau masalah. Kebanyakan wirausahawan mampu memadukan bagian-bagian dari usahanya dalam upaya untuk mencapai hasil yang maksimal bagi usahanya. Mereka umumnya diakui sebagai pemimpin yang berhasil.
- 8) Optimis. Wirausahawan hidup dengan doktrin bahwa semua waktu baik untuk bisnis dan segala sesuatu mungkin untuk dilaksanakan.
- 9) Berorientasi pada uang. Uang yang dikejar wirausahawan tidak semata-mata untuk memenuhi kebutuhan usaha saja, tetapi juga untuk melihat ukuran prestasi kerja dan keberhasilan.

Adapun karakter lain yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan adalah sebagai berikut ;

Berbudi luhur, berani menanggung resiko, berfikir positif dan bertanggung jawab, dapat mengendalikan emosi, merencanakan sesuatu sebelum bertindak, mencari jalan keluar dari permasalahan, belajar dari pengalaman, memiliki keterampilan mengelola usaha, memiliki keterampilan teknis, membiasakan hidup sehat, dapat mengambil keputusan, menepati janji dan waktu, merasakan kebutuhan orang lain dan bekerjasama dengan orang lain dan memberi semangat kepada orang lain.

Dari beberapa definisi diatas mengenai wirausaha, maka dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah proses menciptakan nilai dari suatu produk dengan ide dan gagasan yang kreatif dan inovatif sehingga menghasilkan produk baru dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Wirausahawan adalah seseorang yang mampu melihat peluang dan memutuskan untuk memulai suatu usaha, wirausahawan pada umumnya memiliki keberanian dalam mengambil resiko terutama dalam menangani perusahaan serta mampu mengorganisasikan orang atau masalah.

### c. Pengertian Minat Berwirausaha

Semakin maju suatu negara maka semakin banyak masyarakat yang terdidik, dan banyak pula masyarakat yang menganggur, maka semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha. Pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh wirausahawan yang dapat membuka lapangan pekerjaan karena kemampuan pemerintah sangat terbatas. Pemerintah tidak akan mampu menggarap semua

aspek pembangunan karena sangat membutuhkan anggaran belanja, personalia, dan pengawasan.

Sekarang ini banyak anak muda mulai tertarik dan melirik profesi bisnis yang cukup menjanjikan masa depan cerah. Diawali oleh anak-anak pejabat, para sarjana dan diploma lulusan perguruan tinggi, sudah mulai terjun ke pekerjaan bidang bisnis. Kaum remaja zaman sekarang, dengan latar belakang profesi orang tua yang beraneka ragam sudah mulai mengarahkan pandangannya ke dunia bisnis. Hal ini didorong oleh kondisi persaingan di antara pencari kerja yang mulai ketat. Lapangan pekerjaan mulai terasa sempit. Posisi pegawai negeri kurang menarik, ditambah lagi dengan *policy zero growth* oleh pemerintah dalam bidang kepegawaian.

Minat berwirausaha tidak dibawa sejak lahir tapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi. Faktor yang mempengaruhi tumbuhnya minat berwirausaha merupakan hasil interaksi dari beberapa faktor yaitu karakter kepribadian seseorang dan lingkungannya. (Bygrave, 2003)

Menurut Lambing dan Kuehl (2007), Minat berwirausaha mengindikasikan kesukaan atau ketertarikan seseorang untuk berwirausaha. Minat berwirausaha tersebut dipengaruhi oleh empat hal, yaitu diri pribadi, lingkungan budaya, kondisi sosial, dan kombinasi dari ketiganya.

Buchari Alma (2013:4) mengatakan untuk menumbuhkan minat berwirausaha harus memiliki banyak keterampilan yang dikuasai, seperti keterampilan mengetik manual, komputer, akuntansi, pemasaran, otomotif, elektronika, dan sebagainya. Semakin banyak keterampilan yang dikuasai, maka semakin tinggi minat berwirausahanya dan semakin banyak peluang terbuka untuk

membuka berwirausaha. Dengan kata lain semakin tinggi hasil belajar kewirausahaan maka akan semakin tinggi minat berwirausahanya.

Menurut Daryanto dan Cahyono (2013:15) Untuk menumbuhkan minat berwirausaha disekolah maka peran dan keaktifan guru dalam mengajar harus menarik, misalnya pembawaan yang ramah dan murah senyum, lucu, mendatangkan kewirausahan untuk memberikan ceramah tentang keberhasilan dan kegalalannya sehingga akhirnya bisa berhasil. Selain itu peran aktif para peserta didik juga dituntut karena sasaran pengajaran ini keberhasilan peserta didik bukan guru, sehingga peserta didik akan mendapatkan nilai mata pelajaran kewirausahaan yang baik dan diikuti dengan minat berwirausaha.

Faktor-faktor yang berperan dalam membuka dan menerapkan minat untuk berwirausaha disekolah adalah sebagai berikut:

1. Aspek kepribadian para peserta didik sendiri.
2. Hubungan dengan teman-teman di sekolah.
3. Hubungan dengan orang tua dan keluarga.
4. Hubungan dengan lingkungannya.

Faktor-faktor pemicu dan dorongan agar peserta didik mau berusaha adalah:

1. Adanya praktik kecil-kecilan dalam bisnis dengan temannya.
2. Adanya tim bisnis disekolah yang dapat diajak bekerjasama dalam berwirausaha.
3. Adanya dorongan dari orang tua, keluarganya untuk berwirausaha.
4. Adanya pengalaman dalam berwirausaha.

Minat berwirausaha mengindikasikan kesukaan atau keterampilan seseorang untuk berwirausaha. Minat berwirausaha tidak dibawa sejak lahir namun tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi. Faktor yang mempengaruhi tumbuhnya keputusan untuk berwirausaha merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yaitu karakter kepribadian seseorang dan lingkungannya, keputusan tersebut di pengaruhi oleh diri pribadi, lingkungan budaya, kondisi sosial, dan kombinasi dari ketiganya. Lingkungan pendidikan dan lingkungan keluarga turut ikut mempengaruhi minat berwirausaha. Dalam aspek lain keberanian membentuk kewirausahaan didorong oleh guru sekolah, sekolah yang memberikan mata pelajaran kewirausahaan yang praktis dan menarik dapat membangkitkan minat peserta didik untuk berwirausaha. Dorongan membentuk minat berwirausaha juga datang dari teman sepergaulan, lingkungan keluarga, sahabat dimana mereka dapat berdiskusi tentang ide wirausaha yang kreatif dan inovatif. Lingkungan dalam bentuk *role models* juga berpengaruh terhadap minat berwirausaha. *Role Models* ini biasanya melihat kepada orang tua, saudara, keluarga yang lain (kakek, paman, bibi, anak), teman-teman, pasangan, atau pengusaha yang sukses yang diidolakannya, sehingga timbul keyakinan dan pengharapan minat berwirausaha. Kondisi persaingan diantara pencari kerja yang mulai ketat, lowongan pekerjaan mulai terasa sempit menjadi dorongan untuk berwirausaha karena mereka mampu melihat peluang yang ada. Faktor lain yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha ialah pertimbangan antara pengalaman dengan spirit, energi, rasa optimis dan berani menanggung resiko. Dari penjelasan faktor yang mempengaruhi keputusan minat berwirausaha akan dijadikan sebagai indikator instrumen penelitian.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Menurut Dian Arini (2011) dalam penelitian nya yang berjudul " Pengaruh Prestasi Praktik Kerja Industri dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas 3 Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Pengasih Tahun Ajaran 2010/2011 " menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara prestasi praktik kerja industri dan pengetahuan kewirausahaan secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha siswa kelas 3 Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Pengasih tahun ajaran 2010/2011, dengan koefisien korelasi rhitung > r tabel ( $0.356 > 0.291$ ) dengan sumbangannya efektifnya sebesar 12.7%.

Menurut Bayu Aji (2011) dalam penelitian nya yang berjudul "Hubungan Prestasi Praktik Kerja Industri dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan dengan Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII Jurusan Otomotif SMK Perindustrian Yogyakarta Tahun Ajaran 2010/2011" menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara prestasi praktik kerja industri dan prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan secara bersama-sama dengan minat berwirausaha siswa kelas XII jurusan otomotif SMK Perindustrian Yogyakarta yang ditunjukan dengan koefisien korelasi sebesar 0,520.

Menurut Noval Jerri (2013) dalam penelitian nya yang berjudul "Hubungan Antara Hasil Belajar Kewirausahaan dan Hasil Praktik Kerja Industri dengan Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Padang Panjang" menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara hasil belajar kewirausahaan dan hasil praktik kerja industri secara bersama-sama dengan minat berwirausaha yang ditunjukan dengan koefisien korelasi sebesar 0,310 dan signifikan sebesar 0.002.

### **C. Kerangka Berpikir**

Dalam rangka menumbuhkan minat peserta didik untuk berwirausaha diperlukan beberapa tahapan yang tidak dapat ditinggalkan. Minat dapat timbul dari dalam diri sendiri ataupun pengaruh dari luar, disamping itu keterampilan, pengalaman serta pengetahuan yang diperoleh siswa merupakan modal paling mendasar yang harus dimiliki setelah selesai melaksanakan praktik industri maupun setelah lulus sekolah nantinya. Salah satu modal utama untuk bekal berwirausaha adalah pengetahuan mengenai berwirausaha serta keberanian untuk memulai menjalankan usahanya, karena usaha yang baik itu adalah usaha yang segera di mulai atau di jalankan bukan hanya sekedar ide dan rencana namun diperlukan aksi nyata untuk memulainya. Peserta didik diduga memiliki minat yang tinggi untuk berwirausaha ketika dalam proses pembelajaran kewirausahaan memiliki semangat dan pengetahuan yang tinggi sehingga mendapatkan hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan yang baik.

Praktik industri sebagai lahan untuk pelatihan profesional peserta didik dengan proses penguasaan keterampilan melalui bekerja langsung di lapangan kerja. Kreatifitas dan inisiatif dalam bekerja di industri akan melatih peserta didik mengembangkan ide-idenya, semakin kreatif peserta didik dalam mengembangkan idenya maka diduga akan semakin kuat minat terhadap berwirausaha, karena dalam berwirausaha dituntut kreatifitas dan inisiatif yang tinggi dalam menghadapi persaingan di dunia industri. Peserta didik yang senantiasa memperhatikan prestasi dan tanggung jawab serta dapat mengambil peluang maka akan meningkatkan minat untuk berwirausaha.

Berdasarkan hubungan antara hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan dan praktik industri dengan minat berwirausaha maka dapat disimpulkan antara ketiga hal tersebut memiliki sebuah keterkaitan/hubungan. Peserta didik yang telah memiliki pengetahuan dan teori-teori kewirausahaan, serta memiliki pengetahuan dan pengalaman berada dalam dunia usaha/dunia industri diduga akan lebih terbuka pikirannya untuk dapat menciptakan suatu usaha karena peserta didik telah merasa memiliki kemampuan dan pengetahuan yang cukup untuk berwirausaha.

#### **D. Pengajuan Hipotesis**

1. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan dengan minat berwirausaha pesera didik jurusan teknik kendaraan ringan kelas XII SMK Nasional Berbah.
2. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara hasil belajar praktik industri dengan minat berwirausaha pesera didik jurusan teknik kendaraan ringan kelas XII SMK Nasional Berbah.
3. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan dan praktik industri dengan minat berwirausaha pesera didik jurusan teknik kendaraan ringan kelas XII SMK Nasional Berbah.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian Ex Post Facto. Arief Furchon (1994 : 32 ) menyatakan bahwa penelitian ex post facto dilakukan setelah perbedaan-perbedaan dalam variable terjadi, karena perkembangan kejadian itu secara alami. Hal ini senada dengan sugiyono ( 1994 : 3 ) yang mengemukakan bahwa penelitian ex post facto adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi kemudian merunut ke belakang melalui data tersebut untuk menemukan faktor-faktor yang mendahului atau yang menentukan sebab-sebab yang mungkin atas peristiwa yang di teliti.

Metode penelitian ini adalah penelitian korelasional, karena metode penelitian ini bertujuan untuk mengungkap hubungan antara variabel-variabel terikat dengan variabel bebas baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMK Nasional Berbah yang berlokasi di Kalitirto, Berbah, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55573 dengan subyek penelitian siswa kelas XII Teknik Kendaraan Ringan Tahun Ajaran 2015/2016. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan mulai September 2016 sampai dengan selesai.

#### **C. Jenis Variabel**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. (Sugiyono, 2006:61). Macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi dua, yaitu variabel independent dan variabel dependent. Variabel independent sering disebut variabel stimulus, prediktor, antecedent atau dalam Bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel dependent sering disebut variabel output, kriteria, konsekuensi atau dalam Bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

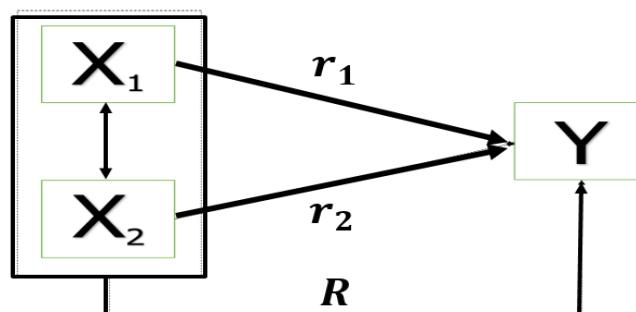
Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang merupakan dua variabel bebas dan satu variabel terikat, yaitu:

1. Variabel Bebas (X)

Hasil Belajar Kewirausahaan (X1) dan Hasil Belajar dan Tempat Praktik Industri (X2).

2. Variabel Terikat (Y)

Minat berwirausaha siswa kelas XII Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Nasional Berbah (Y)



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan :

$X_2$  = Hasil Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan

$X_1$  = Hasil Belajar dan Tempat Praktik Industri

Y = Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII Teknik Kendaraan Ringan SMK

Nasional Berbah

#### **D. Definisi Operasional Variabel**

Berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan, maka definisi operasional masing-masing variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1. Hasil Belajar Mata Pelajaran kewirausahaan (X1)

Hasil belajar kewirausahaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang dicapai peserta didik dalam mempelajari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan mata pelajaran kewirausahaan yang diukur dengan alat ukur berupa evaluasi yang dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran tersebut yang hasilnya diwujudkan dalam bentuk angka dan huruf. Hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan dalam hal ini diukur dengan menggunakan nilai raport mata pelajaran kewirausahaan peserta didik SMK Nasional Berbah kelas XII jurusan teknik kendaraan ringan.

##### 2. Hasil Belajar Praktik Industri (X2)

Hasil belajar praktik industri adalah hasil belajar yang dicapai peserta didik setelah melakukan praktik industri yang diselenggarakan atas kerja sama pihak sekolah dengan pihak dunia usaha/dunia industri, dengan adanya kerjasama ini peserta didik diharapkan dapat mempraktekan ilmu pengetahuan yang didapat di sekolah khususnya bidang kejuruan di dunia usaha/dunia industri serta menambah pengalaman belajar peserta didik, selain itu peserta didik juga diharapkan mampu meningkatkan kompetensi yang nantinya dimungkinkan ada hubungan yang positif

dengan tumbuhnya minat berwirausaha dalam diri peserta didik. Hasil belajar praktik industri ini diwujudkan dalam bentuk nilai angka dan huruf setelah dilakukan evaluasi.

### 3. Minat berwirausaha (Y)

Minat berwirausaha adalah kecenderungan hati dari dalam diri individu untuk mempunyai keinginan atau ketertarikan menciptakan suatu usaha melalui ide-ide yang kreatif dan inovatif disertai dengan rasa percaya diri yang tinggi, serta dapat melihat peluang yang ada dan mampu mengelolanya dengan jalan bekerja keras serta keberanian untuk menanggung resiko dalam mengembangkan usaha yang telah dirintisnya dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Lingkungan budaya, sosial dan pendidikan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha. Lingkungan dalam bentuk *role models* juga berpengaruh terhadap minat berwirausaha. *Role Models* ini biasanya melihat kepada orang tua, saudara, keluarga yang lain (kakek, paman, bibi, anak), teman-teman, pasangan, atau pengusaha yang sukses yang diidolakannya, sehingga timbul keyakinan dan pengharapan minat berwirausaha. Adapun indikator-indikator dari minat berwirausaha adalah: keyakinan dan pengharapan, ide kreatif dan inovatif, mampu melihat peluang, berani mengambil resiko, dan lingkungan.

## E. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. (Sugiyono, 2013:61). Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013:62). Sejalan dengan pendapat tersebut, Suharsimi

Arikunto (2002: 109) mengatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Lebih lanjut Suharsimi Arikunto (2002:112) menjelaskan, dalam pengambilan sampel apabila jumlah subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Penelitian ini merupakan penelitian populasi, populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Teknik Kendaraan Ringan SMK Nasional Berbah Tahun Ajaran 2015/2016 dengan jumlah 68 siswa.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi dan metode angket.

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang bersumber dari yang tertulis seperti buku, majalah, dokumen, catatan, leger, dan lain sebagainya. (Suharsimi arikunto, 2002:135). Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan dan data hasil belajar praktik industri yang berupa nilai angka.

Metode angket atau kuisioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal lain yang ia ketahui (Suharismi Arikunto, 2006:151). Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengetahui minat berwirausaha peserta didik kelas XII jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Nasional Berbah tahun ajaran 2015/2016.

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu kuisioner yang disusun dengan menyediakan jawaban yang dipilihnya sesuai keadaan yang sebenarnya.

## **G. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini digunakan satu instrumen penelitian yaitu angket/*kuesioner* yang berisi daftar pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh responden dengan beberapa alternatif jawaban yang didasarkan pada skala *Likert*. Metode skala *Likert* digunakan dalam penelitian ini karena angket ini untuk mengukur apa yang senyata ada tanpa membuat manipulasi terhadap variabel yang akan diteliti. Titik tolak dari instrumen penelitian adalah variabel yang ada dalam penelitian ini. Variabelnya adalah minat berwirausaha. Dari variabel tersebut kemudian ditentukan indikator – indikator yang akan diukur, selanjutnya dijabarkan menjadi butir – butir pertanyaan atau pernyataan.

Berikut ini adalah Kisi dan Instrumen yang digunakan sebagai dasar pembuatan instrumen dalam penelitian ini sebagai berikut :

**Tabel 2. Kisi Kisi Instrumen**

No	Variabel	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1	Minat Berwirausaha	a. Keyakinan dan pengharapan b. Ide Kreatif & Inovatif c. Mampu melihat peluang d. Berani mengambil resiko e. Lingkungan	1,2,3,4,5, 26 6,7,8,9,10, 27 11,12,13,14,15,29 16,17,18,19,20, 30 21,22,23,24,25, 28	6 6 6 6 6

Instrumen dibuat dengan model skala likert dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan dengan menggunakan empat alternatif pilihan jawaban yaitu: untuk pernyataan positif Sangat Setuju (SS) diberi skor 4, Setuju (S) diberi skor (3), Kurang Setuju (KS) diberi skor 2, Tidak Setuju (TS) diberi skor 1. Dan untuk pernyataan negatif Sangat Setuju (SS) diberi skor 1, Setuju (S) diberi skor (2), Kurang Setuju (KS) diberi skor 3, Tidak Setuju (TS) diberi skor 4.

## H. Hasil Uji Validasi dan Reabilitas Instrumen Penelitian

### 1. Validitas Instrumen

Validitas berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap apa yang akan diukur. Untuk menguji validitas instrumen dapat digunakan pendapat dari ahli (judgment expert) kemudian diteruskan dengan ujicoba instrumen. Kemudian menganalisis faktor yaitu mengorelasikan antar skor item instrumen dalam suatu faktor dan mengorelasikan skor faktor dengan skor total (Sugiyono, 2012: 172).

Pada penelitian ini, pengujian validitas instrumennya mengikuti pendapat tersebut di atas yaitu setelah instrumen disusun, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun. Mungkin para ahli akan memberikan keputusan: instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan dan mungkin dirombak total. Jika instrumen telah dinyatakan dapat digunakan oleh para ahli maka proses selanjutnya adalah menguji cobakan instrumen pada sampel. Jumlah sampel yang digunakan di sini adalah 30 siswa dari kelas yang berbeda yang digunakan sebagai subjek penelitian. Kelas yang digunakan sebagai sampel adalah kelas XI TKR.

Setelah data ditabulasikan, maka kemudian dilakukan dengan analisis faktor yaitu dengan cara mengorelasikan antara skor butir (X) terhadap skor total (Y). Analisa data dilakukan dengan cara menghitungnya menggunakan rumus teknik *product moment* dengan program *SPSS 16.0 for Windows*. Rumus teknik *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi X dan Y

- $N$  : Jumlah subjek  
 $\Sigma XY$  : Jumlah perkalian X dan Y  
 $\Sigma X$  : Jumlah harga dari skor butir  
 $\Sigma Y$  : Jumlah harga dari skor total  
 $\Sigma X^2$  : Jumlah X kuadrat  
 $\Sigma Y^2$  : Jumlah Y kuadrat

(Suharsimi Arikunto, 2006 : 170)

Sugiyono (2012:174) menjelaskan untuk penentuan valid atau tidaknya butir pertanyaan dapat dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total (Y). Apabila  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka dikatakan valid dan jika  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  maka dikatakan tidak valid sehingga harus diperbaiki atau dibuang.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan maka hasil yang diperoleh sebagai berikut:

- 1) Uji Validasi Instrumen Minat Berwirausaha

**Tabel 3. Validasi Instrumen Minat Berwirausaha**

Soal	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
Item 1	0,777	0.361	Valid
Item 2	0,946	0.361	Valid
Item 3	0,942	0.361	Valid
Item 4	0,942	0.361	Valid
Item 5	0,166	0.361	Tidak Valid
Item 6	0,942	0.361	Valid
Item 7	0,942	0.361	Valid
Item 8	0,438	0.361	Valid
Item 9	0,691	0.361	Valid
Item 10	0,568	0.361	Valid
Item 11	0,668	0.361	Valid

Soal	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
Item 12	0,942	0.361	Valid
Item 13	0,653	0.361	Valid
Item 14	0,771	0.361	Valid
Item 15	0,494	0.361	Valid
Item 16	0,847	0.361	Valid
Item 17	0,527	0.361	Valid
Item 18	0,680	0.361	Valid
Item 19	0,354	0.361	Tidak Valid
Item 20	0,942	0.361	Valid
Item 21	0,709	0.361	Valid
Item 22	0,587	0.361	Valid
Item 23	0,505	0.361	Valid
Item 24	0,613	0.361	Valid
Item 25	0,818	0.361	Valid
Item 26	0,814	0.361	Valid
Item 27	0,553	0.361	Valid
Item 28	0,335	0.361	Tidak Valid
Item 29	0,673	0.361	Valid
Item 30	0,942	0.361	Valid

## 2. Reabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen adalah ketetapan atau keajegan suatu alat ukur tersebut dalam mengukur apa yang diukurnya. Artinya kapanpun instrumen tersebut digunakan akan memberikan hasil ukur yang sama. Sugiyono (2012: 168) menyatakan bahwa instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan

beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

Reliabilitas instrumen dalam penelitian ini diuji dengan rumus *alpha cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  : Reliabilitas instrumen  
k : Banyaknya butir pertanyaan atau soal  
 $\sum \sigma_b^2$  : Jumlah varians butir  
 $\sigma_t^2$  : Varians total

(Suharsimi Arikunto, 2006 : 196)

Tingkat reliabilitasnya dapat diketahui dengan membandingkan harga  $r_{\text{hitung}}$  dengan  $r_{\text{tabel}}$  interpretasi r seperti yang dituliskan Sugiyono (2009:231), sebagai berikut:

**Tabel 4. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Setelah melakukan pengujian dengan *alpha cronbach* maka nilainya sebesar 0,751,  $r_{\text{tabel}}$  signifikansi diperoleh nilai sebesar 0,361. Kesimpulannya  $0,751 > r_{\text{tabel}} 0,361$  artinya item-item angket minat berwirausaha dikatakan reliabel.

## I. Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Oleh karena itu, ada beberapa tahap analisis data dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data dari masing-masing variabel dalam penelitian. Perhitungan yang dilakukan adalah mencari: harga rerata (Mean) yang merupakan hasil bagi antara jumlah skor total setiap variabel dengan jumlah populasi penelitian, Modus (Mo) adalah skor data yang frekuensi kemunculannya paling banyak, Median (Me) adalah nilai tengah yang membatasi separuh bagian atas dan separuh bagian bawah frekuensi korelasi, serta simpangan baku ( SD ) untuk mengetahui variasi sebaran data setiap variabel. Rumus-rumus dari statistik Deskriptif tersebut dijabarkan pada uraian di bawah ini

#### a. Mean (Me)

$$Me = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$$

Ket :

Me = Mean untuk data bergolong

$\sum f_i$  = Jumlah data / sample

$f_i x_i$  = Jumlah nilai antara perkalian  $f_i$  dan  $x_i$

#### b. Median (M)

$$Md = b + p \left( \frac{\frac{1}{2} n - F}{f} \right)$$

Ket :

Md = Median

b = Batas wilayah, dimana median akan terletak

n = Banyak data/jumlah sample

p = panjang kelas interval

F = Jumlah semua frekuensi sebelum kelas median

f = Frekuensi kelas median

c. Modus (Mo)

$$Mo = b + p \left( \frac{b_i}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan :

Mo = Modus

b = batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p = panjang kelas interval

$b_1$  = frekuensi pada kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval terdekat

$b_2$  = frekuensi pada kelas modus dikurangi frekuensi kelas berikutnya

d. Simpangan Baku (SD)

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{(n - 1)}}$$

2. Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum menguji hipotesis suatu data penelitian, terlebih dahulu harus melakukan uji persyaratan analisis. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan memenuhi syarat untuk dianalisis dengan statistik yang dipilih. Terdapat beberapa persyaratan analisis yang harus dipenuhi yaitu:

- Distribusi gejala yang diteliti dalam populasi harus berdistribusi normal

- b. Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat harus linier

Uji persyaratan analisis data dalam penelitian ini yaitu:

- a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji data variabel (X) dan variabel (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan apakah distribusi normal atau tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Uji normalitas dilakukan menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan program *SPSS 16.0 for Windows*. Pedoman pengambilan keputusan distribusi normal atau tidak normal dengan ketentuan apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka distribusi data tersebut dinyatakan tidak normal (Burhan Nurgiyantoro, 2002:110).

- b. Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linier atau tidak. Untuk uji linieritas dilakukan dengan menggunakan analisis varian dengan garis regresi yang diperoleh dari harga F, rumusnya sebagai berikut :

$$F = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan :

F : Harga bilangan F untuk garis regresi

$RK_{reg}$  : Rerata kuadrat garis regresi

$RK_{res}$  : Rerata kuadrat residu

Hasil uji  $F_{hitung}$  kemudian dikonsultasikan dengan harga  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5%. Hubungan variabel bebas dan variabel terikat dikatakan linier apabila  $F_{hitung}$  lebih kecil atau sama dengan  $F_{tabel}$ . Hal ini menunjukkan adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sehingga analisis dapat dilanjutkan dengan menghitung seberapa signifikan pengaruh tersebut. Sebaliknya hubungan variabel bebas dan variabel terikat dikatakan tidak linier jika  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$ .

### 3. Pengujian Hipotesis

Setelah persyaratan analisis terpenuhi yaitu uji normalitas dan uji linieritas, maka analisis untuk uji hipotesis dapat dilakukan. Uji hipotesis dilakukan dengan analisis korelasi *product moment* dan korelasi ganda dibantu dengan menggunakan program *SPSS 16.0 for windows*.

#### a. Korelasi *Product Moment*

Analisis korelasi *product moment* digunakan untuk mengetahui hubungan minat belajar ( $X_1$ ) dengan prestasi belajar (Y), dan hubungan komunikasi gurusiwa ( $X_2$ ) dengan prestasi belajar (Y). Rumus dari korelasi *product moment* adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  : Koefisien korelasi X dan Y
- N : Jumlah subjek
- $\Sigma XY$  : Jumlah perkalian X dan Y
- $\Sigma X$  : Jumlah harga dari skor butir
- $\Sigma Y$  : Jumlah harga dari skor total

$\Sigma X^2$  : Jumlah X kuadrat

$\Sigma Y^2$  : Jumlah Y kuadrat

(Suharsimi Arikunto, 2006 : 170)

Selanjutnya untuk mengetahui apakah korelasi tersebut ada atau tidak dapat diketahui dari nilai signifikansi (P). Apabila nilai  $P < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y.

Untuk mengetahui apakah antara variabel X dan variabel Y berhubungan secara positif atau negatif dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi ( $r$ ) yang diperoleh. Apabila nilai koefisien korelasi ( $r$ ) hitung lebih besar dari koefisien korelasi ( $r$ ) tabel maka hubungan kedua variabel tersebut adalah positif dan sebaliknya. Adapun tingkat hubungan antara variabel penelitian menurut besarnya koefisien korelasi dapat dilihat pada Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi (tabel 4).

Sedangkan untuk mengetahui apakah hubungan antara dua variabel terjadi secara signifikan dilakukan dengan uji t. Hasil t hitung kemudian dibandingkan dengan t tabel pada taraf signifikansi 5%. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka dapat dinyatakan bahwa kedua variabel berhubungan secara signifikan.

### b. Korelasi Ganda

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara minat belajar ( $X_1$ ) dan komunikasi gurusiwa ( $X_2$ ) dengan prestasi belajar (Y). Rumus dari korelasi ganda adalah sebagai berikut :

$$R_{Y.12} = \sqrt{\frac{r_{y1}^2 + r_{y2}^2 - 2r_{y1}r_{y2}r_{12}}{1 - r_{12}^2}}$$

Keterangan :

$R_{Y.12}$  = koefisien korelasi linear tiga variabel

$r_{y1}$  = koefisien korelasi variabel Y dan X1

$r_{y2}$  = koefisien korelasi variabel Y dan X2

$r_{12}$  = koefisien korelasi variabel X1 dan X2

(Iqbal Hasan, 2005:263).

Ada tidaknya korelasi antara ketiga variabel tersebut dapat diketahui dari nilai signifikansi (P). Apabila  $P < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  dengan variabel Y.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan ketiga variabel terjadi secara signifikan dapat dilakukan uji F. Hasil perhitungan uji F dibandingkan dengan F tabel pada taraf signifikansi 5%. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel  $X_1$  dan  $X_2$  dengan variabel Y berhubungan secara signifikan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Data Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Data Penelitian**

Pada bagian ini menyajikan data deskriptif dari masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh di lapangan yaitu sebanyak 68 siswa. Deskripsi data yang disajikan dari masing-masing variabel meliputi nilai rerata (*mean*), nilai tengah (*median*), Modus (*mode*), dan standar deviasi yang digunakan untuk mendeskripsikan data dari variabel bebas yaitu Nilai Kewirausahaan (X1) dan Nilai Praktik Industri (X2) serta variabel terikat yaitu Minat Berwirausaha (Y). Deskripsi data yang disajikan diolah menggunakan program *SPSS 16.0 for Windows*.

###### **a. Variabel Minat Berwirausaha (Y)**

Data variabel minat berwirausaha (Y) diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh 68 siswa kelas XII TKR SMK Nasional Berbah. Kuesioner tersebut terdiri dari 27 butir pernyataan yang diukur menggunakan skala *Likert* dengan empat alternatif jawaban. Skor yang diberikan dari angka maksimal 4, 3, 2, dan minimal 1 sehingga kemungkinan dapat dicapai skor tertinggi 108 (27x4) dan skor terendah 27 (27x1). Berdasarkan skor tersebut kemudian dianalisis menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 for Windows*. Variabel minat berwirausaha memiliki skor tertinggi 101 dan skor terendah sebesar 66, sedangkan nilai Mean (M) sebesar 86,37 ; Median (Me) sebesar 87,00 ; Modus (Mo) sebesar 90 dan Standar Deviasi sebesar 7,503.

Tabel distribusi frekuensi variabel minat belajar disajikan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung jumlah kelas interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 68 \\
 &= 1 + 3,3 (1,83) \\
 &= 1 + 6,039 \\
 &= 7,039 \text{ dibulatkan menjadi } 8
 \end{aligned}$$

2. Menghitung rentang kelas (range)

$$\begin{aligned}
 \text{Skor maksimal} - \text{skor minimal} &= 101 - 66 \\
 &= 35
 \end{aligned}$$

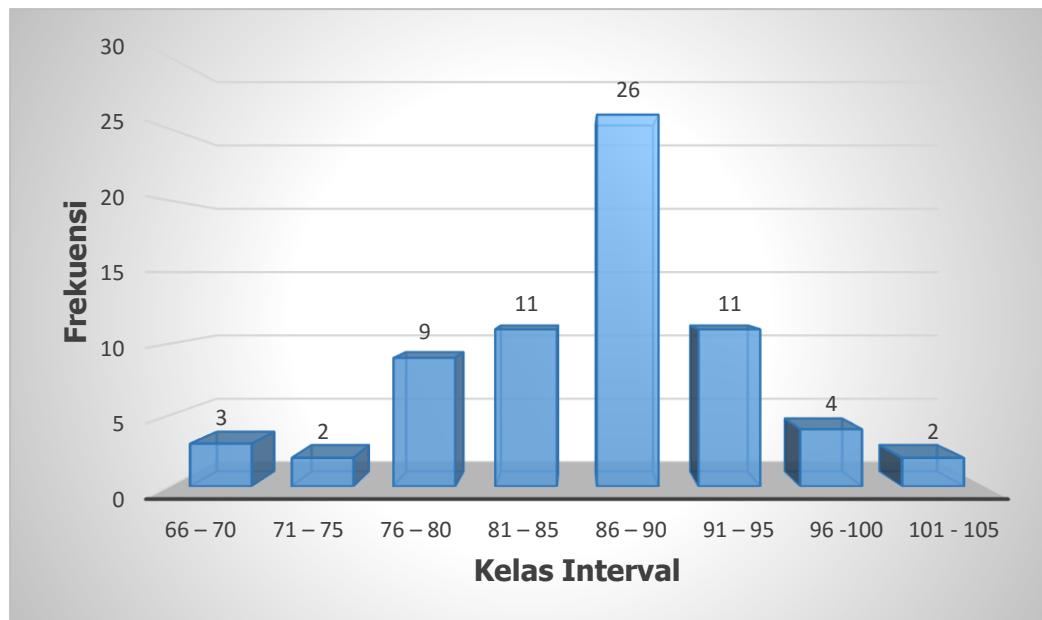
3. Menentukan panjang kelas interval

$$\frac{\text{rentang kelas}+1}{\text{jumlah kelas interval}} = \frac{35+1}{8} = 4,5 \text{ dibulatkan menjadi } 5$$

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Berwirausaha**

No	Interval	Frekuensi	Presentase (%)
1	66 – 70	3	4,4 %
2	71 – 75	2	2,9 %
3	76 – 80	9	13,2 %
4	81 – 85	11	16,2 %
5	86 – 90	26	38,2 %
6	91 – 95	11	16,2 %
7	96 -100	4	5,9 %
8	101 – 105	2	2,9 %
	<b>Jumlah</b>	<b>68</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi minat belajar di atas dapat digambarkan dengan histogram sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Minat Berwirausaha

Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan minat berwirausaha. Untuk mengetahui kecenderungan masing-masing skor variabel digunakan skor ideal dari data penelitian sebagai kriteria perbandingan. Data variabel penelitian perlu dikategorikan dengan aturan sebagai berikut:

- Kelompok atas/Rangking atas

Semua responden yang mempunyai skor sebanyak mean ideal ditambah 1 standar deviasi ideal ke atas ( $> Mi + 1 SDi$ ).

- Kelompok sedang/Rangking Tengah

Semua responden yang mempunyai skor antara skor mean ideal ditambah 1 standar deviasi ideal dan skor mean ideal ditambah 1 standar deviasi ideal (antara  $Mi - 1 SDi$  sampai  $Mi + 1 SDi$ ).

- Kelompok kurang/Rangking Bawah

Semua responden yang mempunyai skor lebih rendah dari skor mean ideal dikurangi 1 standar deviasi ideal ( $M_i - 1 SD_i$ ) (Anas Sudijono, 2012: 176).

Sedangkan harga Mean ideal ( $M_i$ ) dan Standar Deviasi ( $SD_i$ ) ideal diperoleh berdasarkan rumus berikut ini:

$$\text{Mean Ideal} = \frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi} + \text{Skor terendah})$$

$$= \frac{1}{2} (101 + 66)$$

$$= 83,5$$

$$\text{Standar Deviasi} = \frac{1}{6} (\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah})$$

$$= \frac{1}{6} (101 - 66)$$

$$= 5,8$$

Berdasarkan pengkategorian tersebut maka kriteria kecenderungan variabel minat berwirausaha ( $Y$ ) dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Kelompok atas/tinggi} &= > (m_i + 1 SD_i) \\ &= > (83,5 + 5,8) \\ &= > 89,3 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kelompok Sedang/cukup} &= (M_i - 1 SD_i) \text{ sampai dengan } (M_i + 1 SD_i) \\ &= 77,7 \text{ sampai dengan } 89,3 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kelompok Kurang/rendah} &= < (M_i - 1 SD_i) \\ &= < (83,5 - 5,8) = < 77,7 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka diperoleh kriteria kecenderungan minat berwirausaha, sebagai berikut:

**Tabel 6. Kategori kecenderungan Minat Berwirausaha**

No	Kelas Interval	Frekuensi (F)	Presentase	Kategori
1.	>89,3	26	38,2 %	Tinggi
2.	77,7 – 89,3	33	48,5 %	Sedang
3.	<77,7	9	13,2 %	Rendah
	Jumlah	68	100	

Berdasarkan tabel diatas, variabel minat berwirausaha menunjukkan 9 siswa (13,2 %) termasuk kategori Rendah, 33 siswa (48,5 %) termasuk kategori sedang dan 26 siswa (38,2 %) termasuk dalam kategori Tinggi. Data tersebut menunjukkan kecenderungan minat berwirausaha siswa kelas XII TKR SMK Nasional Berbah pada kategori sedang.

b. Variabel Nilai Kewirausahaan (X1)

Data mengenai variabel nilai kewirausahaan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil nilai mata pelajaran kewirausahaan pada Ujian Akhir Semester (UAS) yang ditempuh siswa kelas XI TKR SMK Nasional Berbah tahun ajaran 2014/2015 sebanyak 68 siswa. Berdasarkan data yang telah diolah menggunakan program *SPSS 16.0 for Windows* diperoleh hasil nilai tertinggi sebesar 93 dan nilai terendah 70, nilai rerata (mean) sebesar 79,79 ; median sebesar 78,00 ; modus sebesar 75 dan standar deviasi sebesar 4,777.

Tabel distribusi frekuensi nilai kewirausahaan disajikan dengan langkah langkah sebagai berikut:

- 1) Menghitung jumlah kelas interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 68 \\
 &= 1 + 3,3 (1,83) \\
 &= 1 + 6,039 \\
 &= 7,039 \text{ dibulatkan menjadi } 8
 \end{aligned}$$

2) Menghitung rentang kelas (range)

$$\begin{aligned}
 \text{Skor maksimal} - \text{skor minimal} &= 93 - 70 \\
 &= 23
 \end{aligned}$$

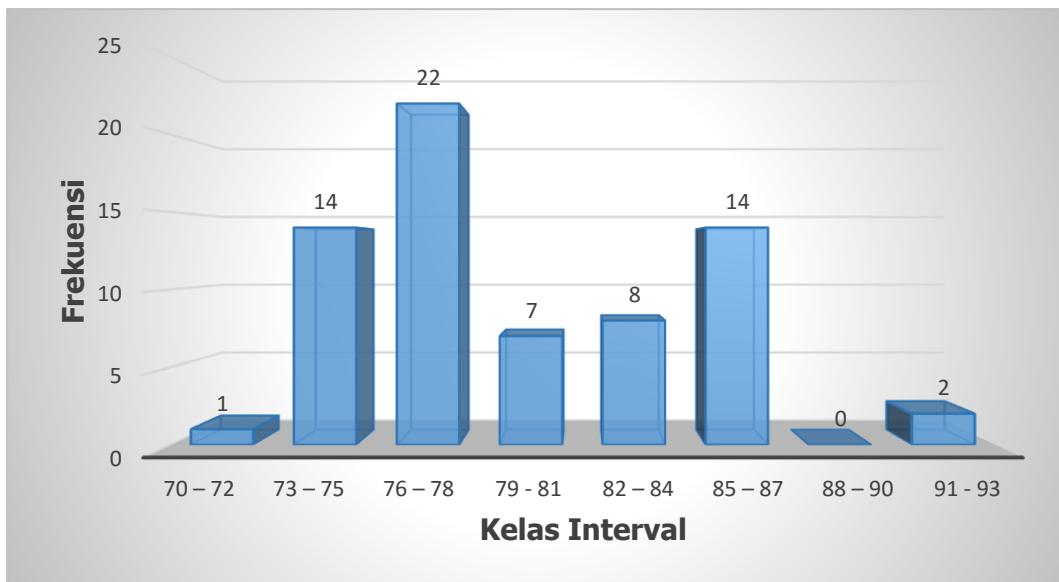
3) Menentukan panjang kelas interval

$$\frac{\text{rentang kelas}+1}{\text{jumlah kelas interval}} = \frac{23+1}{8} = 3$$

**Tabel 7. Distribusi Frekuensi variabel Nilai Kewirausahaan**

No	Interval	Frekuensi	Presentase (%)
1	70 – 72	1	1,47
2	73 – 75	14	20,58
3	76 – 78	22	32,35
4	79 – 81	7	10,29
5	82 – 84	8	11,76
6	85 – 87	14	20,58
7	88 – 90	0	0
8	91 – 93	2	2,94
	<b>Jumlah</b>	<b>68</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi nilai kewirausahaan di atas dapat digambarkan dengan histogram sebagai berikut:



Gambar 3. Histogram Nilai Kewirausahaan

Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan nilai kewirausahaan. Untuk mengidentifikasi kecenderungan atau tinggi rendahnya nilai kewirausahaan dalam penelitian ini digunakan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sesuai aturan di SMK Nasional Berbah yaitu sebesar 75. Berikut susunan tabel distribusi frekuensi kategori kecenderungan nilai kewirausahaan:

**Tabel 8. Kategori kecenderungan nilai mata pelajaran kewirausahaan**

No.	Interval	Frekuensi	Persen (%)	Kategori
1.	< 75	1	1,47	Belum Tuntas
2.	75	14	20,58	Cukup
3.	> 75	53	77,94	Tuntas
	Jumlah	68	100	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa masih terdapat 1 (1,47%) siswa yang belum tuntas, 14 (20,58%) siswa tuntas dengan nilai minimal dan 53 (77,94%) siswa telah tuntas.

c. Variabel Nilai Praktik Industri (X2)

Data mengenai variabel nilai praktik industri dalam penelitian ini diperoleh dari hasil nilai praktik industri yang ditempuh siswa kelas XI TKR SMK Nasional Berbah tahun ajaran 2014/2015 sebanyak 68 siswa. Berdasarkan data yang telah diolah menggunakan program *SPSS 16.0 for Windows* diperoleh hasil nilai tertinggi sebesar 95 dan nilai terendah 75, nilai rerata (mean) sebesar 84,21; median sebesar 85,00 ; modus sebesar 85 dan standar deviasi sebesar 3,353.

Tabel distribusi frekuensi nilai praktik industri disajikan dengan langkah langkah sebagai berikut:

- 1) Menghitung jumlah kelas interval

$$\begin{aligned}K &= 1 + 3,3 \log n \\&= 1 + 3,3 \log 68 \\&= 1 + 3,3 (1,83) \\&= 1 + 6,039 \\&= 7,039\end{aligned}$$

dibulatkan menjadi 7

- 2) Menghitung rentang kelas (range)

$$\begin{aligned}\text{Skor maksimal} - \text{skor minimal} &= 95 - 75 \\&= 20\end{aligned}$$

- 3) Menentukan panjang kelas interval

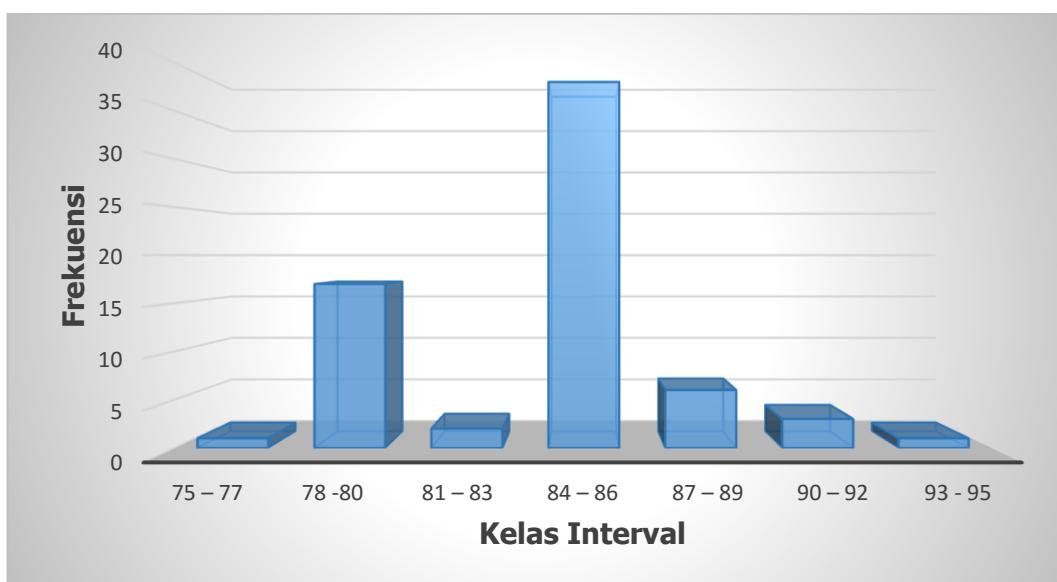
$$\begin{aligned}\frac{\text{rentang kelas}+1}{\text{jumlah kelas interval}} &= \frac{20+1}{8} \\&= 2,6\end{aligned}$$

dibulatkan menjadi 3

**Tabel 9. Distribusi frekuensi variabel nilai praktik industri**

No	Interval	Frekuensi	Presentase (%)
1.	75 – 77	1	1,47
2.	78 -80	17	25
3.	81 – 83	2	2,94
4.	84 – 86	38	55,88
5.	87 – 89	6	8,82
6.	90 – 92	3	4,41
7.	93 - 95	1	1,47
	<b>Jumlah</b>	<b>68</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi nilai praktik industri di atas dapat digambarkan dengan histogram sebagai berikut:



**Gambar 4. Histogram Nilai Praktik Industri**

Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan nilai praktik industri. Untuk mengidentifikasi kecenderungan atau tinggi rendahnya nilai praktik industri dalam penelitian ini digunakan nilai Kriteria Ketuntasan

Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sesuai aturan di SMK Nasional Berbah yaitu sebesar 75. Berikut susunan tabel distribusi frekuensi kategori kecenderungan nilai praktik industri:

**Tabel 10. Kategori kecenderungan nilai praktik industri**

No.	Interval	Frekuensi	Persen (%)	Kategori
1.	< 75	0	0	Belum Tuntas
2.	75	1	1,47	Cukup
3.	> 75	67	98,52	Tuntas
	Jumlah	68	100	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa 1 (1,47%) siswa tuntas dengan nilai minimal dan 67 (98,52%) siswa telah tuntas.

## **2. Uji Prasyarat Analisis**

Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis korelasi *product moment* dan analisis korelasi ganda. Untuk memenuhi kebermaknaan korelasi *product moment* dan analisis korelasi ganda diperlukan uji persyaratan yang harus dipenuhi agar dapat dipertanggungjawabkan. Adapun uji persyaratan yang harus dipenuhi meliputi uji normalitas dan uji linieritas.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan program *SPSS 16.0 for Windows*. Hasil uji normalitas terlihat pada Tabel 11. Pedoman pengambilan keputusan distribusi normal atau tidak normal dengan ketentuan apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai

signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka distribusi data tersebut dinyatakan tidak normal.

**Tabel 11. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**

No	Variabel	Kolmogorov Smirnov Z	Kesimpulan
1.	Nilai Kewirausahaan	1,571	Normal
2.	Nilai Praktik Industri	2,470	Normal
3.	Minat Berwirausaha	1,101	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas terlihat bahwa nilai Kolomogorov Smirnov Z untuk variabel Nilai Kewirausahaan sebesar 1,571, Nilai Praktik Industri 2,470 dan Minat Berwirausaha sebesar 1,101. Oleh karena nilai Kolomogorov Smirnov Z seluruh variabel di atas lebih besar dari 0,05 maka data variabel nilai kewirausahaan, nilai praktik industri dan minat berwirausaha berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas dilakukan pada masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria yang digunakan dalam menentukan hubungan linier antar variabel adalah dengan menggunakan nilai F. Apabila nilai  $F_{hitung}$  lebih kecil atau sama dengan  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5%, maka asumsi linieritas terpenuhi.

**Tabel 12. Rangkuman Hasil Uji Linieritas Hubungan**

No	Variabel	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Kesimpulan
1.	$X_1 - Y$	0,637	1,84	Linier
2.	$X_2 - Y$	1,312	2,04	Linier

Berdasarkan hasil yang terdapat pada tabel di atas tampak bahwa nilai variabel Nilai Kewirausahaan (X1) Nilai Praktik Industri (X2) terhadap Minat Berwirausaha (Y) siswa kelas XII TKR mempunyai hubungan yang linier.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* dan analisis korelasi ganda. Teknik analisis korelasi *product moment* digunakan untuk menguji hipotesis satu dan dua. Sedangkan untuk menguji hipotesis ketiga menggunakan teknik analisis korelasi ganda. Analisis data untuk menguji hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 for Windows*.

- 1) Hubungan antara Hasil Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan dengan Minat Berwirausaha Peserta didik Jurusan Teknik Kendaraan Ringan kelas XII SMK Nasional Berbah.

$H_0$  : Tidak ada hubungan positif dan signifikan antara Hasil Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan dengan Minat Berwirausaha Peserta didik Jurusan Teknik Kendaraan Ringan kelas XII SMK Nasional Berbah.

$H_a$  : Ada hubungan positif dan signifikan antara Hasil Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan dengan Minat Berwirausaha Peserta didik Jurusan Teknik Kendaraan Ringan kelas XII SMK Nasional Berbah.

Setelah dilakukan pengujian dengan teknik analisis korelasi *product moment*, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 13. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis Hubungan Hasil Belajar Kewirausahaan dengan Minat Berwirausaha**

Korelasi	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	P	Ket
Hasil Belajar Kewirausahaan dengan Minat Berwirausaha	0,688	0,238	7,692	1,996	0,000	Positif Signifikan

a) Signifikansi (P)

Berdasarkan tabel analisis diatas, dapat diketahui nilai signifikansi (P) sebesar 0,000. Oleh karena  $P < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara hasil belajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha.

b) Koefisien Korelasi (r)

Berdasarkan tabel analisis, terlihat variabel  $X_1$  mempunyai nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,688 pada taraf signifikansi 5%. Nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,688 > 0,238$ . Artinya ada hubungan positif dan nilai koefisien korelasi antara hasil belajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha sebesar 0,688.

c) Pengujian Signifikansi dengan uji t

Berdasarkan tabel analisis di atas diketahui variabel  $X_1$  mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar 7,692. Pada taraf signifikansi 5% ditemukan  $t_{tabel}$  sebesar 1,996. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara minat belajar dan prestasi belajar adalah signifikan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti ada hubungan positif dan signifikan antara hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan dengan minat berwirausaha peserta didik jurusan teknik kendaraan ringan kelas XII SMK Nasional Berbah.

- 2) Hubungan antara hasil belajar praktik industri dengan minat berwirausaha pesera didik jurusan teknik kendaraan ringan kelas XII SMK Nasional Berbah.

Ho : Tidak ada hubungan positif dan signifikan antara hasil belajar praktik industri dengan minat berwirausaha pesera didik jurusan teknik kendaraan ringan kelas XII SMK Nasional Berbah.

Ha : Ada hubungan positif dan signifikan antara hasil belajar praktik industri dengan minat berwirausaha pesera didik jurusan teknik kendaraan ringan kelas XII SMK Nasional Berbah.

Setelah dilakukan pengujian dengan teknik analisis korelasi *product moment*, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 14. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis hubungan positif dan signifikan antara hasil belajar praktik industri dengan minat berwirausaha**

Korelasi	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	P	Ket
Hasil Belajar Praktik Industri dengan Minat Berwirausaha	0,413	0,238	3,683	1,996	0,000	Positif Signifikan

a) Signifikansi (P)

Berdasarkan tabel analisis diatas, dapat diketahui nilai signifikansi (P) sebesar 0,000. Oleh karena  $P < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara hasil praktik industri dengan minat berwirausaha.

b) Koefisien Korelasi (r)

Berdasarkan tabel analisis, terlihat variabel  $X_2$  mempunyai nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,413 pada taraf signifikansi 5%. Nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau 0,413

> 0,238. Artinya ada hubungan positif dan nilai koefisien korelasi antara hasil belajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha sebesar 0,413.

c) Pengujian Signifikansi dengan uji t

Berdasarkan tabel analisis di atas diketahui variabel  $X_2$  mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar 3,683. Pada taraf signifikansi 5% ditemukan  $t_{tabel}$  sebesar 1,996. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara minat belajar dan prestasi belajar adalah signifikan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti ada hubungan positif dan signifikan antara hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan dengan minat berwirausaha pesera didik jurusan teknik kendaraan ringan kelas XII SMK Nasional Berbah.

- 3) Hubungan antara hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan dan praktik industri dengan minat berwirausaha pesera didik jurusan teknik kendaraan ringan kelas XII SMK Nasional Berbah.

$H_0$  : Tidak ada hubungan positif dan signifikan antara hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan dan praktik industri dengan minat berwirausaha pesera didik jurusan teknik kendaraan ringan kelas XII SMK Nasional Berbah.

$H_a$  : Ada hubungan positif dan signifikan antara hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan dan praktik industri dengan minat berwirausaha pesera didik jurusan teknik kendaraan ringan kelas XII SMK Nasional Berbah.

Setelah dilakukan pengujian dengan teknik analisis korelasi ganda, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 15. Rangkuman Hasil Uji Korelasi Ganda**

Korelasi	R <sub>hitung</sub>	R <sub>tabel</sub>	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	P	Ket
Hasil Belajar kewirausahaan dan Praktik Industri dengan Minat Berwirausaha	0,690	0,238	29,557	3,15	0,000	Positif Signifikan

a) Signifikansi (P)

Berdasarkan tabel analisis diatas, dapat diketahui nilai signifikansi (P) sebesar 0,000. Oleh karena  $P < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan dan praktik industri dengan minat berwirausaha.

b) Koefisien Korelasi Ganda (R)

Koefisien korelasi ganda (R) mempunyai nilai sebesar 0,690 yang menunjukkan angka positif dan lebih besar dibandingkan R<sub>tabel</sub>. Hal ini berarti bahwa hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan dan praktik industri secara bersama-sama memberikan perubahan positif terhadap minat berwirausaha dengan tingkat hubungan yang rendah.

c) Pengujian Signifikansi Regresi dengan uji F

Tabel di atas memperlihatkan harga F<sub>hitung</sub> sebesar 29,557 yang nilainya lebih besar dari F<sub>tabel</sub> sebesar 3,15 ( $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $29,557 > 3,15$ ), sehingga H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara hasil belajar kewirausahaan (X<sub>1</sub>) dan praktik industri (X<sub>2</sub>) secara bersama-sama dengan minat berwirausaha (Y).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Hal ini berarti ada hubungan positif dan signifikan antara hasil belajar

kewirausahaan dan praktik industri dengan minat berwirausaha pesera didik jurusan teknik kendaraan ringan kelas XII SMK Nasional Berbah.

Hasil analisis menunjukkan besarnya kontribusi hasil belajar kewirausahaan dan praktik industri dengan minat berwirausaha peserta didik jurusan teknik kendaraan ringan kelas XII SMK Nasional Berbah sebesar 47,6% hal ini berarti bahwa sebesar 47,6% dari varian skor minat berwirausaha peserta didik jurusan teknik kendaraan ringan kelas XII SMK Nasional Berbah dijelaskan oleh kolaborasi kedua variabel bebas tersebut, dengan kata lain variabel hasil belajar kewirausahaan dan praktik industri secara bersama-sama dan sisanya 52,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diperhitungkan dalam penelitian ini.

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Hubungan antara hasil belajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha pesera didik jurusan teknik kendaraan ringan kelas XII SMK Nasional Berbah; (2) Hubungan antara hasil belajar praktik industri dengan minat berwirausaha pesera didik jurusan teknik kendaraan ringan kelas XII SMK Nasional Berbah; (3) Hubungan antara hasil belajar kewirausahaan dan praktik industri dengan minat berwirausaha pesera didik jurusan teknik kendaraan ringan kelas XII SMK Nasional Berbah. Berikut akan dibahas hasil penelitian sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan:

### **1. Hubungan Antara Hasil Belajar Kewirausahaan dengan Minat Berwirausaha Peserta Didik Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Nasional Berbah**

Peserta didik yang memiliki hasil belajar kewirausahaan yang tinggi cenderung akan memberikan perhatian yang lebih besar terhadap mata pelajaran

kewirausahaan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Selain itu peserta didik yang memiliki hasil belajar kewirausahaan yang tinggi akan senang berkecimpung dalam mempelajari suatu materi kewirausahaan. Peserta didik yang memiliki rasa lebih suka, rasa keterlibatan, rasa senang, serta rasa ingin tahu yang tinggi akan lebih mudah untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan serta memiliki minat berwirausaha yang tinggi.

Dari hasil uji analisis menunjukkan bahwa hasil belajar kewirausahaan mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan minat berwirausaha peserta didik jurusan teknik kendaraan ringan kelas XII di SMK Nasional Berbah. Dari hasil analisis korelasi ( $r$ ) diperoleh korelasi antara hasil belajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha ( $r$ ) adalah  $0,688$  pada  $p<0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara variabel hasil belajar kewirausahaan dengan variabel minat berwirausaha termasuk hubungan yang positif pada tingkat yang tinggi. Selanjutnya dari hasil analisis uji t diperoleh nilai sebesar  $7,692$  pada taraf signifikansi  $p<0,05$ . Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kewirausahaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha peserta didik jurusan teknik kendaraan ringan kelas XII di SMK Nasional Berbah. Hubungan hasil belajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha adalah positif dan signifikan, artinya bahwa semakin tinggi hasil belajar kewirausahaan, maka akan diikuti oleh meningkatnya minat berwirausaha. Hal ini sesuai dengan pendapat Buchari Alma (2013:4) Semakin banyak keterampilan yang dikuasai, maka semakin tinggi minat berwirausahanya dan semakin banyak peluang terbuka untuk membuka berwirausaha. Dengan kata lain semakin tinggi hasil belajar kewirausahaan maka akan semakin tinggi minat

berwirausahanya. Menurut Djaali (2012:121) minat adalah rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada perintah. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka akan semakin besar minatnya.

Dari data nilai UAS mata pelajaran kewirausahaan diketahui bahwa terdapat 1 siswa dari 68 siswa yang belum mencapai KKM. Sedangkan pada tabel kecenderungan minat berwirausaha sebesar 48,5% masuk dalam kategori sedang dan 38,2% masuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukan bahwa hasil belajar kewirausahaan memberikan andil dalam meningkatkan minat berwirausaha. Peserta didik yang memiliki nilai kewirausahaan rendah akan sulit untuk memiliki minat berwirausaha, sehingga minat berwirausaha peserta didik tersebut juga rendah.

## **2. Hubungan Antara Hasil Belajar Praktik Industri dengan Minat Berwirausaha Peserta Didik Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Kelas XII SMK Nasional Berbah**

Peserta didik yang memiliki hasil belajar praktik industri yang tinggi cenderung akan memberikan perhatian yang lebih besar terhadap praktik industri ketika proses praktik industri di dunia usaha berlangsung. Selain itu peserta didik yang memiliki hasil belajar praktik industri yang tinggi akan senang berkecimpung dalam praktik dalam bidangnya ketika berada di dunia usaha/dunia industri. Peserta didik yang memiliki rasa lebih suka, rasa keterlibatan, rasa senang, serta rasa ingin tahu yang tinggi akan lebih mudah untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan serta memiliki minat berwirausaha yang tinggi.

Dari hasil uji analisis menunjukan bahwa hasil belajar praktik industri mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan minat berwirausaha peserta didik jurusan teknik kendaraan ringan kelas XII di SMK Nasional Berbah. Dari hasil analisis korelasi ( $r$ ) diperoleh korelasi antara hasil belajar praktik industri dengan minat berwirausaha ( $r$ ) adalah  $0,413$  pada  $p<0,05$ . Hal ini menunjukan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara variabel hasil belajar praktik industri dengan variabel minat berwirausaha termasuk hubungan yang positif pada tingkat yang tinggi. Selanjutnya dari hasil analisis uji t diperoleh nilai sebesar  $3,683$  pada taraf signifikansi  $p<0,05$ . Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hasil belajar praktik industri memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha peserta didik jurusan teknik kendaraan ringan kelas XII di SMK Nasional Berbah. Hubungan hasil belajar praktik industri dengan minat berwirausaha adalah positif dan signifikan, artinya bahwa semakin tinggi hasil belajar praktik industri, maka akan diikuti oleh meningkatnya minat berwirausaha. Hal ini sesuai dengan pendapat Daryanto dan Cahyono (2013:15) mengatakan salah satu faktor pemicu dan dorongan agar peserta didik minat berwirausaha adalah dengan adanya pengalaman berwirausaha, dengan kata lain praktik industri adalah pengalaman peserta didik terjun ke dunia usaha/dunia industri, jadi semakin tinggi nilai praktik industri maka akan diikuti meningkatnya minat berwirausaha.

Dari data nilai praktik industri diketahui bahwa terdapat 1 peserta didik dari 68 siswa yang masuk kategori cukup sebesar  $1,47\%$  dan  $98,52\%$  pada kategori tuntas. Sedangkan pada tabel kecenderungan minat berwirausaha sebesar  $48,5\%$  masuk dalam kategori sedang dan  $38,2\%$  masuk dalam kategori tinggi. Hal ini

menunjukkan bahwa hasil belajar praktik industri memberikan andil dalam meningkatkan minat berwirausaha. Peserta didik yang memiliki nilai praktik industri rendah akan sulit untuk memiliki minat berwirausaha, sehingga minat berwirausaha peserta didik tersebut juga rendah.

### **3. Hubungan Antara Hasil Belajar Kewirausahaan dan Praktik Industri dengan Minat Berwirausaha Peserta Didik Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Kelas XII SMK Nasional Berbah**

Hubungan hasil belajar kewirausahaan dan praktik industri secara sendiri-sendiri, berdasarkan hasil analisis korelasi product moment menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan dengan minat berwirausaha peserta didik jurusan teknik kendaraan ringan kelas XII SMK Nasional Berbah. Selanjutnya secara bersama-sama dari hasil analisis korelasi ganda diperoleh nilai koefisien korelasi ke arah positif yaitu 0,690 pada nilai signifikansi  $p<0,05$  artinya bahwa hasil belajar kewirausahaan dan praktik industri secara bersama-sama mempunyai hubungan yang positif dengan minat berwirausaha pada tingkat yang sedang. Selanjutnya dari hasil analisis uji F diperoleh nilai sebesar 29,557 lebih besar dibanding  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $p<0,05$ . Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kewirausahaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha peserta didik jurusan teknik kendaraan ringan kelas XII SMK Nasional Berbah. Hubungan hasil belajar kewirausahaan dan praktik industri adalah positif dan signifikan, artinya bahwa semakin tinggi hasil belajar kewirausahaan dan praktik industri, maka akan diikuti oleh meningkatnya minat berwirausaha peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Bygrave (2003) bahwa minat berwirausaha tidak dibawa sejak lahir tapi tumbuh dan berkembang sesuai

dengan faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuhnya minat berwirausaha merupakan hasil dari beberapa faktor yaitu karakter kepribadian dan lingkungannya. Lambing dan Kuehl (2007) juga berpendapat minat berwirausaha mengindikasikan kesukaan atau ketertarikan seseorang untuk berwirausaha minat berwirausaha tersebut dipengaruhi oleh empat hal, yaitu diri pribadi, lingkungan budaya, kondisi sosial, dan kombinasi dari ketiganya.

Hasil analisis menunjukkan besarnya kontribusi hasil belajar kewirausahaan dan praktik industri dengan minat berwirausaha peserta didik jurusan teknik kendaraan ringan kelas XII SMK Nasional Berbah sebesar 47,6% hal ini berarti bahwa sebesar 47,6% dari varian skor minat berwirausaha peserta didik jurusan teknik kendaraan ringan kelas XII SMK Nasional Berbah dijelaskan oleh kolaborasi kedua variabel bebas tersebut, dengan kata lain variabel hasil belajar kewirausahaan dan praktik industri secara bersama-sama dan sisanya 52,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diperhitungkan dalam penelitian ini.

Dengan melihat kontribusi hasil belajar kewirausahaan dan praktik industri, maka guru maupun pihak sekolah harus mampu menciptakan suasana yang membuat belajar dan rasa ingin tahu peserta didik yang tinggi. Selain itu guru dalam pembelajaran juga sangat penting dimana harus mampu membuat peserta didiknya aktif dalam pembelajaran sehingga materi yang belum dipahami siswanya dapat terjelaskan. Semakin baik kontrol terhadap hasil belajar kewirausahaan dan praktik industri maka akan semakin mudah peserta didik memperoleh hasil belajar yang baik sehingga meningkatnya minat berwirausaha.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang diuraikan pada Bab IV, maka pada Bab V ini dikemukakan beberapa kesimpulan dari penelitian berjudul "Hubungan Antara Hasil Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan dan Praktik Industri dengan Minat Berwirausaha Peserta Didik Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Kelas XII SMK Nasional Berbah", sebagai berikut:

1. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara hasil belajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha peserta didik jurusan teknik kendaraan ringan kelas XII SMK Nasional Berbah. Besarnya koefisien korelasi ( $r_{x_1y}$ ) adalah 0,688.
2. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara hasil belajar praktik industri dengan minat berwirausaha peserta didik jurusan teknik kendaraan ringan kelas XII SMK Nasional Berbah. Besarnya koefisien korelasi ( $r_{x_2y}$ ) adalah 0,413.
3. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara hasil belajar kewirausahaan dan praktik industri secara bersama-sama dengan minat berwirausaha peserta didik jurusan teknik kendaraan ringan kelas XII SMK Nasional Berbah. Besarnya koefisien korelasi ( $r_{yx_1x_2}$ ) adalah 0,690.

#### **B. Keterbatasan Penelitian**

Sebelum dikemukakan beberapa saran, maka terlebih dahulu perlu dikemukakan keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini. Meskipun penelitian

ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah namun penelitian ini masih mempunyai keterbatasan, antara lain:

1. Banyaknya faktor lain yang berhubungan dengan minat berwirausaha, sedangkan penelitian ini hanya dibatasi pada faktor hasil belajar kewirausahaan dan praktik industri.
2. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII TKR di SMK Nasional Berbah, sehingga hasilnya belum tentu sama dengan siswa di sekolah lainnya.
3. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan kuesioner, maka ada kemungkinan responden (siswa) mengetahui bahwa kuesioner tersebut tidak berpengaruh terhadap nilai pelajaran sehingga siswa mengisi kuesioner kurang bersungguh-sungguh. Dengan demikian, hal ini mungkin menjadi salah satu penyebab kurang optimalnya data yang diperoleh.

### **C. Implikasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, sebagai implikasi dari hasil penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini, diketahui bahwa minat berwirausaha peserta didik kelas XII SMK Nasional Berbah masuk dalam kategori sedang, oleh karena itu masih perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan minat berwirausaha peserta didik antara lain dengan cara mengadakan pelatihan mengenai kewirausahaan. Dengan demikian diharapkan minat siswa untuk berwirausaha akan menjadi tinggi.

2. Dengan adanya hubungan yang positif antara hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan dengan minat berwirausaha, maka dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan mata pelajaran kewirausahaan. Untuk meningkatkan hasil belajar kewirausahaan, maka guru pengampu mata pelajaran kewirausahaan harus meningkatkan dalam proses belajar mengajar kewirausahaan tidak hanya teori saja namun juga dengan terjun kelapangan secara langsung. Oleh karena itu selain hasil belajar kewirausahaan yang meningkat diharapkan minat berwirausaha juga akan semakin meningkat.
3. Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data menunjukkan bahwa praktik industri memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan minat berwirausaha. Hal ini berarti bahwa minat berwirausaha didukung oleh hasil belajar praktik industri yang tinggi. Hal memberikan informasi bahwa untuk dapat meningkatkan minat berwirausaha peserta didik, dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas pelaksanaan praktik industri dan mengoptimalkan proses belajar mengajar mata pelajaran kewirausahaan sehingga dengan begitu peserta didik akan termotivasi dan menekuni bidang wirausaha yang menjadi salah satu tujuan pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan di SMK.

#### **D. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah peneliti kemukakan maka peneliti memberikan beberapa saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi guru di SMK Nasional Berbah. Adapun saran-saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Guru hendaknya selalu memiliki strategi dalam pembelajaran yang mampu membuat siswa belajar dengan senang dan antusias. Penggunaan strategi belajar yang monoton membuat siswa kurang antusias dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan strategi yang beragam dapat membangkitkan minat dan mengurangi kejemuhan dalam belajar.
2. Guru merupakan pengganti orang tua siswa ketika berada di sekolah maka diharapkan guru juga merasa bahwa siswa merupakan tanggungjawabnya. Ketika siswa mengalami suatu kesulitan maka guru akan berusaha untuk membantu siswa keluar dari kesulitan yang dihadapinya terutama dalam masalah pembelajaran.
3. Guru hendaknya selalu memberikan motivasi dalam setiap pembelajaran agar siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Sebagai seorang siswa komunikasi dengan guru harus dijaga. Apabila belum memahami materi yang diajarkan oleh guru, maka jangan takut untuk bertanya pada guru tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. (2013). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Alma, B. (2011). *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Bygrave, W. D. (2003). *The Portable MBA Entrepreneurship*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Burhan Nurgiyantoro, Gunawan & Marzuki. (2002). *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Cahyono, Daryanto. (2013). *Kewirausahaan (Penanaman Jiwa Kewirausahaan)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Danang Sunyoto. (2010). *Uji Khi Kuadrat Dan Regresi Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Danang Sunyoto. (2011). *Analisis Regresi Dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta: CAPS.
- Depdikbud. (1997). *Penyempurnaan Kurikulum SMK 1994*. Jakarta: Depdikbud.
- Djojonegoro, W. (1998). *Pengembangan Sumberdaya Manusia Melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Jakarta: Jayakarta Agung Offset.
- \_\_\_\_\_. (1998). *Lima Tahun Mengembangkan Tugas Pengembangan SDM Tangtangan yang Tiada Henti*. Jakarta: BALITBANG DEPDIKBUD.
- \_\_\_\_\_. (1998). *Peningkatan Kualitas SDM melalui Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: BALITBANG DEPDIKBUD.
- Djaali. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gugup Kismono. (2011). *Bisnis Pengantar*. Yogyakarta: BPFE.
- Istanto Wahju Djatmiko. (2013). *pedoman penyusunan tugas akhir skripsi*. Yogyakarta
- Lambing, P. & Kuehl, C. R. 2007. *Entrepreneurship. 4th edition*. Upper Saddle River: Prentice Hall.
- Mulyasa. (2008) *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Hamalik, Oemar. (1990). *Praktek Kerja Industri*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. (2013).

- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumadi Suryabrata. (1987). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

		KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS TEKNIK		
		Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 568168 psw: 276, 289, 292. (0274) 586734. Fax. (0274) 586734: Website : <a href="http://ft.uny.ac.id">http://ft.uny.ac.id</a> , email : <a href="mailto:ft@uny.ac.id">ft@uny.ac.id</a> , <a href="mailto:teknik@uny.ac.id">teknik@uny.ac.id</a>		Certificate No. QSC 00592
No	1261/H34/PL/2016	Lamp	-	5 September 2016
Hal	Ijin Penelitian			
Yth.				
1. Bupati Kabupaten Sleman c.q. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kabupaten Sleman 2 Kepala Sekolah SMK Nasional Berbah				
<p>Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Hubungan Antara hasil belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan dan Praktik Industri dengan Minat Berwirausaha Peserta Didik Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Kelas XII SMK Nasional Berbah, bagi Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:</p>				
No	Nama	No. Mhs.	Program Studi	Lokasi
1.	Erin Diana	11504241011	Pend. Teknik Otomotif	SMK Nasional Berbah
<p>Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu Nama : Dr. Zainal Arifin, M.T. NIP : 19690312 200112 1 001</p>				
<p>Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai Bulan September 2016 s/d selesai Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.</p>				
 <p>Wakil Dekan I, Moh. Khairudin, Ph.D. NIP. 19790412 200212 1 002</p>				
Tembusan : Ketua Jurusan				

## Lampiran 2. Surat Izin Penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN**  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**  
Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511  
Telepon (0274) 868800, Faksimili (0274) 868800  
Website: www.bappeda.sleman.go.id, E-mail : bappeda@sleman.go.id

**SURAT IZIN**  
Nomor : 070 / Bappeda / 3298 / 2016

**TENTANG**  
**PENELITIAN**

**KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.  
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman  
Nomor : 070/Kesbang/3177/2016  
Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 06 September 2016

**MENGIZINKAN :**

Kepada : ERIN DIANA  
Nama : 11504241011  
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : S1  
Program/Tingkat : Universitas Negeri Yogyakarta  
Instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta  
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Ds. Sindangsari Cijulang Cineam Tasikmalaya Jabar  
Alamat Rumah : 08113226223  
No. Telp / HP : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul  
HUBUNGAN ANTARA HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN  
KEWIRASAAN DAN PRAKTIK INDUSTRI DENGAN MINAT  
BERWIRASAHAH PESERTA DIDIK JURUSAN TEKNIK KENDARAAN  
RINGAN KELAS XII SMK NASIONAL BERBAH  
Untuk : SMK Nasional Berbah Sleman  
Lokasi : Selama 3 Bulan mulai tanggal 06 September 2016 s/d 06 Desember 2016  
Waktu :  
Dengan ketentuan sebagai berikut :  
1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.  
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.  
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.  
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.  
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

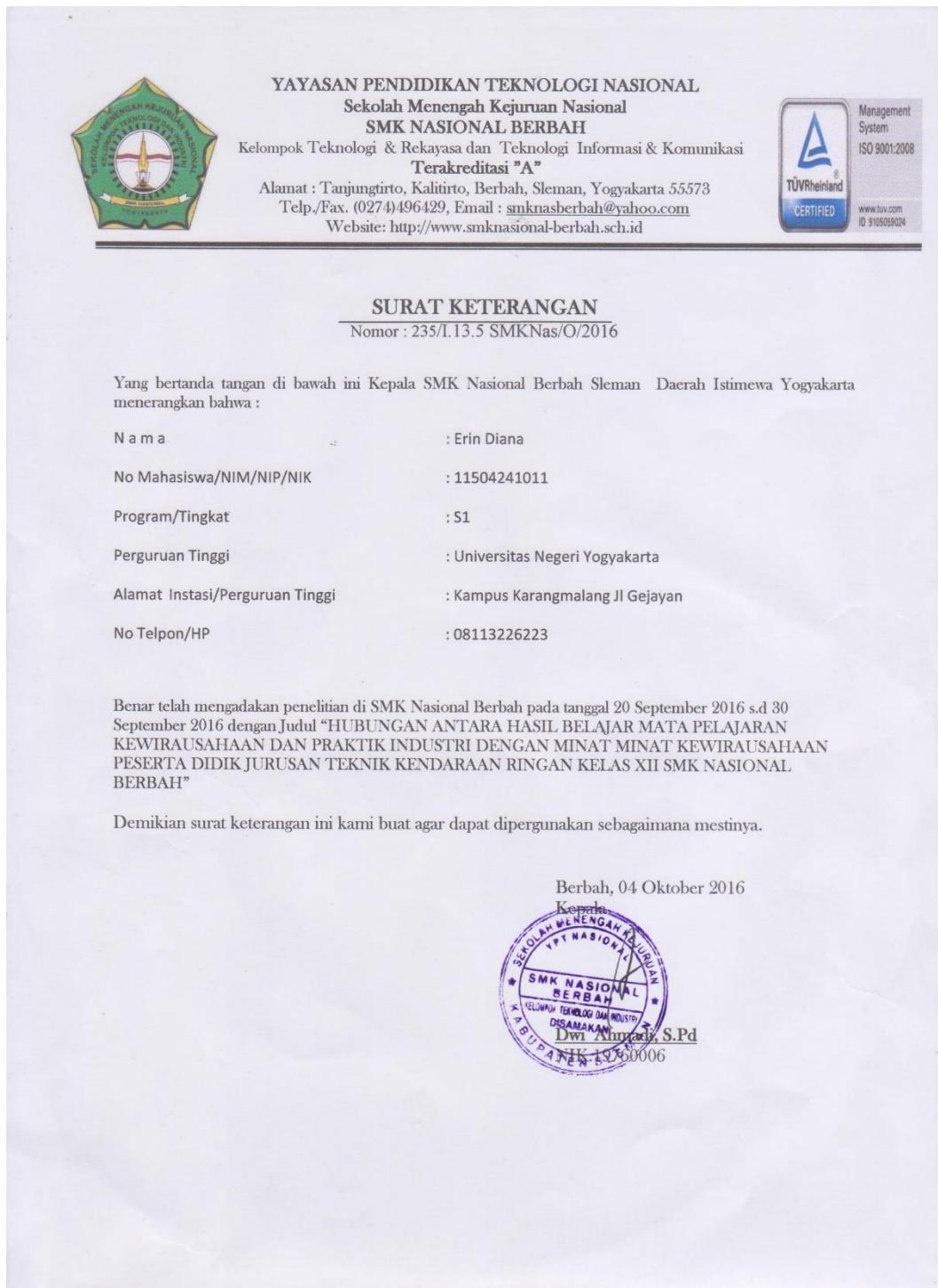
Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.  
Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman  
Pada Tanggal : 6 September 2016  
a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah  
Sekretaris  
u.b.  
Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan

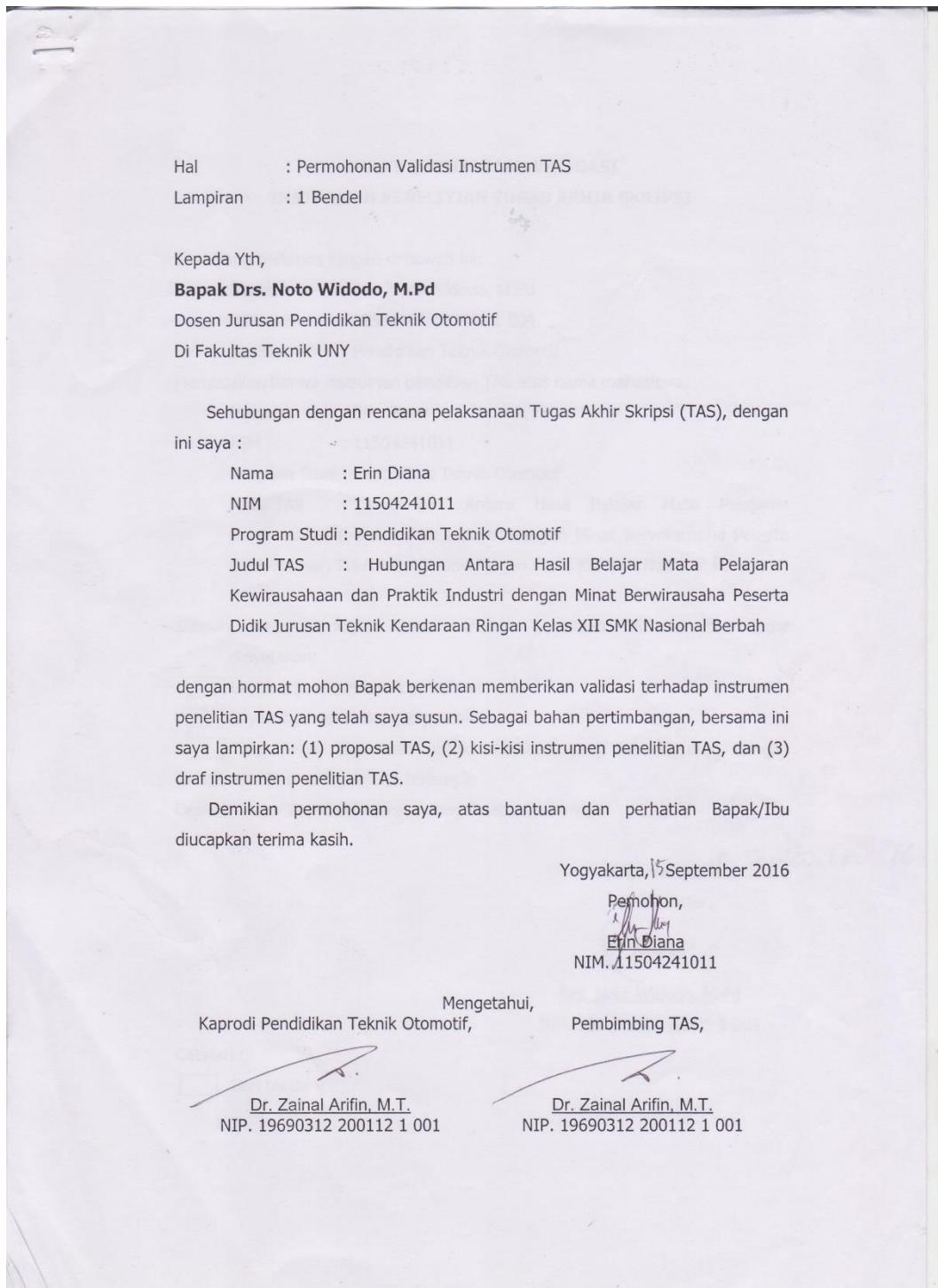
Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah  
ERNY MARYATUN, S.IP, MT



### Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Selesai Melakukan Penelitian



#### Lampiran 4. Surat Permohonan Uji Validasi 1



**SURAT PERNYATAAN VALIDASI  
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Noto Widodo, M.Pd  
NIP : 19511101 197503 1 004  
Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Erin Diana  
NIM : 11504241011  
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif  
Judul TAS : Hubungan Antara Hasil Belajar Mata Pelajaran  
Kewirausahaan dan Praktik Industri dengan Minat Berwirausaha Peserta  
Didik Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Kelas XII SMK Nasional Berbah

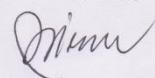
Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat  
dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian  
 Layak digunakan dengan perbaikan  
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan  
saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 15 September '16

Validator,



Drs. Noto Widodo, M.Pd

NIP. 19511101 197503 1 004

Catatan :

- Beri tanda √

**Hasil Validasi Instrumen Penelitian TAS**

Nama Mahasiswa : Erin Diana  
Judul TAS : Hubungan Antara Hasil Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan dan Praktik Industri dengan Minat Berwirausaha

NIM : 11504241011  
Peserta Didik Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Kelas XII SMK Nasional Berbah

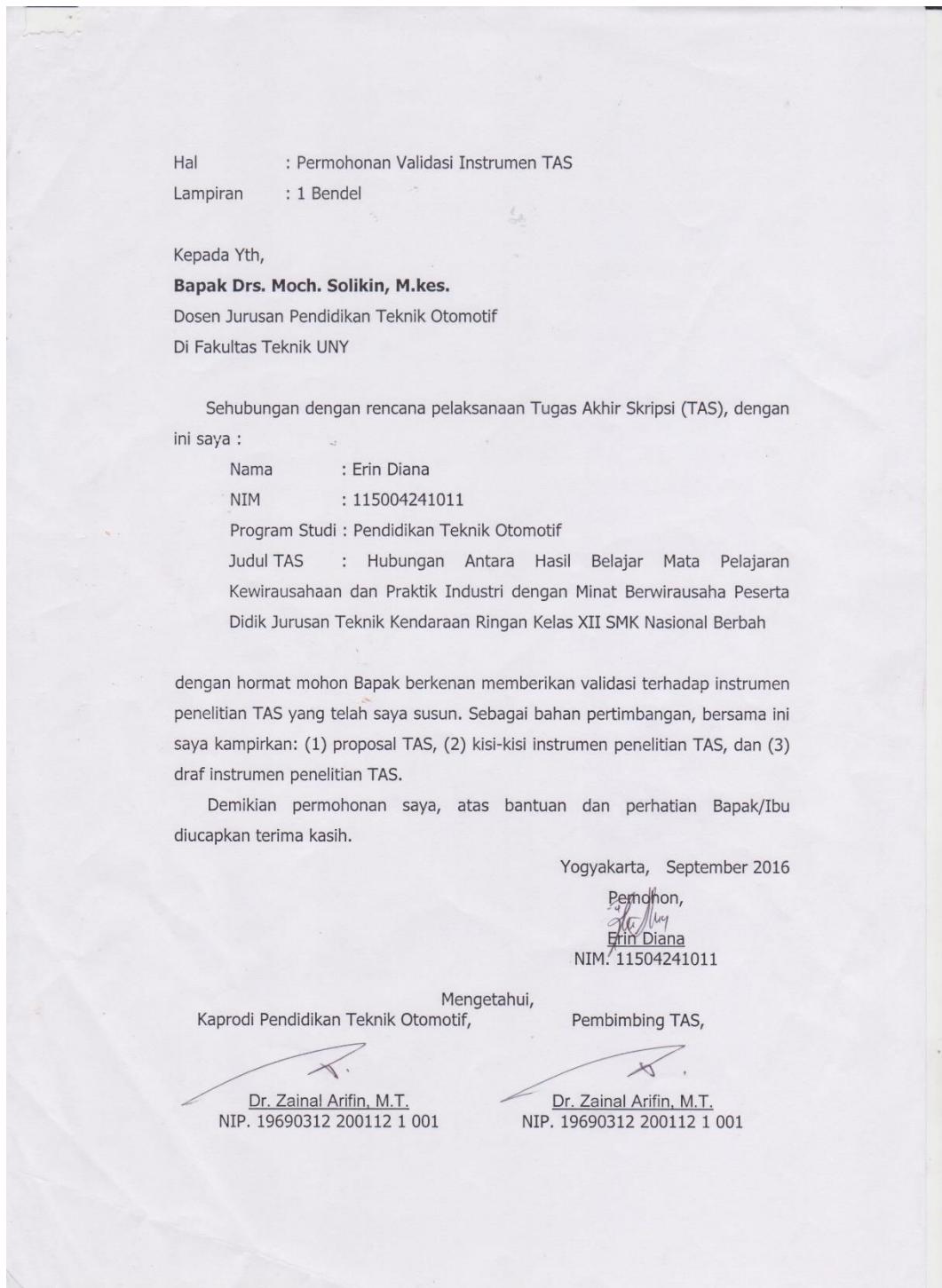
No.	Variabel	Saran/Tanggapan
1	menarik	menarik informasi koran dan internet
		berbagai salah benar
	Komentar Umum/Lain-lain:	

Yogyakarta, 13 September 2016  
Validator Instrumen,



Drs. Noto Widodo, M.Pd  
NIP. 19511101 197503 1 004

## Lampiran 5. Surat Permohonan Uji Validasi 2



**SURAT PERNYATAAN VALIDASI  
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Moch. Solikin, M.kes.

NIP : 19680404 1993031 003

Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Erin Diana

NIM : 11504241011

Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif

Judul TAS : Hubungan Antara Hasil Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan dan Praktik Industri dengan Minat Berwirausaha Peserta Didik Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Kelas XII SMK Nasional Berbah

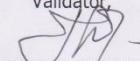
Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian  
 Layak digunakan dengan perbaikan  
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 17 September 2016

Validator



Drs. Moch. Solikin, M.kes.

NIP. 19680404 1993031 003

Catatan :

- Beri tanda √

**Hasil Validasi Instrumen Penelitian TAS**

Nama Mahasiswa : Erin Diana  
NIM : 11504241011  
Judul TAS : Hubungan Antara Hasil Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan dan Praktik Industri dengan Minat Berwirausaha  
Peserta Didik Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Kelas XII SMK Nasional Berbah

No.	Variabel	Saran/Tanggapan
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		
7.		
8.		
9.		
10.		
11.		
12.		
13.		
14.		
15.		
16.		
17.		
18.		
19.		
20.		
21.		
22.		
23.		
24.		
25.		
26.		
27.		
28.		
29.		
30.		
31.		
32.		
33.		
34.		
35.		
36.		
37.		
38.		
39.		
40.		
41.		
42.		
43.		
44.		
45.		
46.		
47.		
48.		
49.		
50.		
51.		
52.		
53.		
54.		
55.		
56.		
57.		
58.		
59.		
60.		
61.		
62.		
63.		
64.		
65.		
66.		
67.		
68.		
69.		
70.		
71.		
72.		
73.		
74.		
75.		
76.		
77.		
78.		
79.		
80.		
81.		
82.		
83.		
84.		
85.		
86.		
87.		
88.		
89.		
90.		
91.		
92.		
93.		
94.		
95.		
96.		
97.		
98.		
99.		
100.		
101.		
102.		
103.		
104.		
105.		
106.		
107.		
108.		
109.		
110.		
111.		
112.		
113.		
114.		
115.		
116.		
117.		
118.		
119.		
120.		
121.		
122.		
123.		
124.		
125.		
126.		
127.		
128.		
129.		
130.		
131.		
132.		
133.		
134.		
135.		
136.		
137.		
138.		
139.		
140.		
141.		
142.		
143.		
144.		
145.		
146.		
147.		
148.		
149.		
150.		
151.		
152.		
153.		
154.		
155.		
156.		
157.		
158.		
159.		
160.		
161.		
162.		
163.		
164.		
165.		
166.		
167.		
168.		
169.		
170.		
171.		
172.		
173.		
174.		
175.		
176.		
177.		
178.		
179.		
180.		
181.		
182.		
183.		
184.		
185.		
186.		
187.		
188.		
189.		
190.		
191.		
192.		
193.		
194.		
195.		
196.		
197.		
198.		
199.		
200.		
201.		
202.		
203.		
204.		
205.		
206.		
207.		
208.		
209.		
210.		
211.		
212.		
213.		
214.		
215.		
216.		
217.		
218.		
219.		
220.		
221.		
222.		
223.		
224.		
225.		
226.		
227.		
228.		
229.		
230.		
231.		
232.		
233.		
234.		
235.		
236.		
237.		
238.		
239.		
240.		
241.		
242.		
243.		
244.		
245.		
246.		
247.		
248.		
249.		
250.		
251.		
252.		
253.		
254.		
255.		
256.		
257.		
258.		
259.		
260.		
261.		
262.		
263.		
264.		
265.		
266.		
267.		
268.		
269.		
270.		
271.		
272.		
273.		
274.		
275.		
276.		
277.		
278.		
279.		
280.		
281.		
282.		
283.		
284.		
285.		
286.		
287.		
288.		
289.		
290.		
291.		
292.		
293.		
294.		
295.		
296.		
297.		
298.		
299.		
300.		
301.		
302.		
303.		
304.		
305.		
306.		
307.		
308.		
309.		
310.		
311.		
312.		
313.		
314.		
315.		
316.		
317.		
318.		
319.		
320.		
321.		
322.		
323.		
324.		
325.		
326.		
327.		
328.		
329.		
330.		
331.		
332.		
333.		
334.		
335.		
336.		
337.		
338.		
339.		
340.		
341.		
342.		
343.		
344.		
345.		
346.		
347.		
348.		
349.		
350.		
351.		
352.		
353.		
354.		
355.		
356.		
357.		
358.		
359.		
360.		
361.		
362.		
363.		
364.		
365.		
366.		
367.		
368.		
369.		
370.		
371.		
372.		
373.		
374.		
375.		
376.		
377.		
378.		
379.		
380.		
381.		
382.		
383.		
384.		
385.		
386.		
387.		
388.		
389.		
390.		
391.		
392.		
393.		
394.		
395.		
396.		
397.		
398.		
399.		
400.		
401.		
402.		
403.		
404.		
405.		
406.		
407.		
408.		
409.		
410.		
411.		
412.		
413.		
414.		
415.		
416.		
417.		
418.		
419.		
420.		
421.		
422.		
423.		
424.		
425.		
426.		
427.		
428.		
429.		
430.		
431.		
432.		
433.		
434.		
435.		
436.		
437.		
438.		
439.		
440.		
441.		
442.		
443.		
444.		
445.		
446.		
447.		
448.		
449.		
450.		
451.		
452.		
453.		
454.		
455.		
456.		
457.		
458.		
459.		
460.		
461.		
462.		
463.		
464.		
465.		
466.		
467.		
468.		
469.		
470.		
471.		
472.		
473.		
474.		
475.		
476.		
477.		
478.		
479.		
480.		
481.		
482.		
483.		
484.		
485.		
486.		
487.		
488.		
489.		
490.		
491.		
492.		
493.		
494.		
495.		
496.		
497.		
498.		
499.		
500.		
501.		
502.		
503.		
504.		
505.		
506.		
507.		
508.		
509.		
510.		
511.		
512.		
513.		
514.		
515.		
516.		
517.		
518.		
519.		
520.		
521.		
522.		
523.		
524.		
525.		
526.		
527.		
528.		
529.		
530.		
531.		
532.		
533.		
534.		
535.		
536.		
537.		
538.		
539.		
540.		
541.		
542.		
543.		

## Lampiran 6. Instrumen Penelitian

Nama : \_\_\_\_\_

No. Absen : \_\_\_\_\_

Kelas : \_\_\_\_\_

---

### Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulis identitas diri anda sesuai dengan data yang sudah disediakan.
2. Jawablah pernyataan dengan memberi tanda (✓)
3. Jawablah pernyataan dengan memilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya dari empat alternatif yang tersedia, yaitu: **Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS)**.
4. Perubahan atau pembatalan jawaban dapat dilakukan dengan cara memberi tanda (=) pada pilihan yang dibatalkan pada lembar jawaban.
5. Jawaban yang paling tepat adalah jawaban yang paling sesuai dengan pendapat anda.
6. Setelah selesai menjawab semua pernyataan, kembalikan angket ini kepada yang bersangkutan.

Contoh menjawab

No.		SS	S	TS	STS
1	Saya ingin menjadi wirausahawan karena terbatasnya lapangan pekerjaan yang ada	✓			

### ANGKET MINAT BERWIRASAHA

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya ingin menjadi wirausahawan karena terbatasnya lapangan pekerjaan yang ada				

2	Setelah lulus dari sekolah, saya berencana untuk berwirausaha daripada melanjutkan study ke perguruan tinggi			
3	Saya yakin kesuksesan berwirausaha tidak muncul tiba-tiba, tetapi diperlukan proses yang harus dilalui untuk mencapai kesuksesan			
4	Saya berencana membuka usaha walaupun belum memiliki pengalaman yang banyak dalam bidang wirausaha			
5	Semakin banyak yang berwirausaha, maka akan mendukung perekonomian bangsa menjadi lebih baik			
6	Bagi saya untuk menjadi wirausahawan yang sukses, saya harus berusaha dengan maksimal			
7	Saya memiliki ide dan gagasan baru untuk membuat produk yang banyak diminati oleh masyarakat			
8	Walaupun harus menderita terlebih dahulu, saya tetap berencana untuk menjadi wirausahawan			
9	Seorang wirausahawan sangat bertanggung jawab atas usaha mereka, baik secara moral, legal maupun mental			
10	Dengan bekal pengetahuan dan keterampilan berwirausaha yang saya peroleh di sekolah dan lingkungan tempat saya tinggal, membuat saya percaya diri untuk menjadi wirausahawan			
11	Dengan berwirausaha kita tidak tergantung dengan orang lain			
12	Bagi saya, modal bukanlah hal yang utama dalam menjalankan usaha, yang terpenting adalah kemauan			

13	Seorang wirausahawan di Desa saya masih sedikit, oleh karena itu saya berencana untuk menjadi wirausahawan			
14	Seorang wirausahawan harus mampu melihat setiap kesempatan usaha yang ada di sekitarnya			
15	Sulitnya menjadi pegawai negeri sipil (PNS) membuat saya berminat untuk berwirausaha			
16	Meskipun kondisi ekonomi sedang sulit, saya akan tetap berusaha untuk berwirausaha			
17	Meskipun mengalami kegagalan dalam berwirausaha, saya akan mencoba terus sampai berhasil			
18	Berwirausaha lebih menantang daripada menjadi karyawan			
19	Saya berencana membuka usaha walaupun hasilnya belum pasti			
20	Saya tidak memiliki keberanian untuk memulai berwirausaha			
21	Saya ingin berwirausaha karena mendapat dukungan penuh dari orangtua			
22	Saya ingin berwirausaha karena saya dapat kebebasan dalam menjalankan usaha			
23	Saya berkeinginan berwirausaha karena dapat memberi peluang untuk maju dan berkembang			
24	Saya akan mengikuti seminar dan pelatihan kewirausahaan supaya wawasan saya mengenai kewirausahaan bertambah			
25	Saya ingin menjadi wirausahawan muda yang sukses sebelum usia 30 tahun			

26	Saya berencana untuk memberdayakan lingkungan, agar dapat berhasil dalam sebuah usaha			
27	Saya akan selalu mencari cara yang lebih baik untuk menjadi wirausahawan			
28	Setelah selesai pendidikan di SMK, saya tertarik dan ingin memiliki usaha sendiri			
29	Menciptakan nilai dari suatu barang yang bersifat unik dan menarik bisa menjadi modal untuk mengambil peluang atau kesempatan dalam berwirausaha			
30	Wirausahawan harus mampu mengorganisir dan mengarahkan usahanya, serta berani mengambil resiko yang terkait dengan proses pemulaian usaha			

Catatan Siswa :

.....  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....

Berbah, September 2016

Siswa

(.....)

## Lampiran 7. Hasil Uji Validasi

		item1	item2	item3	item4	item5
item1	Pearson Correlation	1	,709** ,000	,709** ,000	,709** ,000	-,077 ,688
	Sig. (2-tailed)					
	N	30	30	30	30	30
item2	Pearson Correlation	,709** ,000	1	1,000** ,000	1,000** ,000	,132 ,488
	Sig. (2-tailed)					
	N	30	30	30	30	30
item3	Pearson Correlation	,709** ,000	1,000** ,000	1	1,000** ,000	,132 ,488
	Sig. (2-tailed)					
	N	30	30	30	30	30
item4	Pearson Correlation	,709** ,000	1,000** ,000	1,000** ,000	1	,132 ,488
	Sig. (2-tailed)					
	N	30	30	30	30	30
item5	Pearson Correlation	-,077 ,688	,132 ,488	,132 ,488	,132 ,488	1
	Sig. (2-tailed)					
	N	30	30	30	30	30
item6	Pearson Correlation	,709** ,000	1,000** ,000	1,000** ,000	1,000** ,000	,132 ,488
	Sig. (2-tailed)					
	N	30	30	30	30	30
item7	Pearson Correlation	,709** ,000	1,000** ,000	1,000** ,000	1,000** ,000	,132 ,488
	Sig. (2-tailed)					
	N	30	30	30	30	30
item8	Pearson Correlation	,076 ,690	,406* ,026	,406* ,026	,406* ,026	,043 ,821
	Sig. (2-tailed)					
	N	30	30	30	30	30
item9	Pearson Correlation	,394* ,031	,639** ,000	,639** ,000	,639** ,000	,343 ,064
	Sig. (2-tailed)					
	N	30	30	30	30	30
item10	Pearson Correlation	,506** ,004	,541** ,002	,541** ,002	,541** ,002	,267 ,155
	Sig. (2-tailed)					
	N	30	30	30	30	30
item11	Pearson Correlation	,664** ,000	,571** ,001	,571** ,001	,571** ,001	,214 ,257
	Sig. (2-tailed)					
	N	30	30	30	30	30
item12	Pearson Correlation	,709** ,000	1,000** ,000	1,000** ,000	1,000** ,000	,132 ,488
	Sig. (2-tailed)					
	N	30	30	30	30	30
item13	Pearson Correlation	,555** ,001	,543** ,002	,543** ,002	,543** ,002	-,033 ,861
	Sig. (2-tailed)					
	N	30	30	30	30	30

item14	Pearson Correlation	,775 ** ,000	,666 ** ,000	,666 ** ,000	,666 ** ,000	-,240 ,201
	Sig. (2-tailed)					
	N	30	30	30	30	30

		item6	item7	item8	item9	item10
item1	Pearson Correlation	,709 ** ,000	,709 ** ,000	,076 ,690	,394 * ,031	,506 ** ,004
	Sig. (2-tailed)					
	N	30	30	30	30	30
item2	Pearson Correlation	1,000 ** ,000	1,000 ** ,000	,406 * ,026	,639 ** ,000	,541 ** ,002
	Sig. (2-tailed)					
	N	30	30	30	30	30
item3	Pearson Correlation	1,000 ** ,000	1,000 ** ,000	,406 * ,026	,639 ** ,000	,541 ** ,002
	Sig. (2-tailed)					
	N	30	30	30	30	30
item4	Pearson Correlation	1,000 ** ,000	1,000 ** ,000	,406 * ,026	,639 ** ,000	,541 ** ,002
	Sig. (2-tailed)					
	N	30	30	30	30	30
item5	Pearson Correlation	,132 ,488	,132 ,488	,043 ,821	,343 ,064	,267 ,155
	Sig. (2-tailed)					
	N	30	30	30	30	30
item6	Pearson Correlation	1 ,000	1,000 ** ,000	,406 * ,026	,639 ** ,000	,541 ** ,002
	Sig. (2-tailed)					
	N	30	30	30	30	30
item7	Pearson Correlation	1,000 ** ,000	1 ,026	,406 * ,026	,639 ** ,000	,541 ** ,002
	Sig. (2-tailed)					
	N	30	30	30	30	30
item8	Pearson Correlation	,406 * ,026	,406 * ,026	1 ,062	,345 ,062	,239 ,203
	Sig. (2-tailed)					
	N	30	30	30	30	30
item9	Pearson Correlation	,639 ** ,000	,639 ** ,000	,345 ,062	1 ,006	,487 ** ,006
	Sig. (2-tailed)					
	N	30	30	30	30	30
item10	Pearson Correlation	,541 ** ,002	,541 ** ,002	,239 ,203	,487 ** ,006	1 ,006
	Sig. (2-tailed)					
	N	30	30	30	30	30
item11	Pearson Correlation	,571 ** ,001	,571 ** ,001	,005 ,978	,628 ** ,000	,540 ** ,002
	Sig. (2-tailed)					
	N	30	30	30	30	30
item12	Pearson Correlation	1,000 ** ,000	1,000 ** ,000	,406 * ,026	,639 ** ,000	,541 ** ,002
	Sig. (2-tailed)					
	N	30	30	30	30	30
item13	Pearson Correlation	,543 ** ,000	,543 ** ,000	,348 ,419 *	,419 * ,669 **	

	Sig. (2-tailed)	,002	,002	,059	,021	,000
	N	30	30	30	30	30
item14	Pearson Correlation	,666 **	,666 **	,340	,509 **	,512 **
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,066	,004	,004
	N	30	30	30	30	30

		item11	item12	item13	item14	item15
item1	Pearson Correlation	,664 **	,709 **	,555 **	,775 **	,388 *
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,001	,000	,034
	N	30	30	30	30	30
item2	Pearson Correlation	,571 **	1,000 **	,543 **	,666 **	,413 *
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,002	,000	,023
	N	30	30	30	30	30
item3	Pearson Correlation	,571 **	1,000 **	,543 **	,666 **	,413 *
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,002	,000	,023
	N	30	30	30	30	30
item4	Pearson Correlation	,571 **	1,000 **	,543 **	,666 **	,413 *
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,002	,000	,023
	N	30	30	30	30	30
item5	Pearson Correlation	,214	,132	-,033	-,240	-,081
	Sig. (2-tailed)	,257	,488	,861	,201	,671
	N	30	30	30	30	30
item6	Pearson Correlation	,571 **	1,000 **	,543 **	,666 **	,413 *
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,002	,000	,023
	N	30	30	30	30	30
item7	Pearson Correlation	,571 **	1,000 **	,543 **	,666 **	,413 *
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,002	,000	,023
	N	30	30	30	30	30
item8	Pearson Correlation	,005	,406 *	,348	,340	-,087
	Sig. (2-tailed)	,978	,026	,059	,066	,647
	N	30	30	30	30	30
item9	Pearson Correlation	,628 **	,639 **	,419 *	,509 **	,324
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,021	,004	,081
	N	30	30	30	30	30
item10	Pearson Correlation	,540 **	,541 **	,669 **	,512 **	,173
	Sig. (2-tailed)	,002	,002	,000	,004	,362
	N	30	30	30	30	30
item11	Pearson Correlation	1	,571 **	,485 **	,712 **	,198
	Sig. (2-tailed)		,001	,007	,000	,295
	N	30	30	30	30	30
item12	Pearson Correlation	,571 **	1	,543 **	,666 **	,413 *
	Sig. (2-tailed)	,001		,002	,000	,023

N		30	30	30	30	30
item13	Pearson Correlation	,485 <sup>**</sup>	,543 <sup>**</sup>	1	,767 <sup>**</sup>	,311
	Sig. (2-tailed)	,007	,002		,000	,095
	N	30	30	30	30	30
item14	Pearson Correlation	,712 <sup>**</sup>	,666 <sup>**</sup>	,767 <sup>**</sup>	1	,319
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,085
	N	30	30	30	30	30

		item16	item17	item18	item19	item20
item1	Pearson Correlation	,634 <sup>**</sup>	,405 <sup>*</sup>	,541 <sup>**</sup>	,152	,709 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	,000	,026	,002	,421	,000
	N	30	30	30	30	30
item2	Pearson Correlation	,818 <sup>**</sup>	,442 <sup>*</sup>	,578 <sup>**</sup>	,189	1,000 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	,000	,014	,001	,318	,000
	N	30	30	30	30	30
item3	Pearson Correlation	,818 <sup>**</sup>	,442 <sup>*</sup>	,578 <sup>**</sup>	,189	1,000 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	,000	,014	,001	,318	,000
	N	30	30	30	30	30
item4	Pearson Correlation	,818 <sup>**</sup>	,442 <sup>*</sup>	,578 <sup>**</sup>	,189	1,000 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	,000	,014	,001	,318	,000
	N	30	30	30	30	30
item5	Pearson Correlation	,104	-,189	,085	,205	,132
	Sig. (2-tailed)	,586	,317	,655	,278	,488
	N	30	30	30	30	30
item6	Pearson Correlation	,818 <sup>**</sup>	,442 <sup>*</sup>	,578 <sup>**</sup>	,189	1,000 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	,000	,014	,001	,318	,000
	N	30	30	30	30	30
item7	Pearson Correlation	,818 <sup>**</sup>	,442 <sup>*</sup>	,578 <sup>**</sup>	,189	1,000 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	,000	,014	,001	,318	,000
	N	30	30	30	30	30
item8	Pearson Correlation	,446 <sup>*</sup>	,432 <sup>*</sup>	,286	,262	,406 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	,013	,017	,125	,161	,026
	N	30	30	30	30	30
item9	Pearson Correlation	,473 <sup>**</sup>	,324	,356	,267	,639 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	,008	,081	,053	,153	,000
	N	30	30	30	30	30
item10	Pearson Correlation	,441 <sup>*</sup>	,191	,109	,069	,541 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	,015	,311	,567	,719	,002
	N	30	30	30	30	30
item11	Pearson Correlation	,316	,341	,374 <sup>*</sup>	,164	,571 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	,089	,066	,042	,385	,001
	N	30	30	30	30	30

item12	Pearson Correlation	,818 **	,442 *	,578 **	,189	1,000 **
	Sig. (2-tailed)	,000	,014	,001	,318	,000
	N	30	30	30	30	30
item13	Pearson Correlation	,622 **	,517 **	,233	,207	,543 **
	Sig. (2-tailed)	,000	,003	,215	,272	,002
	N	30	30	30	30	30
item14	Pearson Correlation	,568 **	,648 **	,380 *	,141	,666 **
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,039	,459	,000
	N	30	30	30	30	30

		item21	item22	item23	item24	item25
item1	Pearson Correlation	,457 *	,467 **	,331	,481 **	,754 **
	Sig. (2-tailed)	,011	,009	,074	,007	,000
	N	30	30	30	30	30
item2	Pearson Correlation	,643 **	,402 *	,376 *	,573 **	,779 **
	Sig. (2-tailed)	,000	,028	,041	,001	,000
	N	30	30	30	30	30
item3	Pearson Correlation	,643 **	,402 *	,376 *	,573 **	,779 **
	Sig. (2-tailed)	,000	,028	,041	,001	,000
	N	30	30	30	30	30
item4	Pearson Correlation	,643 **	,402 *	,376 *	,573 **	,779 **
	Sig. (2-tailed)	,000	,028	,041	,001	,000
	N	30	30	30	30	30
item5	Pearson Correlation	,000	,243	,230	,283	,033
	Sig. (2-tailed)	1,000	,196	,221	,129	,863
	N	30	30	30	30	30
item6	Pearson Correlation	,643 **	,402 *	,376 *	,573 **	,779 **
	Sig. (2-tailed)	,000	,028	,041	,001	,000
	N	30	30	30	30	30
item7	Pearson Correlation	,643 **	,402 *	,376 *	,573 **	,779 **
	Sig. (2-tailed)	,000	,028	,041	,001	,000
	N	30	30	30	30	30
item8	Pearson Correlation	,319	,293	,445 *	-,087	,048
	Sig. (2-tailed)	,086	,116	,014	,647	,800
	N	30	30	30	30	30
item9	Pearson Correlation	,469 **	,396 *	,315	,324	,489 **
	Sig. (2-tailed)	,009	,030	,090	,081	,006
	N	30	30	30	30	30
item10	Pearson Correlation	,323	,237	-,020	,173	,372 *
	Sig. (2-tailed)	,081	,208	,918	,362	,043
	N	30	30	30	30	30

item11	Pearson Correlation	,417 <sup>*</sup>	,474 <sup>**</sup>	,129	,495 <sup>**</sup>	,535 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	,022	,008	,496	,005	,002
	N	30	30	30	30	30
item12	Pearson Correlation	,643 <sup>**</sup>	,402 <sup>*</sup>	,376 <sup>*</sup>	,573 <sup>**</sup>	,779 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	,000	,028	,041	,001	,000
	N	30	30	30	30	30
item13	Pearson Correlation	,512 <sup>**</sup>	,467 <sup>**</sup>	,117	,149	,490 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	,004	,009	,539	,433	,006
	N	30	30	30	30	30
item14	Pearson Correlation	,553 <sup>**</sup>	,595 <sup>**</sup>	,253	,319	,599 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	,002	,001	,178	,085	,000
	N	30	30	30	30	30

		item26	item27	item28	item29	item30
item1	Pearson Correlation	,698 <sup>**</sup>	,498 <sup>**</sup>	,334	,381 <sup>*</sup>	,709 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	,000	,005	,072	,038	,000
	N	30	30	30	30	30
item2	Pearson Correlation	,803 <sup>**</sup>	,525 <sup>**</sup>	,125	,613 <sup>**</sup>	1,000 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	,000	,003	,512	,000	,000
	N	30	30	30	30	30
item3	Pearson Correlation	,803 <sup>**</sup>	,525 <sup>**</sup>	,125	,613 <sup>**</sup>	1,000 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	,000	,003	,512	,000	,000
	N	30	30	30	30	30
item4	Pearson Correlation	,803 <sup>**</sup>	,525 <sup>**</sup>	,125	,613 <sup>**</sup>	1,000 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	,000	,003	,512	,000	,000
	N	30	30	30	30	30
item5	Pearson Correlation	-,102	,245	-,164	,325	,132
	Sig. (2-tailed)	,590	,193	,385	,080	,488
	N	30	30	30	30	30
item6	Pearson Correlation	,803 <sup>**</sup>	,525 <sup>**</sup>	,125	,613 <sup>**</sup>	1,000 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	,000	,003	,512	,000	,000
	N	30	30	30	30	30
item7	Pearson Correlation	,803 <sup>**</sup>	,525 <sup>**</sup>	,125	,613 <sup>**</sup>	1,000 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	,000	,003	,512	,000	,000
	N	30	30	30	30	30
item8	Pearson Correlation	,150	,207	,418 <sup>*</sup>	,541 <sup>**</sup>	,406 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	,428	,273	,021	,002	,026
	N	30	30	30	30	30
item9	Pearson Correlation	,507 <sup>**</sup>	,279	,188	,495 <sup>**</sup>	,639 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	,004	,135	,320	,005	,000
	N	30	30	30	30	30
item10	Pearson Correlation	,393 <sup>*</sup>	,636 <sup>**</sup>	,061	,392 <sup>*</sup>	,541 <sup>**</sup>

	Sig. (2-tailed)	,032	,000	,747	,032	,002
	N	30	30	30	30	30
item11	Pearson Correlation	,538 **	,514 **	,161	,423 *	,571 **
	Sig. (2-tailed)	,002	,004	,396	,020	,001
	N	30	30	30	30	30
item12	Pearson Correlation	,803 **	,525 **	,125	,613 **	1,000 **
	Sig. (2-tailed)	,000	,003	,512	,000	,000
	N	30	30	30	30	30
item13	Pearson Correlation	,499 **	,428 *	,252	,303	,543 **
	Sig. (2-tailed)	,005	,018	,178	,103	,002
	N	30	30	30	30	30
item14	Pearson Correlation	,667 **	,419 *	,395 *	,446 *	,666 **
	Sig. (2-tailed)	,000	,021	,031	,014	,000
	N	30	30	30	30	30

		skor_total
item1	Pearson Correlation	,777 **
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
item2	Pearson Correlation	,942 **
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
item3	Pearson Correlation	,942 **
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
item4	Pearson Correlation	,942 **
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
item5	Pearson Correlation	,166
	Sig. (2-tailed)	,382
	N	30
item6	Pearson Correlation	,942 **
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
item7	Pearson Correlation	,942 **
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
item8	Pearson Correlation	,438 *
	Sig. (2-tailed)	,016
	N	30
item9	Pearson Correlation	,691 **
	Sig. (2-tailed)	,000

	N	30
item10	Pearson Correlation	,568 **
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	30
item11	Pearson Correlation	,668 **
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
item12	Pearson Correlation	,942 **
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
item13	Pearson Correlation	,653 **
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
item14	Pearson Correlation	,771 **
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30

		item1	item2	item3	item4	item5
item15	Pearson Correlation	,388 *	,413 *	,413 *	,413 *	-,081
	Sig. (2-tailed)	,034	,023	,023	,023	,671
	N	30	30	30	30	30
item16	Pearson Correlation	,634 **	,818 **	,818 **	,818 **	,104
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,586
	N	30	30	30	30	30
item17	Pearson Correlation	,405 *	,442 *	,442 *	,442 *	-,189
	Sig. (2-tailed)	,026	,014	,014	,014	,317
	N	30	30	30	30	30
item18	Pearson Correlation	,541 **	,578 **	,578 **	,578 **	,085
	Sig. (2-tailed)	,002	,001	,001	,001	,655
	N	30	30	30	30	30
item19	Pearson Correlation	,152	,189	,189	,189	,205
	Sig. (2-tailed)	,421	,318	,318	,318	,278
	N	30	30	30	30	30
item20	Pearson Correlation	,709 **	1,000 **	1,000 **	1,000 **	,132
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,488
	N	30	30	30	30	30
item21	Pearson Correlation	,457 *	,643 **	,643 **	,643 **	,000
	Sig. (2-tailed)	,011	,000	,000	,000	1,000
	N	30	30	30	30	30
item22	Pearson Correlation	,467 **	,402 *	,402 *	,402 *	,243
	Sig. (2-tailed)	,009	,028	,028	,028	,196
	N	30	30	30	30	30

item23	Pearson Correlation	,331	,376*	,376*	,376*	,230
	Sig. (2-tailed)	,074	,041	,041	,041	,221
	N	30	30	30	30	30
item24	Pearson Correlation	,481**	,573**	,573**	,573**	,283
	Sig. (2-tailed)	,007	,001	,001	,001	,129
	N	30	30	30	30	30
item25	Pearson Correlation	,754**	,779**	,779**	,779**	,033
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,863
	N	30	30	30	30	30
item26	Pearson Correlation	,698**	,803**	,803**	,803**	-,102
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,590
	N	30	30	30	30	30
item27	Pearson Correlation	,498**	,525**	,525**	,525**	,245
	Sig. (2-tailed)	,005	,003	,003	,003	,193
	N	30	30	30	30	30
item28	Pearson Correlation	,334	,125	,125	,125	-,164
	Sig. (2-tailed)	,072	,512	,512	,512	,385
	N	30	30	30	30	30

		item6	item7	item8	item9	item10
item15	Pearson Correlation	,413*	,413*	-,087	,324	,173
	Sig. (2-tailed)	,023	,023	,647	,081	,362
	N	30	30	30	30	30
item16	Pearson Correlation	,818**	,818**	,446*	,473**	,441*
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,013	,008	,015
	N	30	30	30	30	30
item17	Pearson Correlation	,442*	,442*	,432*	,324	,191
	Sig. (2-tailed)	,014	,014	,017	,081	,311
	N	30	30	30	30	30
item18	Pearson Correlation	,578**	,578**	,286	,356	,109
	Sig. (2-tailed)	,001	,001	,125	,053	,567
	N	30	30	30	30	30
item19	Pearson Correlation	,189	,189	,262	,267	,069
	Sig. (2-tailed)	,318	,318	,161	,153	,719
	N	30	30	30	30	30
item20	Pearson Correlation	1,000**	1,000**	,406*	,639**	,541**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,026	,000	,002
	N	30	30	30	30	30
item21	Pearson Correlation	,643**	,643**	,319	,469**	,323
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,086	,009	,081
	N	30	30	30	30	30

item22	Pearson Correlation	,402 <sup>*</sup>	,402 <sup>*</sup>	,293	,396 <sup>*</sup>	,237
	Sig. (2-tailed)	,028	,028	,116	,030	,208
	N	30	30	30	30	30
item23	Pearson Correlation	,376 <sup>*</sup>	,376 <sup>*</sup>	,445 <sup>*</sup>	,315	-,020
	Sig. (2-tailed)	,041	,041	,014	,090	,918
	N	30	30	30	30	30
item24	Pearson Correlation	,573 <sup>**</sup>	,573 <sup>**</sup>	-,087	,324	,173
	Sig. (2-tailed)	,001	,001	,647	,081	,362
	N	30	30	30	30	30
item25	Pearson Correlation	,779 <sup>**</sup>	,779 <sup>**</sup>	,048	,489 <sup>**</sup>	,372 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,800	,006	,043
	N	30	30	30	30	30
item26	Pearson Correlation	,803 <sup>**</sup>	,803 <sup>**</sup>	,150	,507 <sup>**</sup>	,393 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,428	,004	,032
	N	30	30	30	30	30
item27	Pearson Correlation	,525 <sup>**</sup>	,525 <sup>**</sup>	,207	,279	,636 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	,003	,003	,273	,135	,000
	N	30	30	30	30	30
item28	Pearson Correlation	,125	,125	,418 <sup>*</sup>	,188	,061
	Sig. (2-tailed)	,512	,512	,021	,320	,747
	N	30	30	30	30	30

		item11	item12	item13	item14	item15
item15	Pearson Correlation	,198	,413 <sup>*</sup>	,311	,319	1
	Sig. (2-tailed)	,295	,023	,095	,085	
	N	30	30	30	30	30
item16	Pearson Correlation	,316	,818 <sup>**</sup>	,622 <sup>**</sup>	,568 <sup>**</sup>	,503 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	,089	,000	,000	,001	,005
	N	30	30	30	30	30
item17	Pearson Correlation	,341	,442 <sup>*</sup>	,517 <sup>**</sup>	,648 <sup>**</sup>	-,077
	Sig. (2-tailed)	,066	,014	,003	,000	,688
	N	30	30	30	30	30
item18	Pearson Correlation	,374 <sup>*</sup>	,578 <sup>**</sup>	,233	,380 <sup>*</sup>	,586 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	,042	,001	,215	,039	,001
	N	30	30	30	30	30
item19	Pearson Correlation	,164	,189	,207	,141	,332
	Sig. (2-tailed)	,385	,318	,272	,459	,073
	N	30	30	30	30	30
item20	Pearson Correlation	,571 <sup>**</sup>	1,000 <sup>**</sup>	,543 <sup>**</sup>	,666 <sup>**</sup>	,413 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,002	,000	,023
	N	30	30	30	30	30
item21	Pearson Correlation	,417 <sup>*</sup>	,643 <sup>**</sup>	,512 <sup>**</sup>	,553 <sup>**</sup>	,269

	Sig. (2-tailed)	,022	,000	,004	,002	,151
	N	30	30	30	30	30
item22	Pearson Correlation	,474 **	,402 *	,467 **	,595 **	,477 **
	Sig. (2-tailed)	,008	,028	,009	,001	,008
	N	30	30	30	30	30
item23	Pearson Correlation	,129	,376 *	,117	,253	,261
	Sig. (2-tailed)	,496	,041	,539	,178	,164
	N	30	30	30	30	30
item24	Pearson Correlation	,495 **	,573 **	,149	,319	,410 *
	Sig. (2-tailed)	,005	,001	,433	,085	,024
	N	30	30	30	30	30
item25	Pearson Correlation	,535 **	,779 **	,490 **	,599 **	,573 **
	Sig. (2-tailed)	,002	,000	,006	,000	,001
	N	30	30	30	30	30
item26	Pearson Correlation	,538 **	,803 **	,499 **	,667 **	,456 *
	Sig. (2-tailed)	,002	,000	,005	,000	,011
	N	30	30	30	30	30
item27	Pearson Correlation	,514 **	,525 **	,428 *	,419 *	,099
	Sig. (2-tailed)	,004	,003	,018	,021	,603
	N	30	30	30	30	30
item28	Pearson Correlation	,161	,125	,252	,395 *	,233
	Sig. (2-tailed)	,396	,512	,178	,031	,215
	N	30	30	30	30	30

		item16	item17	item18	item19	item20
item15	Pearson Correlation	,503 **	-,077	,586 **	,332	,413 *
	Sig. (2-tailed)	,005	,688	,001	,073	,023
	N	30	30	30	30	30
item16	Pearson Correlation	1	,489 **	,587 **	,242	,818 **
	Sig. (2-tailed)		,006	,001	,197	,000
	N	30	30	30	30	30
item17	Pearson Correlation	,489 **	1	,209	-,039	,442 *
	Sig. (2-tailed)	,006		,267	,839	,014
	N	30	30	30	30	30
item18	Pearson Correlation	,587 **	,209	1	,568 **	,578 **
	Sig. (2-tailed)	,001	,267		,001	,001
	N	30	30	30	30	30
item19	Pearson Correlation	,242	-,039	,568 **	1	,189
	Sig. (2-tailed)	,197	,839	,001		,318
	N	30	30	30	30	30
item20	Pearson Correlation	,818 **	,442 *	,578 **	,189	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,014	,001	,318	

N		30	30	30	30	30
item21	Pearson Correlation	,719 **	,591 **	,307	,133	,643 **
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,099	,483	,000
	N	30	30	30	30	30
item22	Pearson Correlation	,431 *	,170	,460 *	,503 **	,402 *
	Sig. (2-tailed)	,018	,368	,010	,005	,028
	N	30	30	30	30	30
item23	Pearson Correlation	,381 *	,296	,643 **	,463 **	,376 *
	Sig. (2-tailed)	,038	,113	,000	,010	,041
	N	30	30	30	30	30
item24	Pearson Correlation	,419 *	,268	,517 **	,261	,573 **
	Sig. (2-tailed)	,021	,152	,003	,164	,001
	N	30	30	30	30	30
item25	Pearson Correlation	,682 **	,367 *	,600 **	,235	,779 **
	Sig. (2-tailed)	,000	,046	,000	,211	,000
	N	30	30	30	30	30
item26	Pearson Correlation	,707 **	,561 **	,529 **	,012	,803 **
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,003	,950	,000
	N	30	30	30	30	30
item27	Pearson Correlation	,405 *	,259	,241	,011	,525 **
	Sig. (2-tailed)	,026	,167	,199	,952	,003
	N	30	30	30	30	30
item28	Pearson Correlation	,255	,241	,406 *	,356	,125
	Sig. (2-tailed)	,173	,200	,026	,054	,512
	N	30	30	30	30	30

		item21	item22	item23	item24	item25
item15	Pearson Correlation	,269	,477 **	,261	,410 *	,573 **
	Sig. (2-tailed)	,151	,008	,164	,024	,001
	N	30	30	30	30	30
item16	Pearson Correlation	,719 **	,431 *	,381 *	,419 *	,682 **
	Sig. (2-tailed)	,000	,018	,038	,021	,000
	N	30	30	30	30	30
item17	Pearson Correlation	,591 **	,170	,296	,268	,367 *
	Sig. (2-tailed)	,001	,368	,113	,152	,046
	N	30	30	30	30	30
item18	Pearson Correlation	,307	,460 *	,643 **	,517 **	,600 **
	Sig. (2-tailed)	,099	,010	,000	,003	,000
	N	30	30	30	30	30
item19	Pearson Correlation	,133	,503 **	,463 **	,261	,235
	Sig. (2-tailed)	,483	,005	,010	,164	,211
	N	30	30	30	30	30

item20	Pearson Correlation	,643 **	,402 *	,376 *	,573 **	,779 **
	Sig. (2-tailed)	,000	,028	,041	,001	,000
	N	30	30	30	30	30
item21	Pearson Correlation	1	,315	,192	,422 *	,668 **
	Sig. (2-tailed)		,090	,310	,020	,000
	N	30	30	30	30	30
item22	Pearson Correlation	,315	1	,396 *	,309	,443 *
	Sig. (2-tailed)	,090		,030	,097	,014
	N	30	30	30	30	30
item23	Pearson Correlation	,192	,396 *	1	,485 **	,412 *
	Sig. (2-tailed)	,310	,030		,007	,024
	N	30	30	30	30	30
item24	Pearson Correlation	,422 *	,309	,485 **	1	,653 **
	Sig. (2-tailed)	,020	,097	,007		,000
	N	30	30	30	30	30
item25	Pearson Correlation	,668 **	,443 *	,412 *	,653 **	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,014	,024	,000	
	N	30	30	30	30	30
item26	Pearson Correlation	,783 **	,312	,245	,539 **	,816 **
	Sig. (2-tailed)	,000	,093	,192	,002	,000
	N	30	30	30	30	30
item27	Pearson Correlation	,269	,197	,144	,337	,312
	Sig. (2-tailed)	,151	,297	,447	,069	,093
	N	30	30	30	30	30
item28	Pearson Correlation	,218	,388 *	,621 **	,033	,173
	Sig. (2-tailed)	,247	,034	,000	,861	,360
	N	30	30	30	30	30

		item26	item27	item28	item29	item30
item15	Pearson Correlation	,456 *	,099	,233	,088	,413 *
	Sig. (2-tailed)	,011	,603	,215	,645	,023
	N	30	30	30	30	30
item16	Pearson Correlation	,707 **	,405 *	,255	,598 **	,818 **
	Sig. (2-tailed)	,000	,026	,173	,000	,000
	N	30	30	30	30	30
item17	Pearson Correlation	,561 **	,259	,241	,532 **	,442 *
	Sig. (2-tailed)	,001	,167	,200	,002	,014
	N	30	30	30	30	30
item18	Pearson Correlation	,529 **	,241	,406 *	,332	,578 **
	Sig. (2-tailed)	,003	,199	,026	,073	,001
	N	30	30	30	30	30
item19	Pearson Correlation	,012	,011	,356	,177	,189

	Sig. (2-tailed)	,950	,952	,054	,348	,318
	N	30	30	30	30	30
item20	Pearson Correlation	,803 **	,525 **	,125	,613 **	1,000 **
	Sig. (2-tailed)	,000	,003	,512	,000	,000
	N	30	30	30	30	30
item21	Pearson Correlation	,783 **	,269	,218	,575 **	,643 **
	Sig. (2-tailed)	,000	,151	,247	,001	,000
	N	30	30	30	30	30
item22	Pearson Correlation	,312	,197	,388 *	,420 *	,402 *
	Sig. (2-tailed)	,093	,297	,034	,021	,028
	N	30	30	30	30	30
item23	Pearson Correlation	,245	,144	,621 **	,339	,376 *
	Sig. (2-tailed)	,192	,447	,000	,067	,041
	N	30	30	30	30	30
item24	Pearson Correlation	,539 **	,337	,033	,351	,573 **
	Sig. (2-tailed)	,002	,069	,861	,057	,001
	N	30	30	30	30	30
item25	Pearson Correlation	,816 **	,312	,173	,314	,779 **
	Sig. (2-tailed)	,000	,093	,360	,091	,000
	N	30	30	30	30	30
item26	Pearson Correlation	1	,371 *	,202	,458 *	,803 **
	Sig. (2-tailed)		,044	,284	,011	,000
	N	30	30	30	30	30
item27	Pearson Correlation	,371 *	1	,153	,614 **	,525 **
	Sig. (2-tailed)	,044		,420	,000	,003
	N	30	30	30	30	30
item28	Pearson Correlation	,202	,153	1	,231	,125
	Sig. (2-tailed)	,284	,420		,219	,512
	N	30	30	30	30	30

		skor_total
item15	Pearson Correlation	,494 **
	Sig. (2-tailed)	,006
	N	30
item16	Pearson Correlation	,847 **
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
item17	Pearson Correlation	,527 **
	Sig. (2-tailed)	,003
	N	30
item18	Pearson Correlation	,680 **
	Sig. (2-tailed)	,000

	N	30			
item19	Pearson Correlation	,354			
	Sig. (2-tailed)	,055			
	N	30			
item20	Pearson Correlation	,942 <sup>**</sup>			
	Sig. (2-tailed)	,000			
	N	30			
item21	Pearson Correlation	,709 <sup>**</sup>			
	Sig. (2-tailed)	,000			
	N	30			
item22	Pearson Correlation	,587 <sup>**</sup>			
	Sig. (2-tailed)	,001			
	N	30			
item23	Pearson Correlation	,505 <sup>**</sup>			
	Sig. (2-tailed)	,004			
	N	30			
item24	Pearson Correlation	,613 <sup>**</sup>			
	Sig. (2-tailed)	,000			
	N	30			
item25	Pearson Correlation	,818 <sup>**</sup>			
	Sig. (2-tailed)	,000			
	N	30			
item26	Pearson Correlation	,814 <sup>**</sup>			
	Sig. (2-tailed)	,000			
	N	30			
item27	Pearson Correlation	,553 <sup>**</sup>			
	Sig. (2-tailed)	,002			
	N	30			
item28	Pearson Correlation	,335			
	Sig. (2-tailed)	,071			
	N	30			
	item1	item2	item3	item4	item5
item29	Pearson Correlation	,381 <sup>*</sup>	,613 <sup>**</sup>	,613 <sup>**</sup>	,613 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	,038	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30
item30	Pearson Correlation	,709 <sup>**</sup>	1,000 <sup>**</sup>	1,000 <sup>**</sup>	1,000 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30
skor_total	Pearson Correlation	,777 <sup>**</sup>	,942 <sup>**</sup>	,942 <sup>**</sup>	,942 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30

#### Correlations

		item6	item7	item8	item9	item10
item29	Pearson Correlation	,613** ,000	,613** ,000	,541** ,002	,495** ,005	,392* ,032
	Sig. (2-tailed)					
	N	30	30	30	30	30
item30	Pearson Correlation	1,000** ,000	1,000** ,000	,406* ,026	,639** ,000	,541** ,002
	Sig. (2-tailed)					
	N	30	30	30	30	30
skor_total	Pearson Correlation	,942** ,000	,942** ,000	,438* ,016	,691** ,000	,568** ,001
	Sig. (2-tailed)					
	N	30	30	30	30	30

#### Correlations

		item11	item12	item13	item14	item15
item29	Pearson Correlation	,423* ,020	,613** ,000	,303 ,103	,446* ,014	,088 ,645
	Sig. (2-tailed)					
	N	30	30	30	30	30
item30	Pearson Correlation	,571** ,001	1,000** ,000	,543** ,002	,666** ,000	,413* ,023
	Sig. (2-tailed)					
	N	30	30	30	30	30
skor_total	Pearson Correlation	,668** ,000	,942** ,000	,653** ,000	,771** ,000	,494** ,006
	Sig. (2-tailed)					
	N	30	30	30	30	30

		item16	item17	item18	item19	item20
item29	Pearson Correlation	,598** ,000	,532** ,002	,332 ,073	,177 ,348	,613** ,000
	Sig. (2-tailed)					
	N	30	30	30	30	30
item30	Pearson Correlation	,818** ,000	,442* ,014	,578** ,001	,189 ,318	1,000** ,000
	Sig. (2-tailed)					
	N	30	30	30	30	30
skor_total	Pearson Correlation	,847** ,000	,527** ,003	,680** ,000	,354 ,055	,942** ,000
	Sig. (2-tailed)					
	N	30	30	30	30	30

#### Correlations

		item21	item22	item23	item24	item25
item29	Pearson Correlation	,575** ,001	,420* ,021	,339 ,067	,351 ,057	,314 ,091
	Sig. (2-tailed)					
	N	30	30	30	30	30
item30	Pearson Correlation	,643** ,000	,402* ,028	,376* ,041	,573** ,001	,779** ,000
	Sig. (2-tailed)					
	N	30	30	30	30	30

skor_total	Pearson Correlation	,709 ** ,000	,587 ** ,001	,505 ** ,004	,613 ** ,000	,818 ** ,000
	Sig. (2-tailed)					
	N	30	30	30	30	30

Correlations

		item26	item27	item28	item29	item30
item29	Pearson Correlation	,458 * ,011	,614 ** ,000	,231 ,219	1 ,613 ** ,000	
	Sig. (2-tailed)					
	N	30	30	30	30	30
item30	Pearson Correlation	,803 ** ,000	,525 ** ,003	,125 ,512	,613 ** ,000	1
	Sig. (2-tailed)					
	N	30	30	30	30	30
skor_total	Pearson Correlation	,814 ** ,000	,553 ** ,002	,335 ,071	,673 ** ,000	,942 ** ,000
	Sig. (2-tailed)					
	N	30	30	30	30	30

		skor_total
item29	Pearson Correlation	,673 ** ,000
	Sig. (2-tailed)	
	N	30
item30	Pearson Correlation	,942 ** ,000
	Sig. (2-tailed)	
	N	30
skor_total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	30

## **Lampiran 8. Hasil Uji Reliabilitas**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.758	31

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	186.50	777.155	.768	.749
item2	186.50	765.983	.939	.745
item3	186.50	765.983	.939	.745
item4	186.50	765.983	.939	.745
item5	186.07	800.064	.149	.757
item6	186.50	765.983	.939	.745
item7	186.50	765.983	.939	.745
item8	186.70	790.838	.422	.754
item9	186.23	780.047	.679	.750
item10	186.47	790.051	.557	.754
item11	186.80	775.200	.653	.749
item12	186.50	765.983	.939	.745
item13	186.77	778.254	.638	.750
item14	186.57	774.254	.761	.748
item15	186.90	788.093	.478	.753
item16	186.73	771.444	.840	.747
item17	186.27	789.444	.513	.754
item18	186.63	772.447	.664	.748
item19	187.20	788.579	.328	.754
item20	186.50	765.983	.939	.745
item21	186.63	774.378	.696	.748
item22	187.00	781.793	.571	.751
item23	186.47	789.706	.491	.754
item24	186.90	784.093	.600	.752
item25	186.30	771.114	.809	.747
item26	186.43	772.392	.806	.748
item27	186.37	789.206	.541	.753
item28	186.67	793.609	.316	.755
item29	186.53	779.430	.660	.750
item30	186.50	765.983	.939	.745
skortotal	94.87	201.085	1.000	.965

## Lampiran 9. Data Penelitian

### Data Penelitian

No	Nama	Total Skor	Nilai KWU	Nilai PI
1	Andre Wijanarko	73	76	85
2	Roni Alfian	90	86	85
3	Galih Hendrawan	88	75	85
4	Bekti Hari R	85	78	85
5	Ayub Imanulloh	88	75	85
6	Hariyanto	87	80	85
7	Ahmad Zainal A	86	77	85
8	Dika Dasyyantoro Putro	81	75	85
9	Taufik Eka S	90	85	86
10	Tuty Andriani	90	82	85
11	Rahmad Bilal Romanysah	77	78	80
12	Tata Jaya Dewantara	87	76	80
13	Lucky Tri Dananto	85	76	80
14	Kamal Ramadhan	80	80	85
15	Andika Prasetya Utama	90	75	85
16	Deni Yanuar Ramadhan	86	76	80
17	Pinto M	85	75	85
18	Yuda Dwi Antono	87	75	85
19	Candra N	89	78	85
20	Haryo Wilotikto	81	78	85
21	Galih Indra Pratama	100	87	85
22	Slamet Mangianto	90	83	85
23	Bayu Aji P	88	85	85
24	Angga Triwibowo	67	75	80
25	Manda Robiyana	82	78	80
26	Muhammad Jafar	98	77	85
27	Wahyudi	84	77	79
28	Pratama Tabah S	93	84	85
29	Agung MC	93	79	86
30	Bayu Aji Nugroho	81	75	80
31	Rinaldi Nova A	93	83	85
32	Anandi Rizki	92	85	86
33	Agung Setiawan	87	77	75
34	Tri Kurniawan	95	87	85
35	Indra Lestarai	91	86	85

No	Nama	Total Skor	Nilai KWU	Nilai PI
36	Dimas Krismantoro	96	87	89
37	Deva Dwi Novantias	87	76	85
38	Andreas Tamtomo	66	75	88
39	Andreas Rolan A.P	69	77	80
40	Matius Yogi Y	79	76	80
41	Gani Sanggirwan	75	79	85
42	Septian Indra Kusuma	77	78	85
43	Khayat Usman	86	81	85
44	Refa Gunawan	90	85	80
45	Andreas Yudi Candra	78	78	85
46	Ivan Wiranata	86	78	85
47	Ferry Oktavian W	86	75	80
48	Rahmanto Cahyo Wibowo	83	78	80
49	M Maulidin	79	75	82
50	Rahmad Roni Saputra	88	79	80
51	Dio Ardilya H	93	82	86
52	Alfonsus Riski Cahaya P.B	86	75	85
53	Hatta Rosid Ardianto	101	93	95
54	Qrom Prasetyo	99	87	90
55	Herdi Mei Iryanto	76	75	82
56	Rafli Ramadhan	91	84	87
57	Beniko Kuswardani	85	79	88
58	Bangkit Pamungkas	92	83	80
59	Alfredo Viky C.S	85	75	80
60	Dwi Awan Prasetyo	90	86	85
61	Alfian Habib	88	76	85
62	Arfin Yudi Saputro	91	86	89
63	Rahmad Dwi Setyawan	77	70	85
64	Arya Dimas P	90	85	88
65	Rendy Nur AP	95	87	90
66	Fuad Roni Wibowo	101	91	90
67	Evan Setiawan Poerba	79	78	85
68	Eko Budi Prasetyo	90	83	80

## Lampiran 10. Hasil Uji Normalis

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Minat Berwirausaha	Nilai Kewirausahaan	Nilai Praktik Industri
N		68	68	68
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	86.37	79.79	84.2059
	Std. Deviation	7.503	4.777	3.35269
Most Extreme Differences	Absolute	.134	.190	.299
	Positive	.071	.190	.201
	Negative	-.134	-.143	-.299
Kolmogorov-Smirnov Z		1.101	1.571	2.470
Asymp. Sig. (2-tailed)		.177	.014	.000
a. Test distribution is Normal.				

## Lampiran 11. Hasil UjiLinieritas

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Minat Berwirausaha * Hasil Belajar Kewirausahaan	68	100.0%	0	.0%	68	100.0%
Minat Berwirausaha * Hasil Belajar Praktik Industri	68	100.0%	0	.0%	68	100.0%

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Berwirausaha * Between Groups (Combined)		2027.337	15	135.156	4.029	.000
Hasil Belajar Kewirausahaan		1782.915	1	1782.915	53.146	.000
Linearity		244.423	14	17.459	.520	.910
Deviation from Linearity		1744.471	52	33.548		
Within Groups		3771.809	67			
Total						

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Minat Berwirausaha * Hasil Belajar Kewirausahaan	.688	.473	.733	.537

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat	Between Groups	(Combined)	1354.509	10	135.451	3.194	.003
Berwirausaha *	Groups	Linearity	642.942	1	642.942	15.161	.000
Hasil Belajar		Deviation from Linearity	711.566	9	79.063	1.864	.076
Praktik Industri	Within Groups		2417.300	57	42.409		
	Total		3771.809	67			

**Measures of Association**

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Minat Berwirausaha * Hasil Belajar Praktik Industri	.413	.170	.599	.359

## Lampiran 12. Hasil Uji Analisis

### Regression

Notes		
Output Created		03-Oct-2016 20:33:55
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File	DataSet0 <none> <none> <none> 68
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax	<pre>REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA CHANGE /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT VAR00001 /METHOD=ENTER VAR00003 VAR00002.</pre>	
Resources	Processor Time Elapsed Time Memory Required Additional Memory Required for Residual Plots	00:00:00.063 00:00:00.028 1628 bytes 0 bytes

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Hasil Belajar Kewirausahaan, Hasil Belajar Praktik Industri <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.690 <sup>a</sup>	.476	.460	5.513	.476	29.557	2	65	.000

a. Predictors: (Constant), Hasil Belajar Kewirausahaan, Hasil Belajar Praktik Industri

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1796.465	2	898.233	29.557	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1975.344				
	Total	3771.809				

a. Predictors: (Constant), Hasil Belajar Kewirausahaan, Hasil Belajar Praktik Industri

b. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
	Beta				
1 (Constant)	-8.428	17.152		-.491	.625
Hasil Belajar					
Praktik	.158	.236	.070	.668	.507
Industri					
Hasil Belajar					
Kewirausahaan	1.022	.166	.650	6.161	.000
an					

a. Dependent Variable: Minat

Berwirausaha

## Correlations

### Notes

Output Created		03-Oct-2016 20:33:18
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	68
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax	<pre>CORRELATIONS /VARIABLES=VAR00001 VAR00003 VAR00002 /PRINT=TWOTAIL NOSIG /STATISTICS DESCRIPTIVES XPROD /MISSING=PAIRWISE.</pre>	
Resources	Processor Time	00:00:00.031
	Elapsed Time	00:00:00.011

### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Minat Berwirausaha	86.37	7.503	68
Hasil Belajar Praktik Industri	84.21	3.353	68
Hasil Belajar Kewirausahaan	79.79	4.777	68

**Correlations**

		Minat Berwirausaha	Hasil Belajar Praktik Industri	Hasil Belajar Kewirausahaan
Minat Berwirausaha	Pearson Correlation	1	.413**	.688**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	Sum of Squares and Cross-products	3771.809	695.853	1651.147
	Covariance	56.296	10.386	24.644
	N	68	68	68
Hasil Belajar Praktik Industri	Pearson Correlation	.413**	1	.526**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	Sum of Squares and Cross-products	695.853	753.118	564.882
	Covariance	10.386	11.241	8.431
	N	68	68	68
Hasil Belajar Kewirausahaan	Pearson Correlation	.688**	.526**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	Sum of Squares and Cross-products	1651.147	564.882	1529.118
	Covariance	24.644	8.431	22.823
	N	68	68	68

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Regression

Notes		
Output Created		03-Oct-2016 20:28:51
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File	DataSet0 <none> <none> <none> 68
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax	<pre>REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA CHANGE /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT VAR00001 /METHOD=ENTER VAR00003.</pre>	
Resources	Processor Time Elapsed Time Memory Required Additional Memory Required for Residual Plots	00:00:00.031 00:00:00.026 1372 bytes 0 bytes

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Hasil Belajar Praktik Industri <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.413 <sup>a</sup>	.170	.158	6.885	.170	13.562	1	66	.000

a. Predictors: (Constant), Hasil Belajar Praktik Industri

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	642.942	1	642.942	13.562	.000 <sup>a</sup>
	Residual	3128.866	66	47.407		
	Total	3771.809	67			

a. Predictors: (Constant), Hasil Belajar Praktik Industri

b. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.565	21.143		.405	.687
	Hasil Belajar Praktik Industri	.924	.251	.413	3.683	.000

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

## Correlations

Notes		
Output Created		03-Oct-2016 20:28:06
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File	DataSet0 <none> <none> <none>
	N of Rows in Working Data File	68
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User-defined missing values are treated as missing. Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=VAR00001 VAR00003 /PRINT=TWOTAIL NOSIG /STATISTICS DESCRIPTIVES XPROD /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time Elapsed Time	00:00:00.046 00:00:00.021

[ DataSet0 ]

### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Minat Berwirausaha	86.37	7.503	68
Hasil Belajar Praktik Industri	84.21	3.353	68

**Correlations**

		Minat Berwirausaha	Hasil Belajar Praktik Industri
Minat Berwirausaha	Pearson Correlation	1	.413**
	Sig. (2-tailed)		.000
	Sum of Squares and Cross-products	3771.809	695.853
	Covariance	56.296	10.386
	N	68	68
Hasil Belajar Praktik Industri	Pearson Correlation	.413**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	Sum of Squares and Cross-products	695.853	753.118
	Covariance	10.386	11.241
	N	68	68

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Regression

Notes		
Output Created		03-Oct-2016 19:47:56
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File	DataSet0 <none> <none> <none> 68
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax	<pre>REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA CHANGE /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT VAR00001 /METHOD=ENTER VAR00002.</pre>	
Resources	Processor Time Elapsed Time Memory Required Additional Memory Required for Residual Plots	00:00:00.032 00:00:00.014 1372 bytes 0 bytes

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Hasil Belajar Kewirausahaan <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

**Model Summary**

Model	R	Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.688 <sup>a</sup>	.473	.465	5.490	.473	59.165	1	66	.000

a. Predictors: (Constant), Hasil Belajar Kewirausahaan

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1782.915	1	1782.915	59.165	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1988.894	66	30.135		
	Total	3771.809	67			

a. Predictors: (Constant), Hasil Belajar Kewirausahaan

b. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.206	11.221			.018	.985
	Hasil Belajar Kewirausahaan	1.080	.140		.688	7.692	.000

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Notes		
Output Created		03-Oct-2016 19:46:49
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	68
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 /PRINT=TWOTAIL NOSIG /STATISTICS DESCRIPTIVES XPROD /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00.015
	Elapsed Time	00:00:00.016

## Correlations

Notes		
Output Created		03-Oct-2016 19:43:44
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	68
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 /PRINT=TWOTAIL NOSIG /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00.000
	Elapsed Time	00:00:00.000

[DataSet0]

#### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Minat Berwirausaha	86.37	7.503	68
Hasil Belajar Kewirausahaan	79.79	4.777	68

**Correlations**

		Minat Berwirausaha	Hasil Belajar Kewirausahaan
Minat Berwirausaha	Pearson Correlation	1	.688**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	68	68
Hasil Belajar Kewirausahaan	Pearson Correlation	.688**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	68	68

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Means

Notes		
Output Created		03-Oct-2016 19:43:08
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	68
Missing Value Handling	Definition of Missing	For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing.
	Cases Used	Cases used for each table have no missing values in any independent variable, and not all dependent variables have missing values.
Syntax		MEANS TABLES=VAR00001 BY VAR00002 /CELLS MEAN COUNT STDDEV /STATISTICS LINEARITY.
Resources	Processor Time	00:00:00.016
	Elapsed Time	00:00:00.015

[DataSet0]

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Minat Berwirausaha * Hasil Belajar Kewirausahaan	68	100.0%	0	.0%	68	100.0%

## Report

### Minat Berwirausaha

Hasil Belajar Kewirausahaan	Mean	N	Std. Deviation
70	77.00	1	.
75	81.79	14	7.536
76	83.57	7	5.533
77	84.80	5	10.378
78	81.70	10	4.084
79	85.25	4	7.588
80	83.50	2	4.950
81	86.00	1	.
82	91.50	2	2.121
83	91.25	4	1.500
84	92.00	2	1.414
85	90.00	5	1.414
86	90.50	4	.577
87	97.00	5	2.345
91	101.00	1	.
93	101.00	1	.
Total	86.37	68	7.503

### ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Berwirausaha	Between Groups	(Combined)	2027.337	15	135.156	4.029	.000
Hasil Belajar Kewirausahaan		Linearity	1782.915	1	1782.915	53.146	.000
		Deviation from Linearity	244.423	14	17.459	.520	.910
	Within Groups		1744.471	52	33.548		
	Total		3771.809	67			

**Measures of Association**

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Minat Berwirausaha * Hasil Belajar Kewirausahaan	.688	.473	.733	.537

## Regression

### Notes

Output Created		03-Oct-2016 14:14:49
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	68
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		<pre>REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA CHANGE /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT VAR00001 /METHOD=ENTER VAR00002 VAR00003.</pre>
Resources	Processor Time	00:00:00.032
	Elapsed Time	00:00:00.014
	Memory Required	1628 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Nilai Praktik Industri, Nilai Kewirausahaan <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

**Model Summary**

Model	R	Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.690 <sup>a</sup>	.476	.460	5.513	.476	29.557	2	65	.000

a. Predictors: (Constant), Nilai Praktik Industri, Nilai Kewirausahaan

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1796.465	67	898.233	29.557	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1975.344		30.390		
	Total	3771.809				

a. Predictors: (Constant), Nilai Praktik Industri, Nilai Kewirausahaan

b. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-8.428	17.152		-.491	.625
Nilai Kewirausahaan	1.022	.166	.650	6.161	.000
Nilai Praktik Industri	.158	.236	.070	.668	.507

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

## Correlations

**Notes**

Output Created		03-Oct-2016 14:13:23
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	68
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 /PRINT=TWOTAIL NOSIG /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00.063
	Elapsed Time	00:00:00.019

[DataSet0]

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Minat Berwirausaha	86.37	7.503	68
Nilai Kewirausahaan	79.79	4.777	68
Nilai Praktik Industri	84.21	3.353	68

**Correlations**

		Minat Berwirausaha	Nilai Kewirausahaan	Nilai Praktik Industri
Minat Berwirausaha	Pearson Correlation	1	.688**	.413**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	68	68	68
Nilai Kewirausahaan	Pearson Correlation	.688**	1	.526**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	68	68	68
Nilai Praktik Industri	Pearson Correlation	.413**	.526**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	68	68	68

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Lampiran 13. Tabulasi Data Hasil Penelitian**

No	Nama	1	2	3	4	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	20	21	22	23	24	25	26	27	29	30	jml
1	Andre Wijanarko	2	2	3	2	4	3	2	3	2	1	3	3	4	2	2	3	2	1	2	3	3	3	4	4	2	4	4	73
2	Roni Alfian	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	90
3	Galih Hendrawan	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	88
4	Bekti Hari R	3	2	4	2	4	4	2	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	4	85
5	Ayub Imanulloh	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	2	4	3	4	3	4	3	3	4	88	
6	Hariyanto	3	3	4	2	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	87
7	Ahmad Zainal A	3	2	3	2	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	86
8	Dika Dasyyantoro Putro	3	2	3	3	4	4	3	4	3	1	2	2	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	2	3	3	4	81
9	Taufik Eka S	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	90	
10	Tuty Andriani	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	90	
11	Rahmad Bilal Romanysah	3	3	3	2	4	4	3	3	2	4	2	4	4	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	77
12	Tata Jaya Dewantara	1	1	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	1	3	3	3	3	4	4	4	4	87	
13	Lucky Tri Dananto	3	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	85
14	Kamal Ramadhan	3	3	4	2	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	80	

15	Andika Prasetya Utama	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	2	4	3	3	4	4	4	3	3	4	90
16	Deni Yanuar Ramadhan	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	2	3	4	4	86
17	Pinto M	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	85	
18	Yuda Dwi Antono	3	2	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	1	3	3	3	3	4	4	3	3	3	87
19	Candra N	3	4	4	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	3	4	4	4	3	3	89
20	Haryo Wilotikto	4	3	4	3	4	3	3	3	3	1	3	2	4	4	2	3	2	2	2	2	4	3	4	3	3	4	81	
21	Galih Indra Pratama	4	3	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	10	
22	Slamet Mangianto	3	3	4	3	4	3	3	4	3	2	3	4	4	3	3	4	3	1	3	3	4	4	4	3	4	4	90	
23	Bayu Aji P	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	2	2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	88	
24	Angga Triwibowo	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	4	2	2	3	3	2	3	67
25	Manda Robiyana	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	82
26	Muhammad Jafar	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	3	4	98	
27	Wahyudi	2	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	84	
28	Pratama Tabah S	2	2	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	93	
29	Agung MC	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	1	4	3	4	2	4	4	4	3	4	93
30	Bayu Aji Nugroho	4	3	4	2	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	2	3	1	4	3	2	3	3	3	4	81
31	Rinaldi Nova A	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	93	

32	Anandi Rizki	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	2	4	4	1	4	3	3	2	4	4	4	3	4	92
33	Agung Setiawan	4	3	4	2	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	87
34	Tri Kurniawan	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	95
35	Indra Lestarai	3	3	4	2	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	91
36	Dimas Krismantoro	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	4	4	4	1	4	3	4	3	4	4	4	4	4	96
37	Deva Dwi Novantias	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	87
38	Andreas Tamtomoh	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	66
39	Andreas Rolan A.P	2	2	2	2	3	2	2	3	3	4	4	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	69
40	Matius Yogi Y	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	79
41	Gani Sanggirwan	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
42	Septian Indra Kusuma	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77
43	Khayat Usman	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	86
44	Refa Gunawan	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	2	3	3	3	4	4	4	3	3	4	90
45	Andreas Yudi Candra	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
46	Ivan Wiranata	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	86
47	Ferry Oktavian W	3	2	4	3	4	3	3	4	4	4	3	2	3	2	3	3	4	3	1	4	2	3	4	4	4	3	4	86
48	Rahmanto Cahyo Wibowo	3	2	4	3	3	4	2	3	3	2	2	3	4	2	2	4	3	4	3	2	4	3	3	4	4	4	83	

49	M Maulidin	3	2	3	2	3	4	2	3	3	2	2	3	4	2	2	4	3	4	3	2	4	3	3	3	3	79		
50	Rahmad Roni Saputra	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	2	4	3	3	3	3	4	4	88
51	Dio Ardilya H	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	4	4	3	4	4	93
52	Alfonsus Riski Cahaya P.B	3	2	3	3	4	3	3	4	3	1	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	86
53	Hatta Rosid Ardianto	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	1	10
54	Qrom Prasetyo	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	3	3	4	4	4	3	4	4	4	99
55	Herdi Mei Iryanto	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	76
56	Rafli Ramadhani	3	2	3	3	4	3	4	4	3	2	2	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	91	
57	Beniko Kuswardani	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	1	3	3	4	85
58	Bangkit Pamungkas	4	1	4	3	4	3	4	4	4	2	3	4	4	1	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	92	
59	Alfredo Viky C.S	4	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	3	4	3	3	3	3	85	
60	Dwi Awan Prasetyo	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	90	
61	Alfian Habib	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	3	88		
62	Arfin Yudi Saputro	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	4	3	3	91		
63	Rahmad Dwi Setyawan	2	4	3	2	3	3	4	3	3	1	3	4	4	3	3	2	4	2	2	1	4	3	3	3	2	77		
64	Arya Dimas P	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	1	4	3	4	3	4	3	4	3	90	
65	Rendy Nur AP	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	1	3	3	4	3	4	4	3	4	95	

66	Fuad Roni Wibowo	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	10	1	
67	Evan Setiawan Poerba	3	3	4	2	4	2	2	4	2	4	4	2	4	3	2	2	4	3	2	2	3	2	3	3	2	4	4	79
68	Eko Budi Prasetyo	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	1	4	3	4	3	4	3	4	3	4	90	

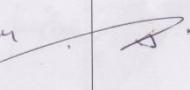
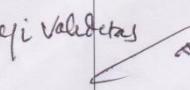
## Lampiran 14. Kartu Bimbingan Tugas Akhir Skripsi


**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS TEKNIK**

**KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR /TUGAS AKHIR SKRIPSI**

FRM/OTO/04-00  
27 Maret 2008

Nama Mahasiswa	:	Erin Diana
No. Mahasiswa	:	11504241011
Judul PA/TAS	:	HUBUNGAN ANTARA HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN KEWIRAUASAAN DAN PRAKTIK INDUSTRI DENGAN MINAT BERWIRAUASA PESERTA DIDIK JURUSAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN KELAS XII SMK NASIONAL BERBAH
Dosen Pembimbing	:	Dr. Zainal Arifin, M.T.

Bimb. Ke	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Catatan Dosen Pembimbing	Tanda tangan Dosen Pemb.
1		Bab. I.	Revisi konsep dasar	
2		Bab. II	Revisi konsep teori	
3		Bab. III	Revisi instrumen	
4	Review 14.09.16	Bab. IV	Review instrumen	
5	Final 30.09.16	Bab. V	Instrumen → Uji Validitas	

Keterangan :

1. Mahasiswa wajib bimbingan minimal 6 kali  
Bila lebih dari 6 kali. Kartu ini boleh dicopy.
2. Kartu ini wajib dilampirkan pada laporan PA/TAS

## Lampiran 15. Bukti selesai revisi



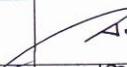
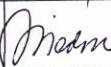
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS TEKNIK

### BUKTI SELESAI REVISI PROYEK AKHIR D3/S1

FRM/OTO/11-00  
27 Maret 2008

Nama Mahasiswa : ERIN DIANA  
No. Mahasiswa : 11504241011  
Judul PA D3/S1 : Hubungan Antara Hasil Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan dan Praktik Industri Dengan Minat Berwirausaha Peserta Didik Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Kelas XII SMK Nasional Berbah  
Dosen Pembimbing : Dr. Zainal Arifin, M.T.

Dengan ini Saya menyatakan Mahasiswa tersebut telah selesai revisi.

No	Nama	Jabatan	Paraf	Tanggal
1	Dr. Zainal Arifin, M.T.	Ketua Penguji		20/10/2008
2	Moch. Solikin, M.Kes.	Sekretaris Penguji		20/10/2008
3	Drs. Noto Widodo, M.Pd.	Penguji Utama		20/10/2008

#### Keterangan :

1. Arsip Jurusan
2. Kartu wajib dilampirkan dalam laporan Proyek Akhir D3/S1



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS TEKNIK

KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR /TUGAS AKHIR SKRIPSI

FRM/OTO/04-00  
27 Maret 2008

Nama Mahasiswa : Erin Diana  
No. Mahasiswa : 11504241011  
Judul PA/TAS : HUBUNGAN ANTARA HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN KEWIRASAUSAHAAN DAN PRAKTIK INDUSTRI DENGAN MINAT BERWIRASAUSAHA PESERTA DIDIK JURUSAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN KELAS XII SMK NASIONAL BERBAH  
Dosen Pembimbing : Dr. Zainal Arifin, M.T.

Bimb. Ke	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Catatan Dosen Pembimbing	Tanda tangan Dosen Pemb.
6	03/04/08	Data kuis	Langsung Bab IV	
7	04/04/08	Bab IV	Revisi & pembahasan	
8	06/04/08	Bab V	Revisi & Daft pustaka	
9	07/04/08	Bab V	Siap naskah	
10				

Keterangan :

1. Mahasiswa wajib bimbingan minimal 6 kali  
Bila lebih dari 6 kali. Kartu ini boleh dicopy.
2. Kartu ini wajib dilampirkan pada laporan PA/TAS